

**ANALISIS KEBERADAAN TAMAN HIBURAN PANTAI KENJERAN TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KELURAHAN KENJERAN KOTA
SURABAYA JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**NELLA ANGGRAHANI
NIM. 115080400111063**



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**ANALISIS KEBERADAAN TAMAN HIBURAN PANTAI KENJERAN TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KELURAHAN KENJERAN KOTA
SURABAYA JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**

Universitas Brawijaya

Oleh:

NELLA ANGGRAHANI

NIM. 115080400111063



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

ANALISIS KEBERADAAN TAMAN HIBURAN PANTAI KENJERAN
TERHADAP KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KELURAHAN
KENJERAN KOTA SURABAYA JAWA TIMUR

Oleh:

NELLA ANGGRAHENI

NIM. 115080400111063

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
Pada tanggal 25 Juni 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)

NIP. 19630511 198802 1 001

Tanggal:

Dosen Penguji II

(Riski Agung Lestariadi, S.Pi., MBA)

NIP. 19800807 200604 1 002

Tanggal:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)

NIP. 19640228 198903 2 011

Tanggal:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal:

Mengetahui,

Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal:

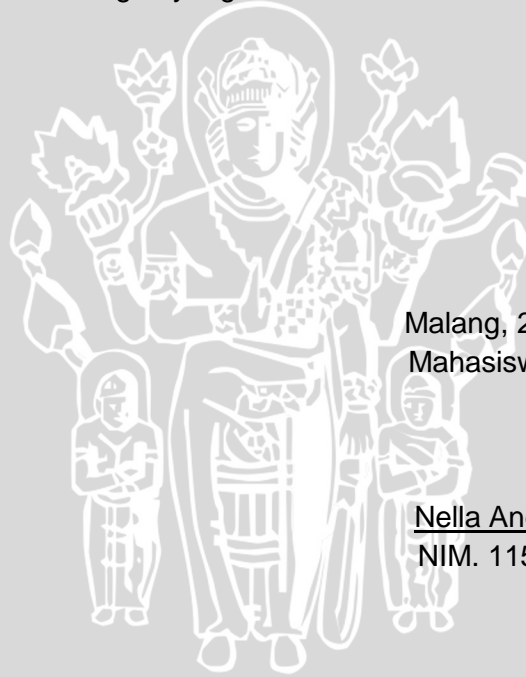
PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Malang, 22 Mei 2015
Mahasiswa,

Nella Anggraheni
NIM. 115080400111063



RINGKASAN

NELLA ANGGRAHENI. Skripsi tentang Analisis Keberadaan Taman Hiburan Pantai Kenjeran Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya Jawa Timur. **Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP** dan **Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP, MP.**

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran merupakan salah satu wisata bahari yang ada di Kota Surabaya. Pantai ini terletak di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, sekitar 9 km dari pusat kota. Nama Kenjeran diambil dari nama kelurahan letak keberadaan pantai tersebut. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah dan memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang kebutuhan wisatawan seperti sarana bermain anak-anak (ayunan, papan seluncur, dll), depot yang menyediakan makanan dan minuman untuk para wisatawan, jasa penyewaan perahu kecil untuk berlayar ke tengah pantai, selain itu juga menawarkan *souvenir* dengan bahan hasil laut pantai kenjeran. Keberhasilan pengelolaan suatu wilayah maupun kawasan dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah dampak positif terhadap masyarakat. Demikian pula keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di wilayah pesisir yang diukur dari dampak positif yang diberikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. Di harapkan dengan berdirinya obyek wisata THP Kenjeran akan dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pendapatan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tujuan dilakukan penelitian skripsi adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan : (1) Profil wisata serta sarana dan prasarana wisata THP Kenjeran, (2) Jenis usaha apa yang diakses oleh masyarakat berkaitan dengan keberadaan wisata THP Kenjeran pada sektor perikanan dan non perikanan, (3) Curahan waktu kerja masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan, (4) Profitabilitas usaha masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2015 di Kawasan Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif,

dengan menggunakan sampel responden yaitu masyarakat Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan keberadaan THP Kenjeran sebagai sumber pendapatannya dengan jumlah responden 30 orang, dari populasi berjumlah 300 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tentang bagaimana profil wisata THP Kenjeran, THP Kenjeran yang biasa disebut pantai kenjeran lama adalah salah satu pariwisata milik pemerintah Surabaya yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Taman Hiburan Pantai Kenjeran (UPTD THP Kenjeran). Lokasi THP Kenjeran ini berada di pantai timur kota Surabaya. Disepanjang jalan menuju pantai kenjeran banyak sekali orang menjual aneka olahan laut seperti: kerupuk ikan, ikan asin, lontong kupang, sate kerang, dan aneka kerajinan kulit kerang. Jam operasional buka di THP Kenjeran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari sepanjang tahun kecuali selama bulan puasa (satu bulan penuh) kegiatan THP Kenjeran ditutup sementara dan buka kembali pada hari lebaran. Tarif masuk THP Kenjeran sangat terjangkau sekali yaitu Rp. 5.000/orang dihari biasa sedangkan dihari libur Rp. 6.000/orang. Perkembangan pariwisata THP Kenjeran tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial budaya saja, tetapi juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya wisata THP Kenjeran dimanfaatkan masyarakat untuk mendirikan usaha perikanan dan non perikanan.

Usaha yang diakses masyarakat Kelurahan Kenjeran terkait dengan keberadaan wisata THP Kenjeran adalah pedagang ikan hias dan keong, pedagang dan pengrajin kulit kerang pedagang makanan (lontong kupang, bakso, mi ayam dan warung nasi), jasa penyewaan perahu, pedagang topi, pedagang kerupuk ikan, pedagang baju, dan pegawai THP Kenjeran.

Adapun hasil curahan waktu kerja dalam satuan HOK (Harian Orang Kerja) dan hasil profitabilitas yang diperoleh masyarakat Kelurahan Kenjeran yaitu: Pedagang lontong kupang (324 HOK/tahun memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 137.700.000/tahun dengan keuntungan Rp. 102.265.714/tahun, RC Ratio 1,3 dan rentabilitas 34%), pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata (365 HOK/tahun memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 270.000.000/tahun dengan keuntungan Rp. 49.400.400/tahun, nilai RC Ratio 1,2 dan rentabilitas 22%), pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata (250 HOK memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 175.380.000/tahun dengan keuntungan Rp. 49.400.400/tahun, nilai RC ratio 1,17 dan rentabilitas 17%), pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios (274 HOK memperoleh pendapatan

rata-rata sebesar Rp. 117.375.000/tahun dengan keuntungan Rp. 24.432.000/tahun, nilai RC Ratio 1,37 dan rentabilitas 37%), pedagang kulit kerang luar kios (274 HOK memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 35.212.500/tahun dengan keuntungan Rp. 9.629.500/tahun, nilai RC Ratio 1,37 dan rentabilitas 37%, pengrajin kulit kerang (333 HOK/tahun memperoleh pendapatan Rp. 63.250.000/tahun dengan keuntungan Rp. 23.996.200/tahun, nilai RC Ratio 1,6 dan rentabilitas 61%), pedagang ikan hias dan keong (352 HOK memperoleh pendapatan sebesar Rp. 140.850.000 dengan keuntungan Rp. 23.996.200/tahun, nilai RC Ratio 1,1 dan rentabilitas 18%, pedagang bakso (352 HOK/tahun memperoleh pendapatan sebesar Rp. 97.030.000/tahun dengan keuntungan Rp. 39.229.736, nilai RC ratio 1,7 dan rentabilitas 67%), pedagang topi (274 HOK memperoleh pendapatan Rp. 109.550.000/tahun dengan keuntungan Rp. 26.607.700/tahun, nilai RC Ratio 1,3 dan rentabilitas 32%, pegawai THP Kenjeran (313 HOK dengan pendapatan sebesar Rp. 29.700.000/tahun), pedagang nasi (324 HOK memperoleh pendapatan sebesar Rp. 210.600.000/tahun dengan keuntungan 41.087.600/tahun, nilai RC Ratio 1,2 dan rentabilitas 24%), pedagang baju (293 HOK/tahun memperoleh pendapatan sebesar Rp. 150.750.000/tahun, dengan keuntungan Rp. 37.379.700/tahun, nilai RC Ratio 1,3 dan rentabilitas 32%), jasa sewa perahu (234 HOK/tahun memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 52.160.000/tahun dengan keuntungan Rp. 44.730.000/tahun, nilai RC Ratio 7 dan rentabilitas 601 %.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang paling menguntungkan yaitu jasa sewa perahu, hal ini dikarenakan menyewa perahu untuk berkeliling melihat panorama keindahan pantai adalah ciri khas wisatawan THP Kenjeran, setiap pengunjung yang datang kebanyakan memilih hiburan ini. Selain menyenangkan juga harganya pun cukup terjangkau. Jadi, jasa sewa perahu mendapat keuntungan yang sangat banyak karena minat pengunjung yang tinggi juga modal yang dikeluarkan hanya sedikit.

Disarankan kepada Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan penyuluhan kepada industri-industri yang mengeluarkan limbah cair untuk melakukan pengolahan limbah sebelum dibuang ke laut dan membuat peraturan dan hukuman yang tegas bagi pelanggarnya. Selain itu pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai agar kualitas air di Surabaya tidak tercemar sehingga produktifitas kerang dan ikan hias meningkat.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah atas karunia yang dilimpahkan sehingga pelaksanaan sampai dengan penyusunan Laporan Skripsi yang berjudul “Analisis Keberadaan Taman Hiburan Pantai Kenjeran Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya Jawa Timur” dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan Skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dan diharapkan memberikan masukan kepada pengelola wisata untuk mengembangkan Pariwisata THP kenjeran. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas terselesainya laporan skripsi ini kepada:

- 1). Allah SWT Sang Pemilik Pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kemudahan dalam menyusun Laporan Skripsi ini.
- 2). Kedua Orang Tua, adik-adikku serta nenek dan kakek yang selalu memberikan motivasi, membimbing, serta mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
- 3). Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan sampai terselesainya laporan ini.
- 4). Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan sampai terselesainya laporan ini.
- 5). Sahabatku Melantika, Elisa Wulans, dan Siti Khumaidah, dan alumni kelas G yang selalu membawa keceriaan dan penyemangatku selama ini.

- 6). Teman-teman SEPK angkatan 2010 dan 2011 yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam laporan ini masih banyak kekurangan sehingga masukan baik kritik maupun saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan penulisan laporan ini. Semoga laporan Skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pariwisata.....	8
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	8
2.2.2 Industri Pariwisata.....	9
2.2.3 Dampak Pariwisata.....	11
2.3 Pesisir.....	12
2.3.1 Pengertian Kawasan Pesisir.....	12
2.3.2 Potensi Wilayah Pesisir.....	13
2.4 Masyarakat Pesisir.....	15
2.4.1 Pengertian Masyarakat Pesisir.....	15
2.4.2 Keadaan Masyarakat Pesisir.....	17
2.4.3 Karakteristik Masyarakat Pesisir.....	18
2.4.4 Kegiatan Masyarakat Pesisir.....	19
2.5 Pendapatan.....	21
2.6 Curahan Waktu Kerja.....	22
2.7 Biaya Produksi.....	23
2.8 Kerangka Berfikir.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Batasan Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Kuisisioner.....	27
3.5.2 Observasi.....	28
3.5.3 Wawancara.....	29

3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.7 Metode Analisis.....	32
3.7.1 Analisa Kualitatif.....	32
3.7.2 Analisa Kuantitatif.....	33
a. Modal.....	34
b. Biaya Produksi.....	35
c. Penerimaan.....	35
d. Revenue Cost Ratio/RC Ratio.....	35
e. Keuntungan.....	36
f. Rentabilitas.....	36
IV. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Letak Geografis.....	37
4.1.2 Letak Topografi.....	38
4.2 Keadaan Penduduk.....	38
4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
4.2.2 Berdasarkan Mata Pencarian.....	40
4.2.3 Berdasarkan Agama.....	41
4.3 Karakteristik Responden Masyarakat Kelurahan Kenjeran.....	41
4.3.1 Umur.....	42
4.3.2 Tingkat Pendidikan.....	43
4.3.3 Jumlah Keluarga.....	43
4.4 Potensi Perikanan.....	44
4.4.1 Usaha Penangkapan Ikan.....	45
a. Produksi Perikanan Tangkap.....	47
b. Kapal Penangkapan Ikan Kota Surabaya.....	48
4.4.2 Usaha Perikanan Budidaya.....	49
a. Usaha Budidaya Air Payau.....	51
b. Usaha Budidaya Air Tawar.....	52
4.4.3 Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.....	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
5.1 Obyek Wisata Surabaya.....	55
5.2 Profil Wisata THP Kenjeran.....	56
5.2.1 Sejarah THP Kenjeran.....	56
5.2.2 Sarana dan Prasarana Penunjang THP Kenjeran.....	57
a. Sarana.....	58
b. Prasarana.....	64
5.2.3 Data Pengunjung Taman Hiburan Pantai Kenjeran.....	66
5.3 Jenis Usaha yang Diakses Oleh Masyarakat Sekitar Berkaitan dengan Keberadaan Wisata THP Kenjeran pada Sektor Perikanan dan Non Perikanan.....	67
5.4 Curahan Waktu Kerja Baik dari Bidang Perikanan Maupun Non Perikanan.....	68
a. Curahan Waktu Kerja di Bidang Perikanan Berkaitan dengan Keberadaan THP Kenjeran.....	69
b. Curahan Waktu Kerja di Bidang Non Perikanan Berkaitan dengan Keberadaan THP Kenjeran.....	73

5.5	Profitabilitas Usaha Masyarakat yang Memanfaatkan Wisata THP Kenjeran Baik Bidang Perikanan Maupun Non Perikanan.....	76
	a. Modal.....	80
	b. Pendapatan.....	76
	c. RC Ratio.....	77
	d. Keuntungan.....	78
	e. Rentabilitas.....	78
5.6	Dampak Keberadaan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran.....	79
5.7	Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Usaha dan Pendapatan Masyarakat Sekitar Kelurahan Kenjeran Terkait dengan Keberadaan THP Kenjeran.....	80
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
6.1	Kesimpulan.....	85
6.2	Saran	85
	DAFTAR ISI.....	87
		88



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Data Jumlah Populasi dan Sampel.....	31
2.	Sarana dan Prasana Wisata THP Kenjeran.....	33
3.	Perincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Kenjeran 2014.....	39
4.	Komposisi Penduduk Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014.....	40
5.	Komposisi Penduduk Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2014.....	40
6.	Komposisi Penduduk Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Pemeluk Agama Tahun 2014.....	41
7.	Umur Responden Kelurahan Kenjeran.....	42
8.	Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2014.....	43
9.	Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Kelurahan Kenjeran.....	44
10.	Jenis-Jenis Ikan Tangkapan Nelayan Kota Surabaya.....	45
11.	Jenis Ikan Budidaya di Kota Surabaya.....	50
12.	Sarana di THP Kenjeran.....	58
13.	Data Pengunjung THP Kenjeran.....	66
14.	Curahan Waktu Kerja Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan.....	70
15.	Curahan Waktu Kerja Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan.....	73
16.	Modal Kerja Masing-Masing Usaha Bidang Perikanan.....	76
17.	Modal Kerja Masing-Masing Usaha Bidang Non Perikanan.....	76
18.	Pendapatan Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan.....	77
19.	Pendapatan Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan.....	77
20.	RC Ratio Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan.....	78
21.	RC Ratio Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan.....	78

22.	Keuntungan Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan.....	79
23.	Keuntungan Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan.....	79
24.	Rentabilitas Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan.....	80
25.	Rentabilitas Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan....	80
26.	Kesimpulan Curahan Waktu Kerja dan Profitabilitas.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	24
2. Grafik Perikanan Tangkap Berdasarkan Jenis Ikan Tahun 2011..	48
3. Grafik Persentase Kapal Penangkap Ikan.....	49
4. Nilai Produksi Air Payau 2011.....	52
5. Nilai Produksi Air Tawar 2011.....	53
6. Usaha Pengolahan Perikanan Surabaya 2011.....	54
7. Bagian Depan THP Kenjeran Surabaya.....	56
8. Depot Makan THP Kenjeran.....	59
9. Kios Kerajinan Kulit Kerang.....	60
10. Kios Kerupuk Ikan dan Ikan Asin.....	60
11. Joglo dan Panggung Hiburan THP Kenjeran.....	61
12. Permainan Anak-Anak di THP Kenjeran.....	62
13. Toilet Umum di THP Kenjeran.....	62
14. Loker Masuk THP Kenjeran.....	63
15. Musholla di THP Kenjeran.....	64
16. Akses Jalan Menuju THP Kenjeran Kenjeran.....	65
17. Area Parkir THP Kenjeran.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian di UPTD THP Kenjeran Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur.....	91
2. Panorama THP Kenjeran.....	92
3. Karakteristik Responden.....	93
4. Curahan Waktu Kerja Sektor Perikanan dan non Perikanan.....	95
5. Perhitungan Profitabilitas Masing-Masing Usaha.....	100
6. Profitabilitas Masing-Masing Usaha.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara ekologis, wilayah pesisir sangat kompleks dan merupakan sumber daya alam yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Masyarakat banyak sekali memanfaatkan wilayah pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti mencari ikan, untuk wilayah pemukiman, tempat wisata dan rekreasi. Akhir-akhir ini, masyarakat semakin sadar bahwa potensi pesisir dan laut adalah suatu sumber daya yang bisa meningkatkan kesejahteraan terutama dalam perekonomian masyarakat sekitar pantai (Stanis, 2005).

Kebutuhan dasar manusia untuk menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari adalah melakukan kegiatan wisata. Melihat kenyataan bahwa manusia pasti selalu membutuhkan wisata. Maka dari itu, industri pariwisata akan selalu menjadi hal yang tidak akan pernah berhenti. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai keterkaitan dari rangkaian suatu proses pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi juga terdorong oleh perkembangan pariwisata. Para wisatawan pasti akan berbelanja selama berwisata, sehingga akan menimbulkan banyak permintaan pasar barang dan jasa. Karena itu, pariwisata menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa baik konsumsi maupun investasi. Untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang pelayanan jasa seperti: transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, dan lain-lain.

Sektor pariwisata merupakan salah satu cara lain untuk mengentas kemiskinan. Bagaimanapun juga, pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin disekitar obyek pariwisata. Keikutsertaan

masyarakat yang berpendapatan rendah dalam pengembangan pariwisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, produk hasil seni dan budaya tradisional. Dengan kata lain, sektor pariwisata dipercayai bisa berperan sebagai “katalisator” dalam program pembangunan (*agent of development*) serta sekaligus menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan itu sendiri (Yoeti, 2008).

Salah satu bentuk pariwisata adalah wisata bahari. Pariwisata bahari merupakan kegiatan yang secara langsung (berenang, berperahu, menyelam) atau tidak langsung (olahraga pantai dan menikmati keindahan pantai) memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan yang bertujuan untuk berlibur. Dengan adanya wisata bahari ini masyarakat sekitar dapat menjual berbagai kebutuhan wisatawan misalnya makanan, minuman, cinderamata, dll. Selain itu para nelayan juga dapat menjual hasil tangkapan di dalam wisata ini baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah. Keberadaan wisata bahari ini memiliki andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnis.

Secara geografis, Surabaya mempunyai karakter sebagai kota pesisir karena terletak di tepi selat Madura. Wisata bahari yang terdapat di Surabaya hanya terdapat di pesisir kenjeran yang terletak di ujung timur kota Surabaya. Di daerah Kecamatan Bulak terdapat beberapa wisata alam yaitu Pantai Watu-watu dengan hamparan batu-batu hitam yang cukup besar di tepi pantai, Pantai THP Kejeran (Pantai Kenjeran Lama), dan Kenjeran Park (Pantai Kenjeran Baru). Agar bisa menguntungkan bagi masyarakat sekitar pantai, potensi pariwisata tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Potensi wisata yang terdapat di pantai kenjeran ini berupa olahan dan kerajinan laut, seperti kerupuk ikan, aneka ikan asin, dan pernak pernik kerang.

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran merupakan salah satu wisata bahari yang ada di Kota Surabaya. Pantai ini terletak di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, sekitar 9 km dari pusat kota. Nama Kenjeran diambil dari nama kelurahan letak keberadaan pantai tersebut. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah dan memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang kebutuhan wisatawan seperti sarana bermain anak-anak (ayunan, papan seluncur,dll), depot yang menyediakan makanan dan minuman untuk para wisatawan, jasa penyewaan perahu kecil untuk berlayar ke tengah pantai, selain itu juga menawarkan *souvenir* dengan bahan hasil laut pantai kenjeran.

Potensi perikanan Kota Surabaya juga cukup besar diantaranya potensi perikanan di Laut mencapai 7.119,89 ton per tahun . Beberapa jenis ikan yang menjadi hasil tangkapan utama nelayan Surabaya antara lain: peperek, manyung, kakap, gulamah, belanak, teri, layur, rajungan, kepiting, udang putih, jrebung, simping, kerang darah, pari, cumi-cumi (Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, 2011). Keadaan Perikanan tangkap di Kota Surabaya masih cukup potensial, tetapi jika dilihat dari kondisi masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan masih bermasalah sehingga mengakibatkan kondisi mereka masih dibawah standar kehidupan masyarakat Kota Surabaya. Selain usaha penangkapan ikan untuk meningkatkan nilai jual lebih dari tangkapan ikan, para istri nelayan setempat juga melakukan usaha pengolahan ikan dan kerajinan rumah tangga dengan bahan dasar kulit kerang. Usaha pengolahan yang berkembang antara lain, ikan asap, ikan kering, krupuk kulit ikan, abon ikan.

Sampai saat ini belum dapat diidentifikasi kegiatan nelayan pada musim hujan yang disertai angin kencang. Kalau tidak melaut, diperlukan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai agar nelayan dapat memperoleh pendapatan pada musim tersebut. Ini akan berdampak pula terhadap tingkat

kesejahteraan hidup serta pemenuhan kebutuhan pokok para nelayan. Sebagian besar masyarakat pesisir THP Kenjeran menambah penghasilan dengan cara berjualan di kawasan wisata THP Kenjeran.

Keberhasilan pengembangan atau pengelolaan suatu wilayah maupun kawasan dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah dampak positif terhadap masyarakat. Demikian pula keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di wilayah pesisir yang diukur dari dampak positif yang diberikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. Di harapkan dengan berdirinya obyek wisata THP Kenjeran akan dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pendapatan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana profil wisata THP Kenjeran, ingin mengetahui usaha yang bergerak di bidang perikanan maupun non perikanan dan ingin mengetahui pendapatan masyarakat Kelurahan Kenjeran memanfaatkan objek wisata THP Kenjeran sehingga penulis mengambil judul penelitian **“ANALISIS KEBERADAAN TAMAN HIBURAN PANTAI TERHADAP KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KELURAHAN KENJERAN KOTA SURABAYA JAWA TIMUR”**

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya masyarakat lokal yang berada disekitar kawasan wisata menerima dampak paling besar dari kegiatan pariwisata dikarenakan mereka menjadi pelaku ekonomi di daerah wisata. Dengan adanya kawasan wisata THP Kenjeran dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan menambah pendapatan

masyarakat sekitar. Dengan demikian maka pariwisata sangat berperan penting dalam pengurangan kemiskinan masyarakat sekitar.

Perkembangan pariwisata THP Kenjeran tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial budaya saja, tetapi juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya wisata THP Kenjeran dimanfaatkan masyarakat untuk mendirikan usaha perikanan dan non perikanan. Usaha perikanan misalnya menjual aneka olahan ikan seperti aneka ikan asin, kupang, sate kerang, kerupuk ikan serta souvenir kulit kerang.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan dalam latar belakang masalah dan diidentifikasi permasalahan yang ingin dikaji dan ditelaah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil wisata serta sarana dan prasarana wisata THP Kenjeran ?
2. Jenis usaha apa yang diakses oleh masyarakat berkaitan dengan keberadaan wisata THP Kenjeran pada sektor perikanan dan non perikanan?
3. Bagaimana curahan waktu kerja masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan?
4. Bagaimana profitabilitas usaha masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan ?
5. Bagaimana Dampak Keberadaan wisata THP Kenjeran ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tentang profil wisata serta sarana dan prasarana wisata THP Kenjeran.
2. Mengidentifikasi Jenis usaha apa yang diakses oleh masyarakat sekitar berkaitan dengan keberadaan wisata THP Kenjeran pada sektor perikanan dan non perikanan.
3. Menganalisis curahan waktu kerja masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan.
4. Menganalisis profitabilitas usaha masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan.
5. Mengidentifikasi dampak keberadaan THP Kenjeran baik untuk ekologi maupun ekonomi.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Masyarakat di lingkungan THP Kenjeran, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha di wisata THP Kenjeran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
2. Pemerintah: sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pengembangan wilayah pesisir
3. Perguruan tinggi: sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Cahyo (2014), yang berjudul “Dampak Pariwisata Pantai Teleng Ria terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Teleng, Kabupaten Pacitan Jawa Timur” menunjukkan bahwa: sebagian besar anggota rumah tangga perikanan sangat menggantungkan kehidupannya pada wisata Pantai Teleng Ria antara lain meliputi: nelayan, penjual ikan goreng, rumah makan ikan bakar, penjual baju dan pejual es degan. Curahan waktu kerja suami selama setahun pada sektor perikanan sebesar 140-324 HOK, sedangkan pada sektor non perikanan sebesar 270-365 HOK. Sedangkan curahan waktu kerja istri responden berdasarkan jenis pekerjaan dibidang perikanan sebesar 270 HOK. Sedangkan disektor non perikanan sebesar 305 HOK. Perbandingan pendapatan berdasarkan jumlah responden sektor perikanan dan non perikanan selama satu tahun adalah sebagai berikut: pendapatan nelayan rata-rata Rp 72.442.500, pendapatan rumah makan ikan bakar rata-rata Rp 133.265.000, pendapatan pedagang ikan rata-rata sebesar Rp 15.548.000, pendapatan ikan goreng rata-rata sebesar Rp 2.4096.000 dan pendapatan pada sektor non perikanan yaitu pedagang es degan rata-rata Rp 21.088.000, pendapatan pedagang akik rata-rata Rp 15.740.000, pendapatan baju rata-rata Rp 39.076.000 dan pendapatan pegawai EL JOHN sselama setahun Rp 14.400.000.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ginantoko (2014), yang berjudul “Curahan Waktu dan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pesisir Dama, Desa Karanggandu, kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur”, menunjukkan bahwa dari 36 masyarakat nelayan yang dijadikan responden hampir seluruhnya tidak menggunakan waktu hanya untuk melakukan kegiatan

perikanan saja, akan tetapi memiliki pekerjaan lain di bidang non perikanan. Kondisi cuaca dan laut yang tidak menentu menjadikan kegiatan dibidang perikanan tidak bisa dijadikan pekerjaan satu-satunya untuk memperoleh pendapatan sehingga masyarakat nelayan harus mempunyai pekerjaan lain diluar kegiatan perikanan. Pekerjaan di bidang perikanan dari masyarakat di pesisir Damas adalah sebagai nelayan jaring tarik, buruh jaring tarik, pencari kepiting dan nelayan.pekerjaan lain selain bidang perikanan adalah petani ladang selain itu ada juga yang berkerja sebagai pegawai LMDH, pembuat lidi dan petani. Hasil pendapatan dari pekerjaan di bidang perikanan rata-rata adalah sebesar Rp. 65.499.049 setiap tahunnya. Sedangkan rata-rata pendapatan pekerjaan dibidang non perikanan adalah sebesar Rp. 157.495.070 setiap tahunnya.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Yulianingsih (2010), pariwisata adalah meluangkan waktu yang singkat dan sementara untuk melakukan perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi atau liburan dengan perjalanan menuju kawasan wisata diluar rutinitas sehari-hari mereka.

Salah satu bentuk pariwisata yaitu wisata bahari, pariwisata bahari merupakan kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan serta menikmati keindahan lingkungan alam dan atraksi wisata yang ada di wilayah pesisir dan lautan.yang bertujuan untuk rekreasi dan berlibur. Kegiatan pariwisata bahari yang langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan yaitu: berperahu, berenang, menyelam, memancing. Sedangkan pariwisata bahari yang tidak secara langsung memanfaatkan wilayah

pesisir dan lautan seperti: olahraga pantai dan menikmati atmosfer laut (Faizun, 2009).

Banyak wisatawan yang tertarik dengan pariwisata bahari baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kondisi tersebut menjadikan banyak ketertarikan bagi para investor baik asing maupun lokal untuk berinvestasi dalam berbagai bentuk usaha di daerah wisata bahari. Pengembangan pariwisata disuatu wilayah sangat berkaitan dengan pembangunan serta peningkatan perekonomian daerah dimana objek wisata tersebut didirikan, artinya pengembangan pariwisata akan selalu diperhitungkan manfaatnya bagi kepentingan masyarakat setempat.

2.2.2 Industri Pariwisata

Industri pariwisata memiliki andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, mendorong penanaman modal, meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnis. Pengertian penawaran dalam dunia pariwisata adalah terdiri dari jasa transportasi, atraksi wisata, sarana dan prasaran wisatawan, pelayanan serta semua yang berhubungan dengan infrastruktur, serta informasi dan promosi. Dengan tersedianya berbagai jaminan keamanan, keuangan, tenaga kerja yang profesional dan dapat dipercaya, hiburan atau atraksi yang memiliki kualitas sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung secara terus menerus (Gautama, 2011).

Saat ini, penghasil devisa yang menduduki peringkat kedua setelah migas (minyak bumi dan gas alam) adalah industri pariwisata. Melihat potensi pariwisata yang cukup menjanjikan, di masa yang akan datang pariwisata sebagai suatu industri diperkirakan akan menjadi penghasil devisa negara yang menduduki peringkat pertama menggantikan kedudukan migas yang saat ini

perannya semakin menurun. Pariwisata sebagai industri mencakup aspek-aspek yang amat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila pengembangan pariwisata dilakukan maka akan berdampak positif bagi pelaku ekonomi diantaranya: kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran (Yoeti, 2008).

Industri pariwisata membawa aliran devisa, lapangan pekerjaan dan mengubah cara hidup masyarakat yang lebih modern. Pariwisata sebagai industri memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan industri-industri lain karena keempat faktor berikut ini :

Pertama, pariwisata adalah industri ekspor fana (*invisible export industry*) yang artinya transaksi yang berupa pengalaman yang terjadi di industri pariwisata hanya sekedar dapat diceritakan kepada orang lain, tetapi tidak dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

Kedua, barang dan jasa tambahan pasti akan selalu dibutuhkan oleh para wisatawan yang mengunjungi destinasi, seperti transportasi dan kebutuhan air bersih. Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut harus menciptakan dan mengembangkan barang dan jasa tambahan.

Ketiga, pariwisata sebagai produk terpisah-pisah, tetapi terintegrasi dan langsung mempengaruhi sektor ekonomi lain.

Keempat, Sifat pariwisata adalah musiman dan dinamis membuat industri ini mengalami fluktuasi yang sangat tinggi karena itu pariwisata merupakan sektor ekonomi yang tidak stabil. Industri pariwisata rentan terhadap banyak hal seperti politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (Ismayanti, 2010).

Industri pariwisata sangat berkontribusi bagi kesejahteraan manusia secara umum dapat dilihat dari implikasi-implikasi seperti meningkatnya kegiatan

ekonomi sehingga pendapatan meningkat pula, pemahaman budaya dan pemahaman potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia.

2.2.3 Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap kondisi masyarakat sebelum dan setelah ada kegiatan pariwisata. Sedangkan dampak ekonomi pariwisata adalah perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup dan serta produktifitas masyarakat akibat aktifitas/kegiatan pariwisata (Faizun, 2009).

Dampak positif dan dampak negatif merupakan suatu hal yang ditimbulkan dalam pengembangan pariwisata. Dampak positif berupa pelestarian kawasan alam, pelestarian lokasi sejarah dan arkeologi serta bentukan khas, peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan infrastruktur, kesadaran tentang lingkungan dapat tertanamkan. Sedangkan dampak negatifnya dapat berupa berbagai macam polusi yang diakibatkan oleh kegiatan/aktifitas pariwisata tersebut misalnya polusi air, polusi udara, polusi suara, polusi pemandangan, masalah pengolahan limbah, penurunan kualitas lingkungan, bencana lingkungan, serta permasalahan guna lahan (Lestiono, 2010).

Kegiatan nelayan menangkap ikan semakin terkesampingkan, wilayah perairan yang biasa dijadikan kawasan tangkap telah menjadi kawasan wisata merupakan dampak negatif dari pengembangan wisata. Sumberdaya pesisir dan laut secara optimal telah dikembangkan menjadi potensi wisata bahari yang diharapkan dapat memberi nilai ekonomi lebih. Kawasan wisata bahari memberikan penawaran berupa keindahan panorama alam serta kegiatan dan atraksi lainnya yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah setempat, pengelola, masyarakat sekitar, dan juga pengunjung wisata. Dengan adanya wisata bahari di sebuah kawasan masyarakat pesisir sangat mempengaruhi

kegiatan perikanan dan perekonomian masyarakat yang dapat berujung pada dilakukannya strategi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2.3 Pesisir

2.3.1 Pengertian Kawasan Pesisir

Sesuai dengan kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah tempat dimana adanya pertemuan antara darat dan laut, di darat meliputi daratan baik dalam kondisi yang kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat air laut seperti pasang surut, gelombang, angin laut dan perembesan air asin. Wilayah pesisir secara umum merupakan sumberdaya milik bersama (*common property resource*) yang artinya dapat dimanfaatkan oleh semua siapa saja (*open acces*) padahal setiap orang yang memanfaatkan sumberdaya pesisir biasanya memiliki prinsip memaksimalkan keuntungan dengan cara eksploitasi yang besar-besaran (Muhammad, 2002).

Pesisir adalah daerah pertemuan antara daratan dan lautan yang saling berpengaruh. Kearah daratan meliputi daerah-daerah tertentu dimana pengaruh lautan masih bisa dirasakan (angin, laut, suhu, tanaman, burung laut, dsb). Sedangkan ke arah laut daerah pesisir dapat mencakup kawasan-kawasan laut dimana masih terasa aktifitas didaratan (misalnya penampakan bahan pencemar, sedimentasi, dan warna air). Sedangkan pengertian pantai adalah tempat bertemunya antara air pasang tertinggi dengan daratan. Dari pengertian pantai dan pesisir tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pesisir mencakup kawasan lebih luas dari pengertian pantai (Sugito dan Dede, 2010).

Sedangkan menurut (Dahuri dkk, 2001) *dalam* (Kusnadi 2006), wilayah pesisir adalah wilayah dimana adanya transisi antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya. Wilayah pantai/pesisir memiliki ciri-ciri yang lebih kompleks jika

dibandingkan dengan wilayah lainnya. Agregasi dari macam komponen lingkungan dan fisik yang saling berinteraksi ada di wilayah ini (Djunaedi, 2002).

2.3.2 Potensi Wilayah Pesisir

Sumberdaya perikanan, sumberdaya pertambangan di bawah dasar laut, pembudidayaan sumberdaya kelautan (peternakan mutiara dan lainnya), sumberdaya pertanian laut (rumput laut/seagrass, dan kayu bakau/mangrove), serta sumberdaya pariwisata bahari merupakan kekayaan sumberdaya laut yang dimiliki Indonesia ternyata belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Potensi di kawasan pesisir dan kelautan yaitu potensi perikanan tangkap, budidaya laut, perikanan air tawar, budidaya air payau, dan industri bioteknologi kelautan. Potensi lestari sumberdaya ikan laut Indonesia mencapai 6,25 juta ton per tahun. Jumlah seluruh nilai ekonomi tersebut mencapai 82 milyar dollar As per tahun (Adisasmita, 2013).

Kawasan pesisir adalah wilayah yang sangat produktif. Tempat menumpuknya berbagai bahan baik berasal dari hulu atau setempat akibat berbagai macam kegiatan yang dilakukan manusia berada di wilayah pesisir, bagian-bagian dari wilayah pesisir (*coastal area*) yaitu wilayah yang meliputi lahan pesisir (*coast*), pantai (*shore*) dan perairan dangkal (*near shore*) (Muhammad, 2002)

Sumberdaya di wilayah pesisir terdiri 2 macam yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, sumberdaya yang dapat diperbaharui yaitu potensi perikanan (plankton, benthos, ikan, moluska, krustasea, mamalia laut), rumput laut (seaweed), padang lamun, hutan bakau, dan terumbu karang. Sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui misalnya: minyak dan gas, bijih besi, pasir, timah, bauksit, dan mineral serta bahan tambang lainnya. Dengan adanya sumberdaya alam yang cukup melimpah baik hayati maupun non hayati, jika bisa mengelola secara

maksimal maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena selama ini pengembangan dan pengelolaan dibidang perikanan hanya diarahkan pada sumberdaya ikan saja (Durand, 2010).

Bagi manusia, laut merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi tak ternilai harganya. Hal ini disebabkan di dalam laut terdapat berbagai sumber daya yang dibutuhkan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tetapi potensi yang ada itu tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada campur tangan manusia untuk menggali potensi tersebut. Karena itulah, potensi sumber daya yang ada di laut akan bernilai jika manusia mau berusaha memanfaatkannya. Dengan demikian, diperlukan adanya sumber daya manusia yang terampil untuk menggali sumber daya yang ada di laut (Lapian, 1993).

Sumber daya manusia masyarakat nelayan dan sosial budaya mereka juga memiliki potensi. Pasang surut pembangunan nasional dibidang perikanan dan kelautan sangat ditentukan oleh masyarakat nelayan. Selama ini, masyarakat nelayan sudah berkontribusi dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap dan budidaya perairan juga menambah devisa negara (Kusnadi, 2006).

Menurut Kusnadi (2000), kegiatan perekonomian desa dapat digerakkan oleh potensi sumberdaya laut. Ketergantungan terhadap tinggi rendahnya produktivitas ikan menyebabkan kegiatan perekonomian desa bersifat fluktuatif. Jika hasil produksi banyak maka pendapatan nelayan akan banyak. Sebaliknya jika hasil produksi sedikit, maka penghasilan nelayan juga rendah sehingga tingkat konsumsi masyarakat rendah. Kondisi yang demikian dapat berpengaruh terhadap kuat lemahnya perekonomian desa.

Potensi dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia perlu dikelola menjadi objek wisata yang menarik. Sebab selain memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, objek wisata juga bertujuan untuk mensejahterakan dan

meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar objek wisata didirikan. Masyarakat setempat bisa memanfaatkan objek wisata sebagai lahan untuk menambah pendapatan mereka dengan menyediakan kebutuhan wisatawan.

2.4 Masyarakat Pesisir

2.4.1 Pengertian Masyarakat Pesisir

Dalam undang-undang nomor 27 tahun 2007 tentang Pengolahan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (selanjutnya disebut PWP-PK) Pasal 1 ayat (32), disebutkan bahwa:

“masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari masyarakat adat dan masyarakat lokal yang bermukim di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil”.

Pengertian masyarakat adat sendiri juga dijelaskan pada ayat (33) yang berbunyi sebagai berikut:

“masyarakat adat adalah kelompok masyarakat pesisir yang secara turun-temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum”.

Sedangkan pengertian masyarakat lokal yang telah dijelaskan pada ayat (34) adalah :

“kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil tertentu”.

Sedangkan menurut Mansyur (1989), masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa manusia yang menjadi satu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat sosial yang sama/bersama. Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup dan saling bekerjasama dalam waktu yang relatif lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan sadar bahwa mereka adalah sistem sosial yang saling ketergantungan satu sama lain, dengan batas-batas yang jelas dan terjaring dalam sebuah kebudayaan (Soekandar, 1976 dalam

Sutopo, 2008). Disisi lain Sztompka (2004) menyatakan bahwa, masyarakat merupakan bukan kumpulan dari kesatuan fisik, tetapi suatu sistem proses yang saling terkait bertingkat ganda.

Sedangkan masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang saling bersosialisasi dan berdomisili di wilayah pesisir memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir (Satria, 2004 *dalam* Ginantoko, 2014).

Menurut Kusnadi (2006), masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup, dibesarkan, dan berkembang di wilayah pesisir. Mereka menggantungkan kelangsungan hidupnya dengan cara memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang tersedia dilingkungannya. Masyarakat pesisir terdiri dari kelompok masyarakat yang bermacam-macam, seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolah hasil tangkap. Sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang bermata pencaharian mencari dan menangkap ikan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tercemrin dari adanya keterikatan individu dalam hubungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, dalam rangka upaya untuk mempertahankan keberadaannya setiap individu mempunyai hubungan sosial dengan individu yang lain. Setiap individu pasti berkemampuan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya dalam hal kuantitas dan kualitas, juga intesitas hubungan sosial yang dilakukannya, jika mereka bisa membuka hubungan sosial dengan luas maka peluang bagi individu untuk melakukan hubungan sosial juga maksimal. Hubungan antar individu tersebut akan membentuk jaringan sosial yang sekaligus merefleksikan terjadinya pengelompokan sosial dalam kehidupan masyarakat (Kusnadi, 2000).

2.4.2 Keadaan Masyarakat Pesisir

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan yaitu sangat memprihatinkan. Jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang bergerak dibidang non perikanan, masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan hal ini telah dibuktikan oleh peneliti yang terdahulu. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan sangat penting karena melihat kondisi sosial ekonomi nelayan yang cukup memprihatinkan. Di sisi lain, sumberdaya manusia di bidang perikanan masih lemah, kondisi yang demikian bisa dilihat dari struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung hambatan dari proses alih teknologi dan ketrampilan terletak pada tingkat pendidikan nelayan yang rendah. kondisi yang demikian akan berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit menghadapi permasalahannya (Jume'edi, 2005).

Nelayan merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang tinggal didaerah pesisir. Pada umumnya mereka adalah kelompok masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi, sosial, budaya yang tertinggal berada pada level paling bawah, hal itu dikarenakan mereka menggantungkan penghasilannya pada kondisi alam yang tidak menentu maka sulit bagi mereka untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Kelompok nelayan tradisional tidak hanya berhadapan pada ketidakpastian pendapatan dan tekanan paceklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan pada manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya (Singarimbun, 1976). Menurut Kusnadi (2001), rumah tangga nelayan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup, intensitas tekanan sosial ekonomi dan kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, hal ini ditambah dengan ketidakpastian produktivitas dan terus menurunnya tingkat pendapatan.

Masyarakat pesisir sebagai pelaku dan tujuan pembangunan wilayah pesisir dan lautan harus mendapatkan manfaat terbesar dari kegiatan pembangunan tersebut. Demikian pula dalam pembangunan wilayah pesisir untuk kegiatan pariwisata harus dilakukan dengan mengedepankan upaya deversifikasi usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir disamping usaha perikanan.

2.4.3 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan masyarakat yang memiliki jiwa kebersamaan tetapi menjadi bagian masyarakat yang pliaristik. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik dari masyarakat perkotaan dan pedesaan. Masyarakat pesisir mampu membentuk sistem dan nilai budaya karena struktur masyarakat pesisir sangat plurar yang merupakan aklurutasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya (Aldjaidi, 2008).

Nelayan yang merupakan bagian dari masyarakat pesisir, pada umumnya memiliki ikatan dan ketergantungan pada pedagang atau agen, yang mana mereka berhubungan langsung dengan pedagang atau agen tersebut. Tetapi, sebagian kecil merasa tidak nyaman dengan hal itu sebab pedagang atau kelompok tertentu membeli ikan dibawah standart. Karena merasa memiliki ikatan dengan jasa pinjaman untuk keperluan faktor produksi, kejadian seperti ini merupakan hal yang wajar terjadi pada dunia perikanan, khususnya pada perikanan tangkap yang biasanya dikenal dengan pengambek. Langkah dalam peminjaman modal kepada pengambek tidaklah sulit, bisa kapan saja dan dimana saja. Tetapi dengan konsekuensi ikan hasil tangkapan mereka harus dijual kepada pengambek tersebut dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga umum dan pengambek mempunyai kewajiban untuk pembeli hasil produksi tersebut kapanpun dan berapapun jumlahnya. Kondisi

tersebut menimbulkan persepsi positif dan negatif. Sisi positif bagi nelayan adalah terjaminannya pasar yang cukup tinggi terhadap produksi tanpa harus susah-susah dan khawatir serta adanya jaminan keuangan yang cukup mudah diakses. Sisi negatifnya adalah adanya ikatan penjualan hasil tangkapan dan terbentuknya harga yang sangat berbeda jauh dibawah keadaan harga umum (Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, 2011)

Kesulitan memperoleh modal merupakan masalah yang selalu dihadapi nelayan, terutama nelayan lokal. Usaha mengatasi masalah permodalan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: patungan bersama anak saudara, meminjam di bank, dan bantuan dari kantor kecamatan. Posisi nelayan yang selalu tertekan cenderung akan memaksanya untuk menerima eksploitasi sebagai suatu pandangan hidup, dan tidak memandang koperasi sebagai mekanisme untuk menampung aspirasi mereka (Lapian, 1993).

Kebanyakan istri nelayan berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Mereka bertanggung jawab terhadap rumah tangganya dan harus membantu pekerjaan suami mencari nafkah untuk menompang kebutuhan rumah tangganya. Nelayan biasanya menyerahkan seluruh hasil tangkapannya kepada istri mereka untuk dijual kepada pengamba'. Nelayan tidak menjual hasil tangkapannya sendiri kepada pengamba' tetapi hasil tangkapan dibawa pulang terlebih dahulu dan istri mereka yang akan menjual atau menyerahkan hasil tangkapan kepada pengamba' (Kusnadi, 2001).

2.4.4 Kegiatan Masyarakat Pesisir

Secara langsung atau tidak langsung masyarakat pesisir ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang terkait dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di laut, misalnya nelayan penangkap ikan, kegiatan pembuatan dan perbaikan perahu/kapal kayu, kegiatan pengolahan ikan tradisional serta kegiatan berdagang sumberdaya laut laut (Adisasmita, 2013).

Kelangsungan hidup masyarakat pesisir tergantung pada upaya mereka mengelola sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya, misalnya di kawasan pesisir, perairan (laut), dan pulau-pulau kecil. Dalam konteks tersebut, masyarakat nelayan merupakan pelaku utama yang ikut serta menentukan dinamika ekonomi lokal (Kusnadi, 2006)

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat pesisir adalah sebagai nelayan. Kegiatan yang dilakukan masyarakat nelayan yaitu melaut setiap hari, kecuali pada musim barat, masa terang bulan, atau malam jumat mereka libur kerja. Berangkat dan pulang drai mencari ikan umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat-alat tangkap. Perahu-perahu yang mengoperasikan alat tangkap payang dan porsen biasanya berangkat melaut pada waktu setelah ashar dan kembali pulang pada pagi hari. Sedangkan perahu-perahu kecil seperti perahu (jukung) pancingan atau perahu yang mengoperasikan jaring biasa, berangkat melaut pada dini hari menjelang terbit matahari dan pulang siang hari. Namun demikian, ritme kerja melaut juga ditentukan oleh letak geografis pantai atau kondisi potensi perikanan yang ada (Kusnadi, 2006)

Jika dilihat dari strukturnya, kegiatan ekonomi perikanan masyarakat nelayan hampir sama seperti sistem ekonomi petani. Kelompok produsen ini memiliki ciri-ciri pokok yang usahanya berskala kecil dengan peralatan dan organisasi pasar yang sederhana, eksploitasi yang sering berkaitan dengan masalah kerja sama, kebanyakan mereka melakukan produksi yang bersifat substensi, dan memiliki beragam tingkatan dan perilaku ekonominya. Meskipun petani dan nelayan memiliki karakter produksi yang berbeda, tetapi terdapat kesamaan yang bersifat umum dalam beberapa hal. Ketidakpastian produktivitas karena musim-musim produksi merupakan kesamaan dari petani dan nelayan secara ekonomi (Kusnadi, 2000)

2.5. Pendapatan

Pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan guna untuk penggunaan sumber daya yang langka karena penggunaan-penggunaan sumberdaya alam yang langka memiliki berbagai alternatif (Singarimbun, 1976). Sedangkan menurut Jume'edi (2005), pengertian pendapatan adalah hasil yang diterima dari seseorang karena jasa atau hasil kerja, saham, bunga tabungan serta dari sumber penerimaan lain yang tidak direncanakan yang berupa sejumlah uang atau barang. Pengertian lain mengenai pendapatan menurut Boediono (2010), adalah hasil penjualan yang dilakukan masyarakat dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya.

Pendapatan rumah tangga adalah semua hasil pekerjaan yang didapat oleh seluruh anggota keluarga dalam bentuk uang. Pendapatan rumah tangga bersumber dari suami, istri, anak, dan sumber lainnya. Sedangkan pendapatan total rumah tangga nelayan merupakan hasil yang didapat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh nelayan baik dari sektor perikanan maupun non perikanan untuk mencukupi kebutuhan hidup nelayan akan pangan, sandang dan kebutuhan lainnya (Sihombing, 2013). Sedangkan menurut Purwanti (2010), total pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan yang diterima rumah tangga yang bekerja pada kegiatan melaut maupun pendapatan rumah tangga lainnya.

Menurut Jume'edi (2005), pendapatan nelayan sangat tergantung pada hasil tangkapan dan pemasaran ikannya. Penangkapan pada umumnya sangat dipengaruhi oleh jenis perahu yang digunakan, alat tangkap, kondisi keadaan alam dan musim, khususnya angin dan bulan purnama serta keadaan potensi sumberdaya ikan disekitar tangkapan. Karena usaha mereka sangat dipengaruhi oleh musim maka tingkat pendapatan nelayan masih relatif rendah. Pada musim-musim tertentu saja mereka memperoleh pendapatan yang tinggi, sedangkan

pada bulan lainnya merupakan bulan paceklik. Anggota keluarga nelayan ikut membantu mencari tambahan pendapatan keluarga agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi.

2.6 Curahan Waktu Kerja

Curahan jam kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan produktif terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan. Beberapa jenis kegiatan memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tetapi ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu terbatas (Nurmanaf, 2006).

Curahan jam kerja merupakan besarnya waktu yang diberikan dalam kegiatan suatu usaha pada saat penelitian berlangsung. Rata-rata jumlah curahan jam kerja pria dan wanita pada suatu usaha berbeda. Menurut Paloepi (1999) dalam Wawansyah *et al* (2002), curahan waktu kerja wanita dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga (memasak, mengurus anak dan suami, belanja), kegiatan produktif (mencari nafkah), dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Curahan waktu kerja adalah jumlah hari kerja yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan baik dari kegiatan melaut, di luar melaut maupun diluar sektor perikanan (Purwanti, 2010). Menurut Primyastanto *et al* (2013), curahan melaut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu curahan yang dilakukan didarat dan curahan yang dilakukan sepenuhnya dilaut. Dinas tenaga kerja dan transmigrasi menentukan bahwa jam kerja normal dalam seminggu adalah 40 jam dan jika lebih dianggap jam lembur, dimana sehari jam kerja adalah 8 jam kerja.

2.7 Biaya Produksi

Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang dan jasa. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi selama proses produksi. Biaya produksi di bagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Pangemanan, 2011).

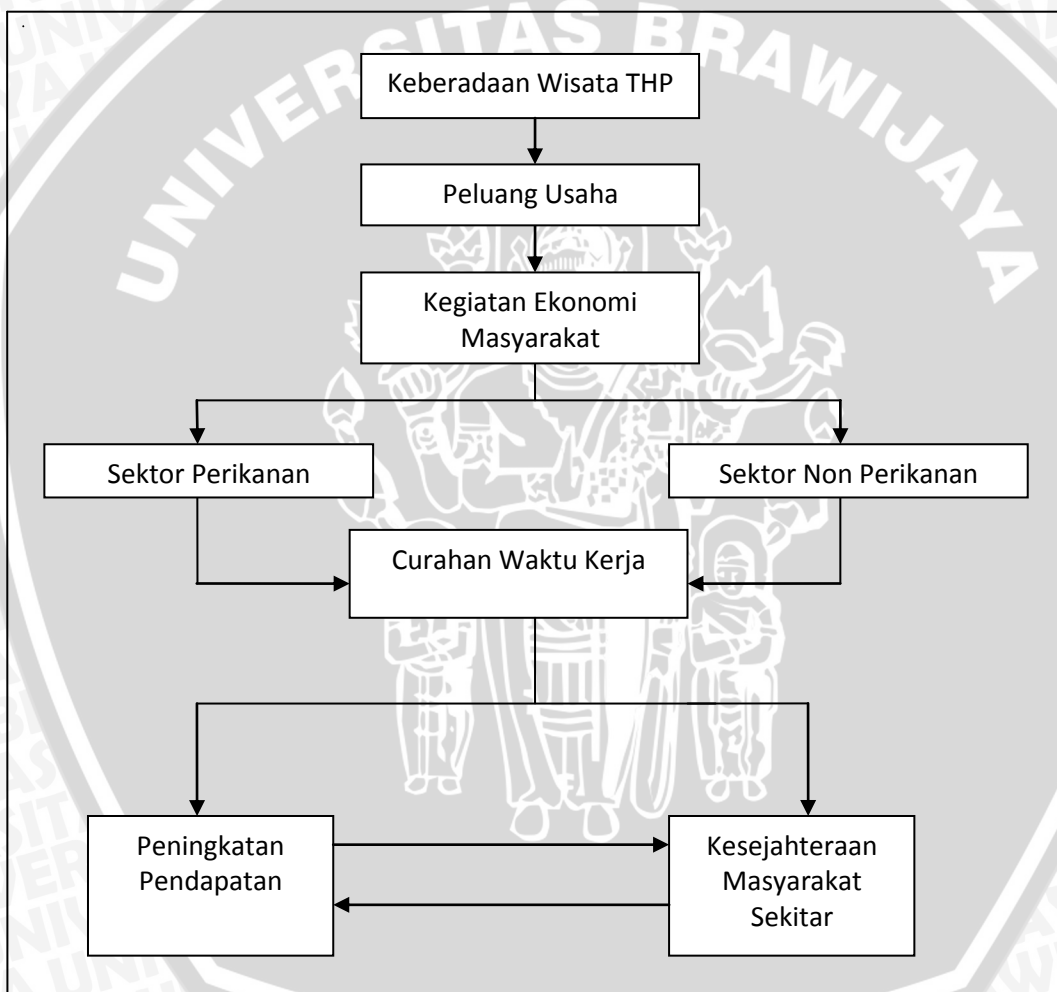
Biaya produksi adalah pengorbanan-pengorbanan yang harus dikeluarkan agar dapat memperoleh sesuatu hasil. Untuk dapat menghasilkan barang atau jasa pasti membutuhkan bahan, tenaga, dan jenis faktor produksi yang lain. Tanpa adanya faktor-faktor produksi tersebut tidak akan bisa menghasilkan barang atau jasa. Biaya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan, yaitu: biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan biaya tidak tetap, biaya pengganti dan biaya historis, biaya yang diperhitungkan karena kehilangan kesempatan dan biaya yang merupakan pengeluaran, biaya menurut pembukuan dan biaya yang nyata dikeluarkan (Wasis, 1977).

Menurut Purwanti (2010), biaya operasi melaut merupakan input dari kegiatan berproduksi. Biaya operasi melaut antara lain: biaya BBM, bekal makanan (rokok, kopi, dan makanan) serta biaya retribusi melaut. Nilai asset yang dibutuhkan berpengaruh terhadap biaya operasi melaut. Untuk menggerakkan kapal yang besar diperlukan biaya BBM yang lebih banyak. Demikian juga dengan biaya perbekalan dan biaya lainnya. Dengan demikian semakin tinggi nilai asset yang digunakan maka semakin tinggi pula biaya operasi melaut.

2.8 Kerangka berfikir

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut: salah satu objek lokasi yang berada di Surabaya yaitu THP Kenjeran. Lokasi tersebut dibuat peluang usaha bagi masyarakat sekitar wisata. Sehingga timbul berbagai macam

kegiatan ekonomi yang memanfaatkan THP Kenjeran. Kegiatan ekonomi tersebut baik berasal dari sektor perikanan maupun sektor non perikanan. Dengan demikian masyarakat Kelurahan Kenjeran mencurahkan waktunya untuk bekerja di THP Kenjeran. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari waktu yang dicurahkan untuk kegiatan produktif di THP Kejeran, sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar. Lebih jelasnya kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, dan Waktu Penelitin

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di kawasan THP Kenjeran tepatnya di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabayaa Jawa Timur pada awal Bulan Maret 2015 sampai Bulan April 2015.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam tujuan penelitian sangat diperlukan dalam suatu kebenaran ilmiah. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang dipakai termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Wirartha (2006), penelitian dekriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan bermacam-macam keadaan. Pengumpulan data deskriptif biasanya menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara dan metode observasi. Hasil dari penelitian ini lebih difokuskan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai situasi yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara terstruktur dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.

3.3 Batasan dalam Pengukuran Penelitian

Adapun batasan-batasan dan pengukuran yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dampak pariwisata adalah akibat yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata. Batasan dampak yang diteliti disini yaitu kondisi ekonomi masyarakat akibat kegiatan pariwisata THP Kenjeran.

- 2) Kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dalam penelitian ini adalah curahan waktu kerja dan pendapatan masyarakat sekitar yang terkait dengan keberadaan THP Kenjeran.
- 3) Pendapatan usaha yang diperoleh masyarakat sebagai akibat dari waktu yang dicurahkan untuk kegiatan produktif yang dilakukan berkaitan dengan keberadaan THP Kenjeran.
- 4) Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan produktif pada masyarakat yang terkait dengan keberadaan THP Kenjeran.
- 5) Profil adalah pandangan atau gambaran yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu.
- 6) Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup dan saling bekerjasama dalam waktu yang relatif lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan sadar bahwa mereka adalah sistem sosial yang saling ketergantungan satu sama lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud masyarakat yaitu sekumpulan individu yang tinggal di Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan kawasan wisata sebagai sumber pendapatannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Menurut Dharman (2008), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pengambilan data secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung. Dalam penelitian ini data primer yang diambil antara lain meliputi:

1. Karakteristik pribadi
2. Jenis pekerjaan responden

3. Jam kerja responden
4. Harga jual barang/jasa
5. Pendapatan responden baik di bidang perikanan dan non perikanan.
6. Profil serta sarana dan prasarana wisata THP Kenjeran

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah disediakan dalam berbagai bentuk. Biasanya, sumber data sekunder kebanyakan dalam bentuk data statistik (kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta, dll) atau data yang sudah dikelola sehingga siap untuk digunakan. Selain itu data sekunder tersedia dalam bentuk tulisan yang diterbitkan, dokumen negara, agen perdagangan, dll (Wirartha, 2006)

Adapun beberapa data sekunder yang dikumpulkan yaitu antara lain: Letak geografis dan topografis, data monografi, dan potensi perikanan kota. Data sekunder tersebut didapat dari: Kantor Desa, Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan dan beberapa studi literatur, pengelola THP Kenjeran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam antara lain:

3.5.1 Kuisisioner

Kuisisioner adalah beberapa pertanyaan tertulis guna untuk memperoleh informasi dari responden yang berisi tentang pribadi responden dan hal-hal lain yang ia ketahui. Kelebihan menggunakan kuisisioner yaitu peneliti tidak perlu hadir, dibagikan serentak kepada beberapa reponden, dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu luang responden, dapat dibuat tanpa nama sehingga responden bisa menjawab dengan jujur dan tidak malu-malu (Warartha, 2006).

Kuisisioner yang diberikan harus sistematis sesuai dengan permasalahan peneliti. Kuisisioner diberikan langsung kepada masyarakat sekitar tepatnya masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan THP Kenjeran sebagai sumber pendapatan misalnya: pedagang nasi, pedagang ikan, penjual souvenir kerang, penjual baju, penjual kerupuk ikan, penjaga loket. Kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan data-data dari responden mengenai :

- Karakteristik pribadi responden
- Jumlah pendapatan responden baik dibidang perikanan maupun non perikanan
- Harga jual produk
- Jam kerja responden baik dibidang perikanan maupun non perikanan

3.5.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti. Metode observasi merupakan cara yang tepat untuk mengawasi langsung seluruh perilaku penduduk (Mantra, 2008).

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan THP Kenjeran yaitu: pedagang, pegawai THP Kenjeran, pengrajin kulit kerang, para pelayanan jasa penyewaan perahu serta sarana dan prasarana yang ada di THP Kenjeran. Kegiatan ini mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan masyarakat yang memanfaatkan wisata THP Kenjeran sebagai mata pencaharian baik dari sektor perikanan maupun non perikanan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan responden dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya. (Bungin, 2008). Menurut Fatta (2007), langkah-langkah dasar dalam teknik wawancara adalah memilih target wawancara, mendesain pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara, persiapan wawancara, melakukan wawancara, menindak lanjuti hasil wawancara.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang belum terjaring pada kuisisioner. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat, pengelola, para pelaku usaha, pengunjung THP Kenjeran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui:

- Profil wisata THP Kenjeran
- Fasilitas-fasilitas yang ada di THP Kenjeran
- Kegiatan masyarakat yang ada di sekitar THP Kenjeran.
- Pendapatan masyarakat yang memanfaatkan keberadaan THP Kenjeran.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu obyek yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari keseluruhan karakter populasi tersebut. Sedangkan sampling adalah proses pemilihan beberapa individu yang merupakan perwakilan populasi (Wirartha, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan alasan sampel tidak diambil secara acak dan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Wirartha (2006), pada teknik ini sampel ditentukan sendiri oleh peneliti secara sengaja.

Penetapan ini didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Jadi, tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Keuntungan dari teknik pengambilan sampel tidak acak ini adalah mudah dilakukan dan biasanya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

Jumlah populasi yang ada di THP Kenjeran yaitu sebanyak 300 orang dengan rincian populasi yaitu 7 orang pedagang ikan hias dan keong, 46 orang pedagang souvenir kulit kerang (kios), 24 orang pedagang souvenir kulit kerang (luar kios), 15 orang pedagang lontong kupang, 42 orang ikan asin dan kerupuk ikan, 9 orang warung nasi, 9 orang pedagang makanan ringan dan minuman, 7 orang pedagang baju, 9 orang pedagang bakso, 2 orang pedagang sandal, 10 orang pedagang mainan, 3 orang pedagang mi ayam, 5 orang pedagang topi, 35 orang menyewakan perahu, 3 orang penjaga loket, 4 orang tukang sapu, 4 orang penjaga pintu masuk, 3 orang tukang parkir, 3 orang enjaga toilet, 20 orang penjual kerupuk dan ikan asin diluar area wisata, 40 pengrajin kulit kerang.

Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan besarnya sampel yang dapat mewakili populasi. Sebanyak 30 orang yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan rincian sampel yang digunakan terdiri 1 orang pedagang ikan hias dan keong, 3 orang pedagang souvenir kulit kerang (kios), 2 orang pedagang souvenir kulit kerang (luar kios), 2 orang pedagang lontong kupang, 3 orang ikan asin dan kerupuk ikan, 2 orang pedagang warung nasi, 1 orang pedagang baju, 2 orang pedagang bakso, 1 orang pedagang topi, 3 orang menyewakan perahu, 1 orang penjaga loket, 1 orang tukang sapu, 1 orang penjaga pintu masuk, 1 orang tukang parkir, 1 penjaga toilet, 3 orang penjual kerupuk dan ikan asin diluar area wisata, 2 pengrajin kulit kerang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi dan Sampel

No	Responden	Populasi	Sampel
1.	Pedagang ikan hias+keong	7	1
2.	Pedagang souvenir kulit kerang (kios)	46	3
3.	Pedagang souvenir kulit kerang (luar kios)	24	2
4.	Pedagang lontong kupang	15	2
5.	Pedagang ikan asin+kerupuk ikan	42	3
6.	Pedagang warung nasi	9	2
7.	Makanan ringan+minuman	9	-
8.	Pedagang baju	7	1
9.	Pedagang bakso	9	2
10.	Pedagang sandal	2	-
11.	Pedagang mainan	10	-
12.	Pedagang mi ayam	3	-
13.	Pedagang topi	5	1
14.	Jasa penyewaan perahu	35	3
15.	Penjaga loket	3	1
16.	Tukang sapu	4	1
17.	Penjaga pintu masuk	4	1
18.	Tukang parkir	3	1
19.	Penjaga Toilet	3	1
20.	Pedagang kerupuk dan ikan asin diluar area Wisata	20	3
21.	Pengrajin kulit kerang	40	2
	Total	300	30

Sumber : Observasi dan data UPTD THP Kenjeran, 2015

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan masyarakat yang berdomisili di kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan THP Kenjeran sebagai mata pencaharian. Masyarakat Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan keberadaan THP Kenjeran yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu: pedagang ikan hias dan keong, pedagang souvenir kulit kerang, pedagang lontong kupang, pedagang ikan asin dan kerupuk ikan, pedagang nasi, pedagang baju, pedagang bakso, pedagang topi, jasa penyewaan perahu,

penjaga loket, tukang sapu, penjaga pintu masuk, tukang parkir, dan penjaga toilet. Sedangkan untuk pedagang makanan ringan dan minuman, pedagang sandal, pedagang mainan dan pedagang mi ayam tidak diambil sampelnya karena seluruh populasi berasal dari luar Kelurahan Kenjeran. Selanjutnya untuk pengrajin kulit kerang diambil sampel yang memasarkan hasil kerajinannya di THP Kenjeran karena seluruh populasi tidak hanya memasarkan hasil kerajinan di THP Kenjeran saja.

3.7 Metode Analisis

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Peneliti harus bisa memstikan pola analisis mana yang akan digunakan. Pola analisis ada 2 yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Mantra, 2008).

3.7.1 Analisa Kualitatif

Menurut Saeful (2009), penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Untuk analisa data deskriptif kualitatif pada penelitian ini meliputi: Profil wisata, sarana dan prasarana, usaha yang diakses masyarakat pada sektor perikana dan non perikanan.

Metode analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan pertama yakni mengetahui profil serta sarana dan prasarana THP Kenjeran yaitu menggunakan analisa kualitatif. Perolehan data mengenai profil THP Kenjeran didapatkan dari hasil kuisisioner, observasi dan wawancara dengan warga setempat, pengelola serta pengunjung mengenai bagaimana keadaan wisata THP Kenjeran, perkembangan wisata THP Kenjeran, sarana dan prasarana

penunjang apa saja yang terdapat di THP Kenjeran. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana wisata THP Kenjeran:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Wisata THP Kenjeran

No.	Sarana	Prasarana
1.	Depot	Akses jalan ke objek wisata
2.	Masjid	Listrik
3.	Kios cinderamata	Kebutuhan air bersih
4.	Panggung hiburan	Area parkir
5.	Gazebo	Telekomunikasi
6.	Kamar mandi dan WC umum	
7.	Loket masuk wisata	
8.	Jasa penyewaan perahu	
9.	Tempat bermain anak-anak	

Metode analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan kedua yakni mengetahui jenis usaha apa yang diakses masyarakat Kelurahan Kenjeran berkaitan dengan keberadaan wisata THP Kenjeran pada sektor perikanan maupun non perikanan yaitu menggunakan analisa kualitatif. Perolehan data mengenai usaha apa saja yang diakses di THP Kenjeran didapatkan melalui observasi. Peneliti hanya mengamati usaha apa saja yang ada di THP Kenjeran baik dari sektor perikanan maupun non perikanan. Usaha-usaha yang berkembang disekitar tempat wisata sangat membantu meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat sekitar.

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif memakai alat untuk menganalisis, statistik, pengukuran, dan hasil-hasil yang relevan dengan rumus yang berlaku (Musianto, 2001). Menurut Wirartha (2006), Pilihan untuk analisis statistika mana yang paling sesuai harus tergantung pada tujuan penelitian dan kondisi datanya. Analisa deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ini meliputi: curahan waktu kerja, dan profitabilitas masyarakat yang memanfaatkan THP Kenjeran.

Metode analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan ketiga yakni mengetahui curahan waktu kerja masyarakat Kelurahan Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan yaitu menggunakan analisa kuantitatif. Data atau keterangan mengenai curahan waktu kerja diperoleh melalui kuisisioner, observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat yang berkaitan dengan keberadaan THP Kenjeran. Menurut Purwanti (2010), curahan kerja istri berpengaruh positif nyata terhadap pendapatan non fishing dengan probabilitas kesalahan 1%. Semakin tinggi curahan kerja istri maka semakin tinggi pula pendapatan di luar sektor perikanan. Usaha non fishing memberikan manfaat bagi rumah tangga nelayan sebagai tambahan pendapatan dalam masa tidak musim ikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata sangat berdampak positif terhadap pendapatan nelayan sebagian besar nelayan setempat mencurahkan waktu setelah melaut untuk bekerja di THP Kejeran dengan menyewakan perahunya ke wisatawan.

Metode analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan keempat yakni mengetahui profitabilitas masyarakat Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan wisata THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan yaitu menggunakan analisa kuantitatif. Perolehan data mengenai profitabilitas masyarakat didapatkan melalui kuisisioner, observasi, dan wawancara. Profitabilitas usaha ini meliputi: modal, biaya produksi, penerimaan, RC ratio, keuntungan, dan rentabilitas.

a. Modal

Menurut Ibrahim (2003), modal kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha setelah pembangunan proyek siap, terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*), dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*).

b. Biaya produksi

Penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap disebut total biaya, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variable)

c. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari penjualan produk akhir yang berupa uang (Indayu, 2008). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana,

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produk yang terjual

d. Revenue Cost Ratio (RC Ratio)

Menurut Primyastanto (2005) dalam Indayu (2008), analisa *Revenue Cost Ratio* yaitu perbandingan atau imbangannya antara total penerimaan dengan total biaya. *RC Ratio* merupakan perhitungan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana apabila:

$R/C > 1$, maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan

$R/C = 1$, maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian

e. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih lebih dari penerimaan total dengan total biaya produksi (biaya tetap dan biaya tidak tetap). Keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

f. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2010).

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana:

R = Rentabilitas

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu (Rp)

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

Dimana apabila:

$R >$ suku bunga pinjaman bank, maka usaha tersebut menguntungkan.

$R =$ suku bunga pinjaman bank, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

$R <$ suku bunga pinjaman bank, maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Kota Surabaya merupakan wilayah bagian Propinsi Jawa Timur. Letak geografis Kota Surabaya terletak diantara : 07° 09' – 07° 21' Lintang Selatan dan 112 ° 36' – 112° 54' Bujur Timur. Panjang garis pantai adalah 47,4 Km² dengan luas daratan wilayah Kota Surabaya sebesar 33,048 Ha dan luas wilayah laut yang masuk dalam wilayah administrasi oleh Kota Surabaya sebesar 19.039 Ha. Wilayah Surabaya terdiri dari 31 Kecamatan dan 163 Kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Lokasi penelitian ini dilakukan di wisata Pantai Kenjeran Lama atau yang biasa disebut THP Kenjeran di Desa Kejawan Lor Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya, Jawa Timur. Daerah ini adalah daerah wisata pantai. Kelurahan Kenjeran memiliki luas wilayah 71,551 Ha. Menurut Kantor Kelurahan Kenjeran (2014), menjelaskan batas-batas dari kelurahan tersebut sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Kedung Cowek
- Sebelah Timur : Kelurahan Sukolilo Baru
- Sebelah selatan : Kelurahan Sukolilo Baru
- Sebelah Barat : Kelurahan Bulak

Untuk lebih jelasnya, peta Kelurahan Kenjeran dapat dilihat pada lampiran 1.

4.1.2 Letak Topografi

Keadaan Topografi Kelurahan Kenjeran adalah termasuk daerah pantai, yaitu pantai timur kota Surabaya. Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu 2 Km, jarak dari pusat pemerintah kota yaitu 8 Km, jarak dari pusat pemerintah provinsi yaitu 7,5 Km. Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya berada pada ketinggian 2 m dari permukaan laut. Daerah tersebut iklimnya dipengaruhi oleh musim penghujan dan musim kemarau dan suhu rata-rata 31^oC (Data Monografi Kelurahan Kenjeran, 2014).

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Kenjeran pada Bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2014, jumlah penduduk Kelurahan Kenjeran sebanyak 6245 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 3183 jiwa dan perempuan 3062 jiwa. Dengan kepala keluarga berjumlah 1627 KK. Penduduk asli Kelurahan Kenjeran adalah suku Jawa, dengan bahasa sehari-hari bahasa Jawa. Perincian Jumlah Penduduk menurut usia pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Kenjeran 2014

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia Kelompok Pendidikan		
	• 00- 03	460	7,69
	• 04- 06	1.345	22,5
	• 07-12	515	8,61
	• 13-15	781	13,0
	• 16-18	126	2,10
	• 19- keatas	2.750	46,0
	Jumlah	5.977	100
	Usia Kelompok Kerja		
	• 10-14	20	0,79
	• 15-19	68	2,69
	• 20-26	348	13,8
	• 27-40	976	38,74
	• 41-56	933	37,03
	• 57 - ke atas	174	6,90
	Jumlah	2519	100

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Kenjeran, 2014)

Dari tabel diatas terlihat sebagian besar penduduk Kelurahan Kenjeran didominasi oleh usia kelompok pendidikan yaitu diusia 19 tahun keatas dengan jumlah 2.750 orang. Sedangkan penduduk yang sudah bekerja sebagian besar berusia 27- 40 tahun dengan jumlah 976 orang. Dengan begitu penduduk Kelurahan paling banyak berada pada usia kelompok pendidikan yaitu berjumlah 5.977 orang.

4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Kelurahan Kenjeran berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 3.552 orang dengan komposisi antara lain: masih menempuh pendidikan Taman kanak-kanak (TK) berjumlah 185 orang, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 640 orang, Sekolah Menengah Atas berjumlah 127 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 2500 orang, Akademi (D1-D3) berjumlah 25 orang, dan S1-S3 berjumlah 75 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Kelurahan Kenjeran Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Taman Kanak-Kanak	185	5
2	Sekolah Dasar	640	18
3	SMP/SLTP	127	4
4	SMU/SLTA	2.500	70
5	Akademi (D1-D3)	25	1
6	Sarjana (S1-S3)	75	2
Jumlah		3.552	100

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Kenjeran, 2014)

Dari tabel diatas maka tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kenjeran tergolong cukup tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang rata-rata menempuh pendidikan SMA sebanyak 2.500 orang dengan persentase 70%.

4.2.2 Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Kenjeran berdasarkan mata pencaharian berjumlah 3.461 orang dengan rincian 47 orang PNS, 6 orang TNI, 1 orang POLRI, 1691 karyawan swasta, 9 orang pensiunan purnawirawan, 179 wiraswasta, 18 orang buruh tani, 225 orang pedagang, 125 orang nelayan, 1135 ibu rumah tangga, dan 25 orang belum bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Kelurahan Kenjeran berdasarkan Mata Pencarian

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Karyawan		
	a. Pegawai Negeri Sipil	47	1,3
	b. TNI	6	0,1
	c. POLRI	1	0,02
	d. Swasta	1.691	49
2.	Pensiunan Purnawirawan	9	0,2
3.	Wiraswasta	179	5
4.	Tani/Ternak	0	0
5.	Pelajar/Mahasiswa	0	0
6.	Buruh Tani	18	0,52
7.	Dagang	225	6,5
8.	Nelayan	125	3,6
9.	Ibu Rumah Tangga	1.135	33
10.	Belum Bekerja	25	1
Jumlah		3.461	100

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Kenjeran, 2014)

Dari tabel diatas penduduk Kelurahan Kenjeran berdasarkan mata pencarian, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Kenjeran bermata pencarian sebagai karyawan swasta yaitu dengan jumlah 1.691 orang dengan persentase 49%.

4.2.3 Berdasarkan Agama

Penduduk Kelurahan Kenjeran berdasarkan pemeluk agama berjumlah 6.213 dengan rincian sebagai berikut: 4.662 orang beragama Islam, 988 orang beragama Kristen, 323 orang beragama Katholik, 23 orang beragama Hindu, 240 orang beragama Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No.	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Islam	4.662	75
2.	Kristen	988	16
3.	Katholik	323	5,2
4.	Hindu	23	0,37
5.	Budha	240	3,9
	Jumlah	6.213	100

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Kenjeran, 2014)

Dari tabel diatas penduduk di Kelurahan Kenjeran sebagian besar beragama Islam dengan jumlah 4.662 orang dengan persentase 75%. Sedangkan pemeluk agama yang paling sedikit yaitu agama Hindu dengan jumlah 23 orang dengan persentase 0,37%.

4.3 Karakteristik Responden Masyarakat Kelurahan Kenjeran

Identitas masyarakat kelurahan kenjeran yang memanfaatkan pantai THP Kenjeran sebagai sumber pedapatan yaitu diantaranya: pedagang ikan hias dan keong, pedagang souvenir kulit kerang, pedagang ikan asin dan kerupuk ikan, pedagang makanan (lontong kupang, warung nasi, bakso), pedagang topi, jasa sewa perahu, pegawai THP Kenjeran (penjaga loket, tukang sapu, tukang parkir, penjaga pintu masuk, penjaga toilet), pedagang kerupuk dan ikan asin diluar

area wisata, dan pengrajin kulit kerang. Maka identitas yang diketahui meliputi: umur responden, pendidikan responden, dan jumlah anggota keluarga.

4.3.1 Umur

Umur adalah salah satu indikator yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang. Orang yang mempunyai umur lebih muda cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada yang memiliki umur tua. Hal ini membuktikan bahwa tingkat produktivitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua. Jadi, selama responden dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat dan semakin tua seseorang maka curahan jam kerjanya semakin menurun.

Umur produktif merupakan tingkatan umur dimana seseorang mampu menghasilkan produk maupun jasa, atau dengan kata lain umur produktif adalah umur dimana seseorang masih mampu bekerja dengan baik (Jumaedi, 2014).

Klasifikasi kelompok umur masyarakat yang menjadi responden di Kelurahan Kenjeran terbagi dalam kelompok umur 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan >51 tahun. Perincian umur responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Umur Responden Kelurahan Kenjeran

No.	Umur (Thn)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	11-20	1	3,3
2.	21-30	1	3,3
3.	31-40	8	27
4.	41-50	10	33,2
5.	>51	10	33,2
	Total	30	100

(Sumber data primer diolah, 2015)

Berdasarkan data diatas umur produktif penduduk di Kelurahan Kenjeran yaitu berumur 41 – 50 tahun keatas. Mereka memanfaatkan THP Kenjeran

sebagai sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari sudah lebih dari 20 tahun.

4.3.2 Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar probabilitas anggota keluarga yang bekerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akses pekerjaanpun sangat terbatas (Jumaedi, 2014).

Jika dilihat dari data Kelurahan Kenjeran, penduduk di Kelurahan Kenjeran mayoritas berpendidikan SMA. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kenjeran mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan data pendidikan responden yang mayoritas hanya tamatan SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Kelurahan Kenjeran

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	3,3
2.	SD	15	50
4.	SMP	4	13,3
5.	SMA	10	33,3
	Total	30	100

(Sumber data primer diolah, 2015)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga responden yaitu lulusan SD, ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pendidikan di Kelurahan Kenjeran. Karena menurut data monografi Kelurahan Kenjeran saat ini menunjukkan bahwa data pendidikan Kelurahan Kenjeran di dominasi oleh tamatan SMA.

4.3.3 Jumlah Anggota

Anggota keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi beban keluarga dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga yang tidak produktif (masih sekolah atau lanjut usia) maka

tanggung jawab kepala keluarga akan semakin besar sehingga mengharuskan keluarga untuk bekerja lebih giat lagi (Sihombing, 2013).

Berikut adalah data jumlah anggota rumah tangga responden di Kelurahan Kenjeran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Kelurahan Kenjeran

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
1.	1	1	3,3
2.	2	4	13,3
3.	3	-	-
4.	4	7	23,3
5.	5	12	40
6.	6	2	7
7.	7	2	7
8.	8	2	7
	Total	30	100

(Sumber data primer diolah, 2015)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota responden sebagian besar berjumlah 5 orang dengan persentase 40%, hal ini berpengaruh pada pengeluaran sehari – hari mereka. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan.

4.4 Potensi Perikanan Kota Surabaya

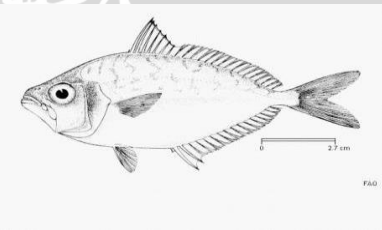

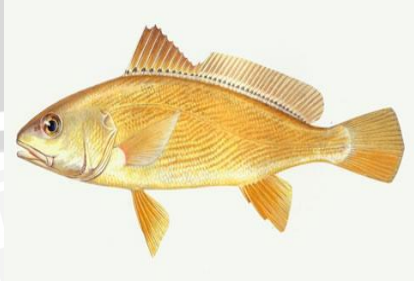
Wilayah yang mempunyai potensi perikanan terbesar adalah pesisir Kota Surabaya yang terdiri dari 12 kecamatan (24 kelurahan) seluas 87,42 Km². Jumlah nelayan laut di Kota Surabaya 2.226 orang, nelayan perairan umum 50 orang, petani tambak 901 orang, petani ikan air tawar 547 orang. Usaha perikanan dan kelautan di Kota Surabaya terus mengalami perkembangan walaupun masih dalam skala tradisional. Sampai tahun 2011 nilai produk perikanan dan kelautan di Kota Surabaya adalah sebesar Rp. 378.552.214.000 yang terdiri dari nilai produk di bidang penangkapan laut dan darat sebesar Rp. 138.182.439.000, nilai produk budidaya sebesar Rp. 187.039.690.000, nilai

produk pengolahan konsumsi dan non konsumsi Rp. 53.330.085.000 (Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, 2011).



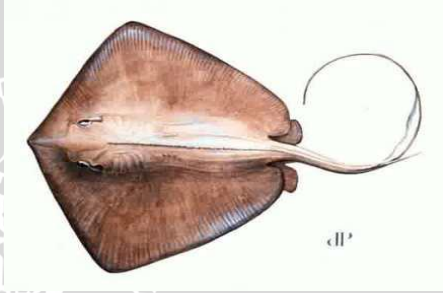

4.4.1 Usaha Penangkapan Ikan

Pelaku usaha penangkapan ikan di Kota Surabaya didominasi oleh nelayan tradisional yang tergabung kedalam 26 Kelompok Usaha Bersama yang tersebar di sembilan kecamatan, dengan jumlah anggota 2.226 orang. Total produksi yang dicapai pada tahun 2011 sebesar 7.119,89 Ton. Jenis-jenis ikan yang ditangkap antara lain Peperek, Manyung, Gulamah, Belanak, Teri, Layur, Rajungan, Kepiting, Udang Putih Jrebung, Simping, Kerang Darah , Pari, dan Cumi-cumi. Jenis-jenis ikan tangkap yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jenis-jenis Ikan Tangkapan Nelayan Kota Surabaya

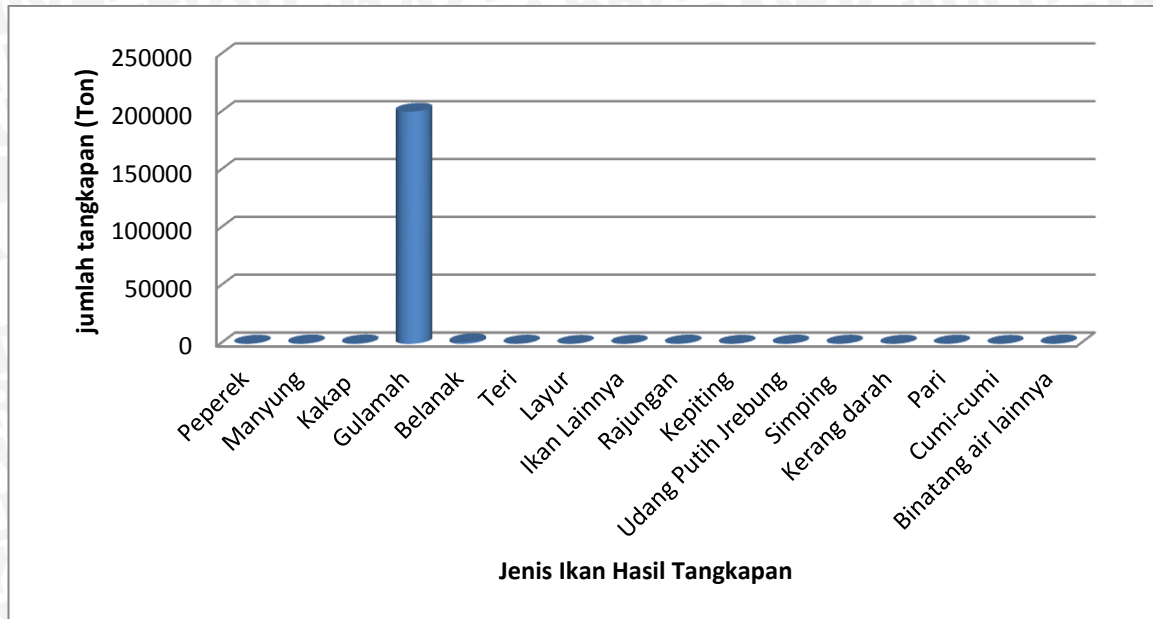
No.	Nama Ikan	Nama Ilmiah	Gambar
1.	Peperek	<i>Leiognathus dussumieri</i>	
2.	Kakap	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>	
3.	Gulamah	<i>Pseudocienna amovensis</i>	

4.	Belanak	<i>Valamugil seheli</i>	
5.	Teri	<i>Stolephorus sp.</i>	
6.	Layur	<i>Trichiurus savala</i>	
7.	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>	
9.	Kepiting	<i>Scylla serrata</i>	
10.	Udang Putih Jrebung	<i>Penaeus merguensis</i>	

11.	Simping	<i>Amusium pleuronectes</i>	
12.	Kerang darah	<i>Anadara granosa</i>	
13.	Pari	<i>Dasyatis uarnak</i>	
14.	Cumi-cumi	<i>Loligo pealii</i>	

a) Produksi Perikanan Tangkap

Jenis-jenis ikan yang ditangkap antara lain Peperek (234,97 Ton), Manyung (412,96 Ton), Gulamah (2.007,81 Ton), Belanak (1.324,28 Ton), Teri (263,43 Ton), Layur (78,33 Ton), ikan lainnya (227,85 Ton), Rajungan (348,87 Ton), Kepiting (192,23 Ton), Udang Putih Jrebung (313,28 Ton), Simping (299,1 Ton), Kerang Darah (185, 12 Ton), Pari (249,2 Ton), Cumi-cumi (92,56 Ton), dan binatang air lainnya (398,71 Ton).

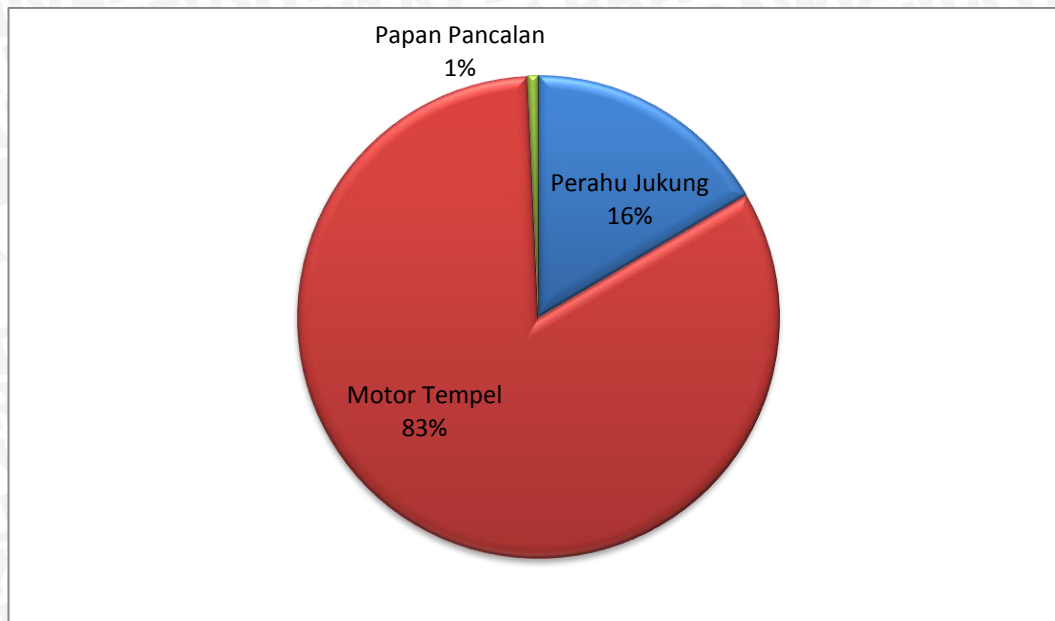


Gambar 2. Grafik Perikanan Tangkap Berdasarkan Jenis Ikan Tahun 2011

Produksi perikanan tangkap di Kota Surabaya sampai tahun 2011 didominasi oleh ikan Gulamah yaitu 2.007,81 Ton dengan presentasi 98% dari seluruh hasil tangkapan (Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, 2011).

b). Kapal Penangkap Ikan Kota Surabaya

Armada penangkapan terdiri dari perahu jukung sebanyak 331 unit, motor tempel sebanyak 1.659 unit, dan papan pancalan sebanyak 14 unit. Alat tangkap yang dominan digunakan antara lain: jaring klitik, trammel net, pancing, dan pengumpul kerang.









Gambar 3. Grafik Persentase Kapal Penangkap Ikan





Kapal penangkap ikan di Kota Surabaya sampai tahun 2011 didominasi oleh motor tempel yaitu sebanyak 1.659 unit dengan presentase 83%. Setelah itu disusul dengan perahu jukung sebanyak 331 unit dengan presentase 16% dan kemudian kapal penangkap ikan yang paling sedikit yaitu papan pancalan yaitu berjumlah 14 unit dengan presentase hanya 1% (Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, 2012).

4.4.2 Usaha Perikanan Budidaya

Potensi usaha perikanan budidaya di Kota Surabaya terdiri dari budidaya air payau seluas 3.139,661 Ha dan budidaya air tawar seluas 487.536 Ha. Pada budidaya air tawar terdiri dari budidaya kolam tanah, kolam beton dan kolam terpal. Jenis komoditas yang dibudidayakan dapat dilihat pada tabel 12.

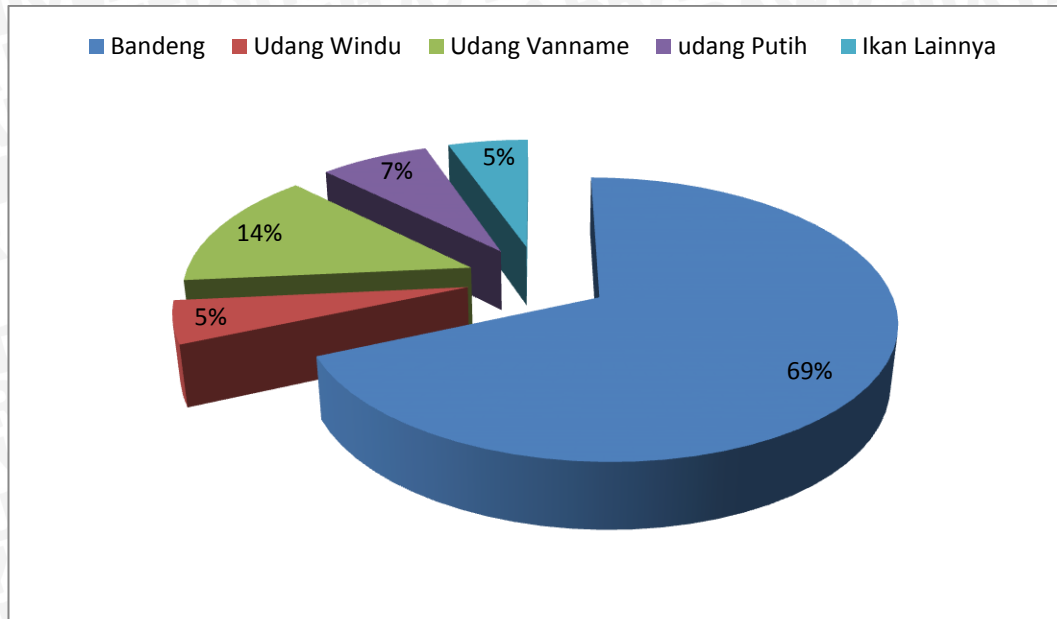
Tabel 11. Jenis Ikan Budidaya di Kota Surabaya

No.	Jenis Ikan	Nama Ilmiah	Gambar
1.	Bandeng	<i>Chanos-chanos</i>	
2.	Udang Vanname	<i>Litopenaeus vannamei</i>	
3.	Udang Windu	<i>Penaeus monodon</i>	
4.	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	
5.	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	
6.	Patin	<i>Pangasius hypophthalmus</i>	

7.	Tawes	<i>Puntius javanicus</i>	
8.	Mas	<i>Cyprinus carpio</i>	
9.	Gurami	<i>Osphronemus gouramy</i>	
10.	Mujair	<i>Oreochromis mossambicus</i>	

a). Usaha Budidaya Air Payau

Usaha budidaya air payau di Kota Surabaya dilakukan oleh pelaku usaha teknologi tradisional. Pembudidaya air payau ada di kecamatan Gununganyar, Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo, Bulak, Kenjeran, Semampir, Asemrow, dan Benowo. Jenis komoditas yang dibudidayakan antara lain: Ikan Bandeng, Udang Windu, dan Udang Vanname. Pada tahun 2011, nilai produksi air payau terdiri dari Bandeng (5.430,93 Ton), Udang Windu (398,20 Ton), Udang Putih (574,3 Ton), dan ikan lainnya (421,62 Ton). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.

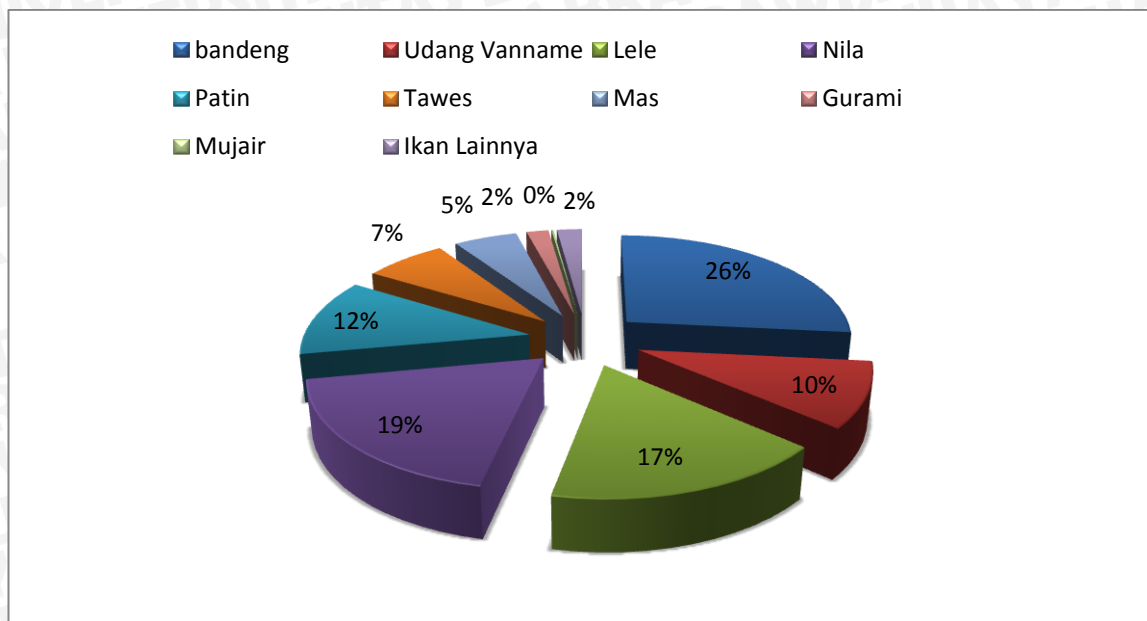


Gambar 4. Nilai Produksi Air Payau Tahun 2011

Dari gambar diatas, pada tahun 2011 jenis komoditas budidaya air payau yang dominan dibudidayakan di Kota surabaya adalah ikan bandeng yang jumlah 5.430,93 Ton dengan persentase 69%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit dibudidayakan adalah udang windu yang berjumlah 398,20 Ton dengan persentase 5% (Dinas Pertanian Bidang Perikanan Kota Surabaya, 2011).

b). Usaha Budidaya Air Tawar

Usaha budidaya air tawar di Kota Surabaya dilakukan pada kolam air tenang yang dibudidayakan antara lain Bandeng, Udang Vanname, Lele, Nila, Patin, Tawes, Gurami, dan Mujair. Pada tahun 2011, nilai produksi air tawar terdiri dari Bandeng (57,90 Ton), Udang Vanname (21,28 Ton), Lele (36,72 Ton), Nila (40,92 Ton), Patin (25,40 Ton), Tawes (14,92 Ton), Gurami (4,02 Ton), Mujair (0,38 Ton), dan ikan lainnya (4,58 Ton). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Nilai Produksi Air Tawar Tahun 2011

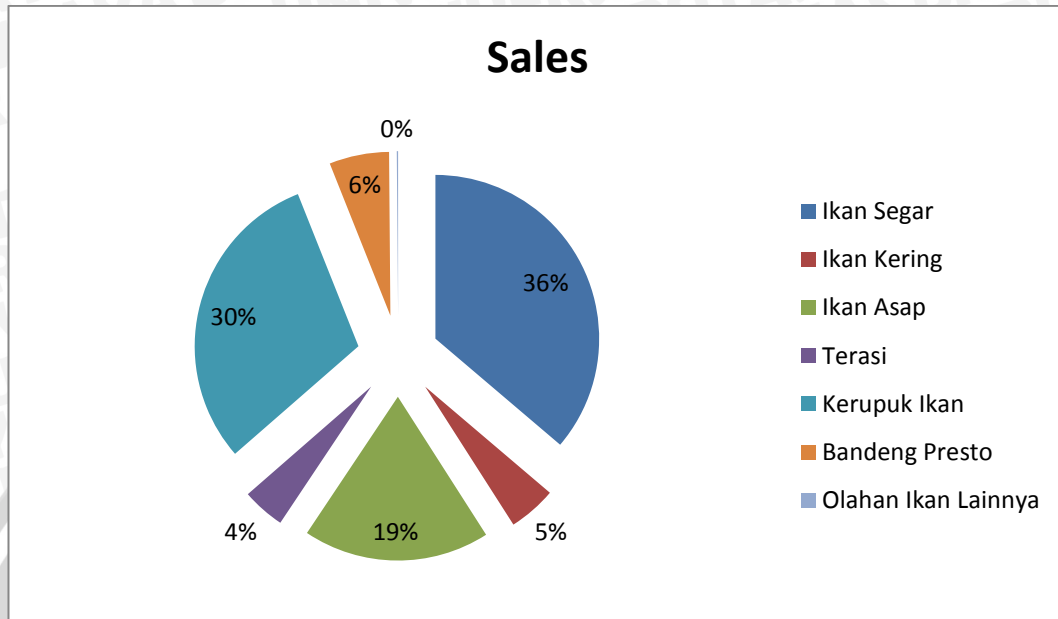
Dari gambar diatas, pada tahun 2011 jenis komoditas budidaya air tawar yang dominan dibudidayakan di Kota Surabaya adalah ikan bandeng yang jumlah 57,90 Ton dengan persentase 26%. Sedangkan komoditas yang paling sedikit dibudidayakan adalah ikan mujair yang berjumlah 0,38 Ton dengan persentase 0% (Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, 2011).

4.4.3 Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Surabaya pada umumnya masih berskala rumah tangga. Sebagian pengolahan ikan merupakan usaha dari istri nelayan untuk meningkatkan nilai jual lebih dari tangkapan suaminya sebagai nelayan. Usahapengolahan yang berkembang antara lain ikan asap, ikan kering, krupuk kulit ikan, abon ikan, dan berbagai jenis hasil olahan lainnya.

Pemasaran produksi hasil perikanan Kota Surabaya tahun 2011 dalam bentuk segar sebesar 2.366,93 Ton dan dalam bentuk olahan yang terdiri dari ikan kering sebesar 308,84 Ton, ikan asap sebesar 1.204,45 Ton, terasi 275,75

Ton, krupuk ikan sebesar 1.985,40 Ton, bandeng presto sebesar 386,05 Ton dan lain-lainnya sebesar 8,36 Ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Usaha Pengolahan Perikanan Surabaya Tahun 2011

Dari gambar diatas, pada tahun 2011 hasil produksi ikan yang dominan dipasarkan di Kota Surabaya adalah ikan segar yang jumlah 2.366,93 Ton dengan persentase 36% (Dinas Pertanian Bidang Perikanan Kota Surabaya, 2011).



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Obyek Wisata Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar ke 2 di Indonesia. Surabaya dikenal sebagai Kota Pahlawan karena dua peristiwa besar dalam sejarah Indonesia membuktikan itu, yakni pengusiran tentara Tar-Tar oleh Raden Wijaya dan pertempuran 10 November 1945. Kota Surabaya ini perkembangannya begitu pesat yang diarahkan menjadi Kota konvensi, bisnis industri dan pariwisata . Dari segi pariwisata, layaknya kota yang sarat akan sejarah, Surabaya memiliki beberapa obyek wisata yang bisa dikunjungi yang berhubungan dengan sejarah masa lampau. Obyek wisata yang ada di Kota Surabaya antara lain: Tugu Pahlawan, THP Kenjeran, Patung Budha Empat Wajah yang berada di Pantai Ria Kenjeran, Masjid Agung Surabaya, Monumen Kapal Selam, *House of Sampoerna*, *Ciputra Waterpark*, Museum Mpu Tantular, Museum WR. Soepratman, Kebun binatang surabaya, Wisata Hutan Mangrove Wonorejo, Ditambah lagi, Surabaya memiliki keanekaragaman kuliner yang selalu dicari oleh wisatawan yang datang, seperti: rujak uleg, rawon, nasi bebek, kupang lontong, lontong balap dan masih banyak lagi. Selain obyek wisata dan aneka kuliner khas yang beragam Kota Surabaya juga memiliki beragam kebudayaan asli Surabaya dilihat dari berbagai acara seperti, kesenian wayang, ludrug, tari remo dan kebudayaan khas Jawa lainnya.

Salah satu wisata yang menjadi andalan Kota Surabaya adalah THP Kenjeran Surabaya atau yang biasa disebut Pantai Kenjeran Lama. Pantai Kenjeran ini merupakan satu-satunya wisata bahari yang ada di Kota Surabaya. Selain untuk menikmati suasana pantai, pengunjung juga dapat memancing, membeli aneka olahan hasil laut, dan menyewa perahu untuk

berkeliling sekitar pantai. Di Pantai Kenjeran terdapat juga sarana permainan anak sehingga Pantai Kenjeran sangat cocok untuk kegiatan wisata keluarga.

5.2 Profil Wisata THP Kenjeran

Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran yang biasa disebut pantai kenjeran lama adalah salah satu pariwisata milik pemerintah Surabaya yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Taman Hiburan Pantai Kenjeran (UPTD THP Kenjeran). Lokasi THP Kenjeran ini berada di pantai timur kota Surabaya yang bertempat di Jl. Pantai Kenjeran Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak. Disepanjang jalan menuju pantai kenjeran banyak sekali orang menjual aneka olahan laut seperti: kerupuk ikan, ikan asin, lontong kupang, sate kerang, dan aneka kerajinan kulit kerang. Jam operasional buka di THP Kenjeran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari sepanjang tahun kecuali selama bulan puasa (satu bulan penuh) kegiatan THP Kenjeran ditutup sementara dan buka kembali pada hari lebaran. Tarif masuk THP Kenjeran sangat terjangkau sekali yaitu Rp. 5.000/orang dihari biasa sedangkan dihari libur Rp. 6.000/orang. Berikut gambar bagian depan THP Kenjeran.



Gambar 7. Bagian depan THP Kenjeran Surabaya

5.2.1 Sejarah THP Kenjeran

Pada tahun 1968 asal mulanya di THP Kenjeran merupakan makam warga Kelurahan Kenjeran. THP Kenjeran saat itu dipimpin oleh Bapak Pudjo Margono.

Pada saat itu ketua THP Kenjeran memindahkan makam warga Kelurahan Kenjeran ke makam Kelurahan Larangan dengan maksud untuk menjadikannya tempat rekreasi. Tetapi sampai sekarang masih ada 1 makam yang tidak dipindahkan yaitu makam Mbah Suroh dan Buyut Timah mereka adalah sesepuh Desa Kenjeran. Disebelah timur makam Mbah Suroh terdapat peninggalan Benteng Belanda.

Taman Hiburan Pantai Kenjeran merupakan tempat hiburan yang mulai berdiri pada tahun 1968 yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Gresik sampai dengan tahun 1970. Pada tahun 1970 sampai saat ini THP Kenjeran menjadi tempat hiburan umum bagi masyarakat di Kota Surabaya. Berikut ada perincian sejarah THP Kenjeran:

- a. Pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1980 dikelola oleh Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya.
- b. Pada tahun 1980 sampai tahun 2000 menjadi Dinas Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kotamadya Daraerah Tingkat II Surabaya.
- c. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Taman Hiburan Pantai Kenjeran yang selanjutnya disingkat UPTD THP Kenjeran pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, berdasarkan pada peraturan walikota surabaya nomor 66 tahun 2008.
- d. Pada tahun 2011 sampai dengan sekarang terdapat tambahan pelimpahan pengelolaan dari UPTD Taman Hiburan Rakyat yaitu Pengelola Perahu Kalimas.

5.2.2 Sarana dan Prasarana Penunjang THP Kenjeran

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana pariwisata adalah fasilitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada pariwisata.

a. Sarana

Sarana yang tersedia di kawasan THP Kenjeran Surabaya yaitu: Joglo Keramik, joglo kayu, payung, tempat sampah, permainan anak-anak, tempat duduk, toilet, dan musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Sarana di THP Kenjeran

No.	Sarana Pariwisata	Jumlah
1.	Stand depot makan	24
2.	Kios souvenir	49
3.	Kios kerupuk dan ikan	42
4.	Pedagang kaki lima (PKL)	135
5.	Toilet	5
6.	Musholla	1
7.	Pos Pantau	5
8.	Panggung diatas air THP Kenjeran	1
9.	Joglo Keramik	10
10.	Joglo Kayu	4
11.	Payung	11
12.	Tempat Sampah	61
13.	Lapangan Pasir	2
14.	Permainan	
	a. Ayunan pohon	8
	b. Ayunan	20
	c. Jungkat-jungkit	8
	d. Tangga lintasan	7
	e. Prosotan	6
	f. Ayunan berputar	2
15.	Tempat duduk	27
16.	Loket Masuk	2

Sumber: UPTD THP Kenjeran, 2014

• **Stand Depot Makan**

Stand depot makan yang ada di THP Kenjeran berada di pinggir pantai sehingga wisatawan bisa menikmati makanan sambil melihat pemandangan panorama pantai dan angin yang sepoi-sepoi. Depot makan di THP Kenjeran menyediakan berbagai macam makanan seperti: bakso, mi ayam, warung

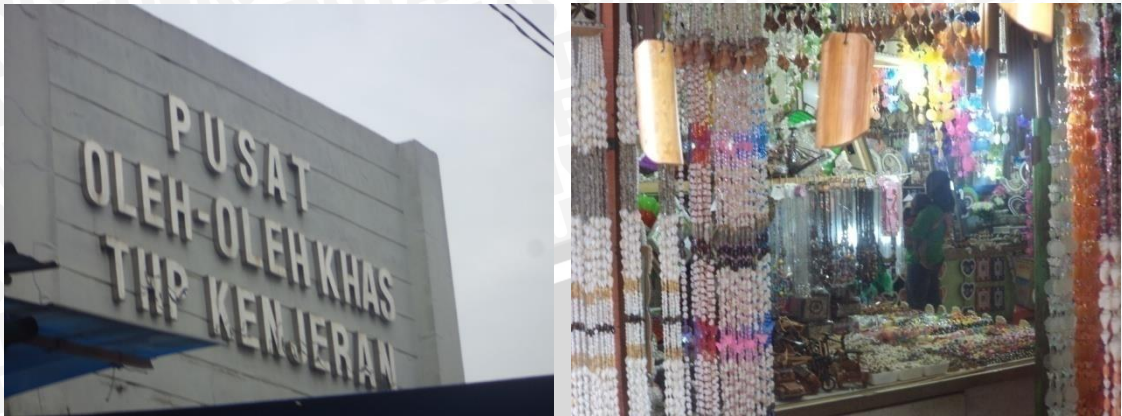
nasi, lontong kupang, es degan. Kebanyakan makanan yang ditawarkan adalah lontong kupang dan sate kerang. Karena makanan ini adalah makanan khas bila berwisata ke THP Kenjeran. Depot makan THP Kenjeran dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Depot makan THP Kenjeran

- **Kios Kerajinan Kulit Kerang**

Kios Souvenir menyediakan berbagai macam cinderamata khas THP Kenjeran. Dengan adanya kios souvenir ini wisatawan bisa membeli cinderamata untuk dijadikan kenang-kenangan selain itu keberadaan kios-kios cinderamata juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena masyarakat sekitar bisa menjual hasil kerajinan mereka di THP Kenjeran sehingga penghasilan mereka bisa bertambah. Cinderamata yang di tawarkan disini antara lain: kerajinan kulit kerang (gantungan kunci, tirai dari kulit kerang, jam dinding, vas bunga, pigora, bros, dll), gelang, dan kalung. Cindera mata yang menjadi primadona THP Kenjeran adalah kerajinan kulit kerang. Kios Souvenir dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Kios Kerajinan Kulit Kerang

- **Kios Kerupuk dan Ikan Asin**

Kios Kerupuk Ikan ini menyediakan berbagai kerupuk hasil olahan laut, ikan asin dan ikan teri. Kios ini juga menguntungkan bagi masyarakat sekitar sebab pedagang kerupuk ikan kebanyakan warga Kelurahan Kenjeran. Kios kerupuk ini menyediakan kerupuk terung, kerupuk kulit kakap, kerupuk teripang, kerupuk kentang, kerupuk tengiri, kerupuk bandeng, kerupuk rambak, rengginang lorjuk, ikan teri, dan aneka ikan asin. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau. Kios Kerupuk dan Ikan asin dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Kios Kerupuk dan Ikan Asin

- **Joglo dan Panggung Hiburan di Atas Air**

Joglo disediakan UPTD THP Kenjeran untuk sarana peristirahatan dan untuk melihat pemandangan pantai. Pendopo/joglo yang disediakan banyak sekali macam nya diantaranya yaitu : Joglo Keramik, Joglo Kayu, yang paling menarik adalah joglo/pendopo diatas air laut. Selain joglo UPTD THP Kenjeran juga menyediakan panggung hiburan diatas air. Panggung hiburan ini disediakan untuk dangdutan, dan orkesan. Acara itu biasanya diadakan pada hari minggu, hari libur, atau hari besar untuk menghibur wisatawan. Joglo dan panggung hiburan dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Joglo dan Panggung Hiburan THP Kenjeran

- **Permainan Anak-Anak**

UPTD THP Kenjeran menyediakan berbagai fasilitas untuk bermain anak-anak yang berwisata ke THP Kenjeran. Anak-anak dapat menikmati ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, dan tangga lintasan. THP Kenjeran sangat cocok untuk rekreasi keluarga. Sebagian besar wisatawan berasal dari rombongan sekolah baik yang berasal dari dalam kota maupun luar kota. Gambar Permainan anak-anak dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Permainan Anak – Anak di THP Kenjeran

- **Kamar Mandi dan WC Umum**

Didalam suatu obyek wisata harus menyediakan fasilitas kamar mandi dan wc umum. THP Kenjeran menyediakan beberapa kamar mandi beserta wc umum. Kebanyakan wc umum dimanfaatkan wisatawan untuk mandi setelah berenang di laut. Tarif kamar mandi dan wc umum di patok dengan harga 2000/orang. Kamar mandi dan wc yang disediakan UPTD Kenjeran sudah cukup nyaman dan bersih untuk kebutuhan wisatawan. Gambar kamar mandi dan WC umum dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Toilet Umum di THP Kenjeran

- **Loket Masuk THP Kenjeran**

Pintu masuk merupakan tempat pertama yang dilihat oleh pengunjung ketika pertama kali masuk obyek wisata. Sebelum masuk ke obyek wisata, para wisatawan harus membeli karcis masuk wisata. Pembayaranannya dilakukan di loket masuk yang berada di depan parkir mobil. Terdapat 2 loket dan 1 pintu masuk yang dijaga oleh karyawan THP Kenjeran. Tarif karcis masuk adalah sebesar Rp. 5.000/orang di hari biasa dan di hari libur sebesar 6.000/orang. Loket masuk THP Kenjeran dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Loket Masuk THP Kenjeran

- **Musholla**

UPTD Kejeran menyediakan musholla untuk wisatawan agar bisa melaksanakan ibadah, karena wisatawan biasanya rekreasi dalam waktu yang cukup lama sehingga dengan adanya musholla ini para wisatawan tidak meninggalkan ibadah. Fasilitas peribadatan dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15. Musholla di THP Kenjeran

b. Prasarana

Prasarana yang tersedia di kawasan THP Kenjeran antara lain:

- **Prasarana Akses Jalan ke Obyek Wisata**

Prasarana yang menunjang ke wisata THP Kenjeran yaitu akses jalan menuju obyek wisata THP Kenjeran sudah tergolong bagus tetapi ada beberapa jalan yang berlubang akan tetapi tidak mengganggu pengguna jalan. Di sepanjang jalan menuju obyek wisata banyak pedagang yang menawarkan aneka olahan hasil laut dengan harga yang sangat terjangkau. Di lingkungan kawasan THP Kenjeran memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Diantaranya yaitu: SIB (Sentra Ikan Bulak) menyediakan aneka macam ikan segar dan olahan ikan, kampung nelayan di Kelurahan Sukolilo, dan sentra kerajinan kulit kerang. Lebih jelasnya akses jalan dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 16. Akses Jalan Menuju THP Kenjeran

- **Telekomunikasi**

THP Kenjeran terletak di kota metropolitan sehingga sudah pasti telekomunikasi masuk di area wisata THP Kenjeran. Tersedianya prasarana komunikasi dapat memudahkan wisatawan menghubungi teman atau keluarga kapanpun dan dimanapun tanpa harus kesulitan. Telekomunikasi juga memudahkan para pelaku usaha didalamnya untuk menghubungi siapapun yang mereka butuhkan. Dengan demikian wisatawan tidak perlu ragu karena THP Kenjeran memiliki jaringan berbagai layanan provider.

- **Area Parkir**

UPTD THP Kenjeran menyediakan lahan parkir yang cukup luas dan dijamin keamanannya. Tempat parkir yang disediakan ada 2 yaitu tempat parkir untuk sepeda motor dan untuk mobil. Tempat parkir dijaga oleh karyawan UPTD Kenjeran sendiri jadi pengunjung tidak perlu khawatir lagi. Biaya parkir dikenakan Rp. 2000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 17. Area parkir THP Kenjeran

5.2.3 Data Pengunjung Taman Hiburan Pantai Kenjeran

Taman Hiburan Pantai (THP Kenjeran) sangat banyak menarik wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, hal ini dikarenakan THP Kenjeran adalah satu-satunya wisata bahari yang ada di Surabaya yang memiliki ciri khas wisata baik berupa kerajinan, makanan, maupun pemandangan. Data mengenai pengunjung Taman Hiburan Pantai (THP) dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Data Pengunjung THP Kenjeran

No.	Bulan	Tahun	Wisnu (Orang)	Wisman (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	Januari	2014	82.575	17	83.592
2.	Februari	2014	30.141	14	30.155
3.	Maret	2014	26.582	40	26.622
4.	April	2014	51.451	42	51.493
5.	Mei	2014	43.396	29	43.396
6.	Juni	2014	38.844	44	38.844
7.	Juli	2014	10.467	7	10.467
8.	Agustus	2014	90.478	23	90.478
9.	September	2014	35.652	24	35.653
10.	Oktober	2014	30.753	23	30.776
11.	November	2014	29.669	21	29.690
12.	Deseber	2014	56.428	21	56.451
13.	Januari	2015	72.964	32	72.996
14.	Februari	2015	28.869	23	28.892

(Pengelola THP Kenjeran, 2015)

5.3 Jenis Usaha yang Diakses oleh Masyarakat Sekitar Berkaitan dengan Keberadaan wisata THP Kenjeran pada Sektor Perikanan dan non Perikanan

Dengan adanya THP Kenjeran, masyarakat sekitar memanfaatkan keberadaannya sebagai sumber pendapatan mereka baik dari sektor perikanan maupun non perikanan. Berikut disajikan jenis usaha yang diakses masyarakat di Kelurahan Kenjeran berkaitan dengan keberadaan wisata THP Kenjeran pada sektor perikanan maupun non perikanan antara lain:

1. Pedagang Ikan Hias dan Keong

Pedagang ikan hias dan keong adalah salah satu usaha yang di akses oleh masyarakat Kelurahan Kenjeran. Komoditas yang ditawarkan adalah Ikan Cupang dengan harga 2500/ekor, Ikan Patin Kecil dengan harga 3500/ekor, Ikan Mas dengan harga 3500/ekor, keong dengan harga 1.000/ekor, dan kura-kura dengan harga 15.000/ekor. Disini juga menyediakan rumah untuk keong dengan harga 3.000 selain itu juga menjual aquarium kecil beserta 3 ekor ikan mas dengan harga 15.000/set. Komoditas yang paling diminati wisatawan adalah keong karena selain harganya yang murah, warna cangkang keong dicat dengan berbagai warna yang unik dan menarik. Ikan hias dan keong diambil dari Situbondo .

2. Pedagang dan Pengrajin Souvenir Kulit Kerang

Salah satu usaha yang menjadi andalan masyarakat Kenjeran adalah pengrajin dan pedagang souvenir kulit kerang. Kerajinan kulit kerang menjadi cinderamata khas wisata THP Kenjeran. Souvenir yang di jual antara lain: gantungan kunci, tirai, jam dinding, vas bunga, pigora, bros, dll. Harganya bervariasi tergantung ukuran, dan tingkat kerumitan. Tetapi harga jual souvenir-souvenir ini tergolong terjangkau mulai dari Rp. 2000,- sampai dengan Rp.50.000,-. Bahan kulit-kulit kerang ini dikirim dari Situbondo.

3. Pedagang Makanan

Masyarakat Kelurahan Kenjeran memanfaatkan wisata ini untuk berjualan makanan. Makanan yang tersedia antara lain: lontong kupang, bakso, mi ayam dan warung nasi. Tetapi yang paling dominan adalah lontong kupang dan sate kerang karena makanan ini menjadi makanan khas THP Kenjeran. Harganya pun sangat terjangkau mulai dari Rp. 8.000 – Rp. 10.000.

4. Jasa Penyewaan Perahu

Selain menangkap ikan, nelayan di Kelurahan Kenjeran ini juga memanfaatkan perahunya untuk disewakan kepada pengunjung agar pengunjung bisa menikmati keindahan pantai THP Kenjeran, pengunjung bisa berkeliling pantai. Nelayan menjadikan pekerjaan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan setelah mereka pulang melaut. Dengan adanya THP Kejeran, nelayan yang memanfaatkan wisata ini masih bisa mencari nafkah disaat hasil tangkapan sedikit.

5. Pedagang Topi

Topi adalah salah satu aksesoris yang penting ketika berwisata ke pantai untuk itu masyarakat Kelurahan Kenjeran memanfaatkan wisata ini untuk berjualan topi, biasanya pengunjung membeli topi pantai ini agar tidak kepanasan ketika jalan-jalan dipinggir pantai. Masyarakat Kelurahan Kenjeran mengaku berpenghasilan banyak dari berjualan topi di THP Kenjeran. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 25.000.

6. Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin

Salah satu usaha dibidang perikanan yang diakses masyarakat Kelurahan Kenjeran yaitu pedagang kerupuk dan ikan asin. Produk yang disediakan antara lain kerupuk terung, kerupuk kulit kakap, kerupuk teripang, kerupuk kentang, kerupuk tengiri, kerupuk bandeng, kerupuk rambak, rengginang lorjuk, ikan teri, dan aneka ikan asin. sebagian besar pengunjung membeli kerupuk dan ikan asin

disini untuk oleh-oleh karena selain harganya yang murah juga produk yang ditawarkan banyak macamnya.

7. Pedagang Baju

Pedagang baju adalah salah satu usaha non perikanan yang diakses oleh masyarakat Kelurahan Kenjeran. Baju yang ditawarkan antara lain: baju anak-anak, kaos dewasa, celana pendek, dll. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau. Sebagian besar pengunjung membeli baju untuk cinderamata. Karena baju yang dijual bersablon dengan tulisan "THP Kenjeran".

5.4 Curahan Waktu Kerja Baik dari Bidang Perikanan maupun Non Perikanan

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor perikanan maupun non perikanan terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Masyarakat di Kelurahan Kenjeran sebagian besar memanfaatkan THP Kenjeran sebagai sumber pendapatan. Sebagian besar pelaku usaha di wisata ini adalah wanita. Curahan waktu kerja wanita dikelompokkan menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Curahan waktu kerja dalam hal ini adalah curahan waktu yang diberikan untuk bekerja di THP Kenjeran.

➤ Curahan Waktu Kerja di Bidang Perikanan Berkaitan dengan Keberadaan THP Kenjeran

Curahan waktu kerja masing-masing usaha yang diakses di wisata THP Kenjeran pada bidang perikanan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Curahan Waktu Kerja Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Curahan Waktu Kerja (HOK/tahun)
1.	Lontong Kupang	324
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	365
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	250
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	274
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	274
6.	Pengrajin kulit kerang	333
7.	Pedagang ikan hias dan keong	352
8.	Jasa sewa perahu	234

(Sumber Data Diolah, 2015)

1. Pedagang lontong kupang

Lontong kupang adalah makanan khas THP Kenjeran. Sebanyak 2 sampel yang diambil adalah wanita. Mereka juga membantu suami mereka mencari nafkah dengan berjualan lontong kupang di THP Kenjeran. Bahan baku kupang dan kerang diambil dari nelayan setempat jadi keberadaan THP Kenjeran juga berdampak pada pendapatan nelayan karena nelayan sekitar dapat memasarkan hasil tangkapannya di THP Kenjeran. Depot mereka buka dari pukul 09.00 – 17.00. Mereka berangkat jualan juga setelah pekerjaan rumah selesai. Curahan waktu yang dilakukan para istri ini untuk berjualan yaitu 8 jam/hari. Libur hanya 1 kali dalam satu bulan, sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 324 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang lontong kupang dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin dalam Area Wisata

Pedagang kerupuk dan ikan asin adalah usaha bidang perikanan karena sebagian besar kerupuk yang dijual adalah kerupuk olahan hasil laut seperti terung, teripang, kakap, bandeng, dll. Kerupuk yang dijual disini diambil dari pengusaha pengolahan kerupuk dan ikan asin yang berada di Kelurahan Sukolilo dan bahan baku kerupuk juga berasal dari nelayan setempat. Jadi, keberadaan THP Kenjeran selain berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar Kelurahan

Kenjeran juga berdampak pula pada masyarakat diluar Kelurahan Kenjeran. Sebanyak 4 responden yang diambil adalah wanita. Mereka membantu suaminya mencari nafkah dengan berjualan kerupuk dan ikan asin di THP Kenjeran. Kios mereka buka dari pukul 08.00 – 17.00 WIB. Libur hanya satu hari dalam sebulan. Curahan waktu kerja dalam sehari adalah 9 jam/hari. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 365 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang kerupuk dan ikan asin dapat dilihat pada lampiran 4

3. Pedagang Kerupuk di Luar Kawasan THP Kenjeran

Masyarakat Kelurahan Kenjeran memanfaatkan keberadaan THP Kenjeran untuk berjualan kerupuk di sepanjang jalan menuju tempat wisata. Usaha ini dilakukan oleh wanita untuk membantu suami mencari nafkah. Mereka bekerja jika pekerjaan rumah selesai yaitu pukul 10.00 – 16.00 WIB. Maka curahan waktu kerja sehari yaitu 6 jam/hari. Buka sepanjang hari kecuali Hari Lebaran. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 250 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata dapat dilihat pada lampiran 4

4. Pedagang Kerajinan Kulit Kerang

Pedagang souvenir disini biasanya mengambil barang dagangannya langsung ke pengrajin kulit kerang jadi mereka hanya menjual hasil kerajinannya saja. Tetapi ada sebagian pedagang yang bikin sendiri. Tetapi 3 sampel responden yang diambil hanya berjualan saja. Pedagang souvenir kerajinan kerang ini adalah para wanita. Mereka membantu suami dengan berjualan kerajinan kulit kerang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kios mereka buka dari pukul 09.00 – 16.00. Karena harus mengurus pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berjualan. Curahan waktu yang dilakukan para istri disini untuk berjualan adalah 7 jam/hr. Libur bekerja hanya 2 kali dalam sebulan. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 274 HOK.

Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang kerajinan kulit kerang dapat dilihat pada lampiran 4

5. Pengrajin Kulit Kerang

Pengrajin kulit kerang adalah salah satu usaha dibidang perikanan karena para pengrajin ini memanfaatkan kulit kerang/hasil laut sebagai bahan kerajinan. Hasil kerajinan ini dijual di beberapa daerah bahkan sampai dijual di luar pulau. Tetapi responden yang diambil yaitu responden yang memasarkan hasil kerajinannya ke wisata THP Kenjeran. Kulit Kerang yang digunakan untuk kerajinan ini diambil dari Situbondo. Jadi, keberadaan THP Kenjeran tidak hanya berdampak disekitar kawasan wisata saja tetapi berdampak juga sampai ke Kota Situbondo. Usaha ini masih masih berskala usaha rumah tangga (*home industry*). Pengrajin kulit kerang bekerja dari pagi sampai sore. Diasumsikan 8 jam/hari, waktu standart orang bekerja. Bekerja sepanjang hari kecuali lebaran. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 333 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pengrajin kulit kerang dilihat pada lampiran 4.

6. Pedagang Ikan Hias dan Keong

Pedagang ikan hias dan keong adalah salah satu usaha di bidang perikanan yang diakses masyarakat Kelurahan Kenjeran. Jumlah responden hanya 1, responden yang diambil adalah wanita. Selain kulit kerang, ikan hias dan keong yang dijual disini juga berasal dari Situbondo. Jadi, keberadaan THP Kenjeran sangat berdampak pada masyarakat di Situbondo. Pedagang ikan hias ini dalam satu bulan hanya libur 2 hari. Pedagang ikan hias dan keong ini mulai berjualan dari pukul 07.00 – 16.00 WIB. Maka curahan waktu kerja dalam satu hari adalah 9 jam/hari. Pengunjung paling banyak pada hari libur dan sabtu-minggu. Sehingga curahan waktu kerja dalam setahun adalah 352 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang ikan hias dan keong dapat dilihat pada lampiran 4

7. Jasa Sewa Perahu

Para nelayan di Kelurahan Kenjeran memanfaatkan waktu setelah melaut mereka untuk menyewakan perahunya kepada para pengunjung. Karena hasil melaut saja tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari. Maka wisata THP Kenjeran sangat membantu para nelayan sekitar dalam mencari nafkah. Nelayan yang berasal dari Kelurahan Sukolilo juga banyak yang menyewakan perahunya di THP Kenjeran. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan THP Kenjeran selain berdampak pada nelayan sekitar Kelurahan Kenjeran juga berdampak pada nelayan di Kelurahan Sukolio. Nelayan disini berangkat melaut dari pukul 04.00 – 10.00. Mereka menyewakan perahunya setelah pulang dari melaut yaitu pukul 10.00-16.00 WIB. Setiap hari nelayan ini menyewakan perahunya di THP Kenjeran kecuali bulan puasa sebab pada bulan puasa THP Kenjeran ditutup untuk sementara waktu. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 234 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja jasa sewa perahu dapat dilihat pada lampiran 4

➤ **Curahan Waktu Kerja di Bidang Non Perikanan Berkaitan dengan Keberadaan THP Kenjeran**

Curahan waktu kerja masing-masing usaha yang diakses di wisata THP Kenjeran pada non bidang perikanan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Curahan Waktu Kerja Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Curahan Waktu Kerja (HOK/tahun)
1.	Pedagang bakso	352
2.	Pedagang topi	274
3.	Karyawan THP Kenjeran	313
4.	Pedagang nasi	324
5.	Pedagang baju	293

(Sumber Data Diolah, 2015)

1. Pedagang Bakso

Pedagang bakso adalah salah satu usaha non perikanan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Kenjeran untuk mencari nafkah. Sebanyak 2 sampel yang diambil adalah pria, warga asli Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan THP Kenjeran sebagai sumber pendapatan. Mereka buka dari pukul 08.00 – 17.00 WIB, libur hanya 2 kali dalam sebulan dan sebulan penuh di bulan puasa, dibulan puasa THP Kenjeran ditutup sementara selama sebulan penuh. Maka curahan waktu kerja pedagang bakso dalam satu hari adalah 7 jam/hr. Dari hasil perhitungan dalam satu tahun diasumsikan bekerja selama 313 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 352 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang bakso dapat dilihat pada lampiran 4

2. Karyawan THP Kenjeran

Responden yang diambil sebanyak 4 orang, diantaranya mereka bekerja sebagai tukang parkir, tukang sapu, penjaga toilet, penjaga loket, dan penjaga pintu masuk THP Kenjeran. Seluruh respondennya adalah pria. Jam kerja dimulai pukul 07.00 – 16.00 WIB, istirahat 1 jam. Kecuali bulan puasa, dibulan puasa THP Kenjeran ditutup sementara selama sebulan penuh. Maka curahan waktu kerja karyawan THP Kejeran adalah 8 jm/hr, dalam hal ini sudah berdasarkan pada standart orang bekerja yaitu 8 jam/hr. Dari hasil perhitungan dalam satu tahun diasumsikan bekerja selama 313 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 313 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja karyawan THP Kenjeran dapat dilihat pada lampiran 4

3. Pedagang Topi

Pedagang topi adalah salah satu usaha non perikanan yang dimanfaatkan para wanita untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Hampir semua pedagang topi mengambil topi dari pasar grosir kapasan Surabaya. Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan THP Kenjeran berdampak pada pendapatan masyarakat diluar kawasan wisata. Pedagang topi ini buka kios dari pukul 10.00 – 17.00 WIB. Mereka berangkat berjualan setelah pekerjaan rumah selesai. Dalam satu bulan hanya libur 2 kali. Maka curahan waktu kerja pedagang topi dalam sehari yaitu 7 jam/hari. Pembeli paling banyak pada hari libur dan sabtu-minggu. Dari hasil perhitungan dalam satu tahun diasumsikan bekerja selama 313 hari/tahun. Sehingga cuahan waktu kerja selama satu tahun 274 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang baju dapat dilihat pada lampiran 4

4. Pedagang Nasi

Pedagang nasi adalah salah satu usaha non perikanan yang dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Kenjeran untuk mencari nafkah. Sebanyak 2 responden yang diambil adalah wanita. Mereka membantu suami untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Depot nasi buka dari pukul 08.00 – 16.00 WIB, libur hanya sekali dalam satu bulan. Curahan waktu kerja pedagang nasi adalah 8 jam/hr. Dari hasil perhitungan dalam satu tahun diasumsikan bekerja selama 324 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 324 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang nasi dapat dilihat pada lampiran 4.

5. Pedagang Baju

Usaha non perikanan lainnya yang dilakukan oleh para wanita adalah sebagai pedagang baju di kawasan THP Kenjeran. Para pedagang baju biasanya buka setiap hari dalam satu bulan. Karena permintaan baju tidak pernah berhenti setiap harinya karena baju dijadikan barang cinderamata oleh para pengunjung. Baju-baju yang dijual disini diambil langsung dari pengusaha konfeksi yang ada di Solo. Jadi, keberadaan THP Kenjeran juga berdampak sampai di Solo. Karena sebagian besar pedagang baju di THP Kenjeran

mengambil barang dagangannya di Solo, selain harganya yang terjangkau juga bahannya bagus. Pedagang baju mulai berjualan dari pukul 09.00 – 16.00 WIB. Curahan waktu kerja pedagang baju adalah 7 jam/hari. Dari hasil perhitungan diatas maka dalam satu tahun diasumsikan bekerja selama 335 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja selama satu tahun 293 HOK. Perhitungan mengenai curahan waktu kerja pedagang baju dapat dilihat pada lampiran 4

5.5 Profitabilitas Usaha Masyarakat yang Memanfaatkan Wisata THP

Kenjeran Baik Bidang Perikanan maupun non Perikanan

Beberapa kegiatan ekonomi masyarakat Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan keberadaan THP Kenjeran sebagai mata pencarian adalah:

a). Modal

Modal kerja yang dikeluarkan untuk membuka usaha di Taman Hiburan Pantai Kenjeran dapat dilihat pada tabel 16 dan tabel 17.

Tabel 16. Modal Kerja Masing-Masing Usaha Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Total Biaya
1.	Lontong Kupang	102.265.714
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	220.599.600
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	149.852.600
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	92.943.000
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	25.583.000
6.	Pengrajin kulit kerang	39.253.800
7.	Pedagang ikan hias dan keong	118.954.700
8.	Jasa sewa perahu	7.432.400

(Sumber Data Diolah, 2015)

Tabel 17. Modal Kerja Masing-Masing Usaha Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Total Biaya
1.	Pedagang bakso	57.800.264
2.	Pedagang topi	82.943.000
3.	Karyawan THP Kenjeran	-
4.	Pedagang nasi	169.512.400
5.	Pedagang baju	113.370.300

(Sumber Data Diolah, 2015)

Modal kerja yang terbesar adalah pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata dengan modal Rp. 220.599.600, modal usaha ini besar karena skala usahanya juga besar. Sedangkan modal kerja terkecil adalah jasa sewa perahu dengan modal Rp. 7.432.400/tahun. Perhitungan mengenai modal kerja masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 5.

b). Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang diakses di Taman Hiburan Pantai Kenjeran dapat dilihat pada tabel 18 dan tabel 19:

Tabel 18. Pendapatan Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Pendapatan
1.	Lontong Kupang	137.700.000
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	270.000.000
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	175.380.000
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	117.375.000
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	35.212.500
6.	Pengrajin kulit kerang	63.250.000
7.	Pedagang ikan hias dan keong	140.850.000
8.	Jasa sewa perahu	52.160.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

Tabel 19. Pendapatan Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Pendapatan
1.	Pedagang bakso	97.030.000
2.	Pedagang topi	109.550.000
3.	Karyawan THP Kenjeran	29.700.000
4.	Pedagang nasi	210.600.000
5.	Pedagang baju	150.750.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

Hasil pendapatan terbesar dari hasil usaha di THP Kenjeran adalah pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata dengan total pendapatan Rp. 270.000.000/tahun, sedangkan hasil pendapatan paling rendah yaitu karyawan THP Kenjeran dengan total pendapatan Rp. 29.700.000/tahun. Perhitungan mengenai pendapatan masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 5.

c). RC Ratio

Besarnya nilai RC Ratio pada masing-masing usahabaik dari bidang perikanan maupun non perikanan dapat dilihat pada tabel 20 dan tabel 21.

Tabel 20. RC Ratio Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	RC Ratio
1.	Lontong Kupang	34
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	22
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	17
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	26
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	37
6.	Pengrajin kulit kerang	61
7.	Pedagang ikan hias dan keong	18
8.	Jasa sewa perahu	7

(Sumber Data Diolah, 2015)

Tabel 21. RC Ratio Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	RC Ratio
1.	Pedagang bakso	1,7
2.	Pedagang topi	1,3
3.	Karyawan THP Kenjeran	-
4.	Pedagang nasi	1,2
5.	Pedagang baju	1,3

(Sumber Data Diolah, 2015)

Semua usaha yang dijalankan di THP Kenjeran menguntungkan karena RC Ratio lebih dari 1. Nilai RC Ratio terbesar yaitu jasa sewa perahu dengan nilai RC Ratio 7, sedangkan nilai RC Ratio terendah yaitu perdagangan kerupuk dan ikan asin diluar area wisata THP Kenjeran dengan nilai RC Raio 1,17. Perhitungan mengenai RC Ratio masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 5.

d). Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh masyarakat Kelurahan Kenjeran mengenai keberadaan THP Kenjeran dapat dilihat pada tabel 22 dan tabel 23.

Tabel 22. Keuntungan Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Keuntungan
1.	Lontong Kupang	35.434.286
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	49.400.400
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	25.527.400
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	24.432.000
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	9.629.500
6.	Pengrajin kulit kerang	23.996.200
7.	Pedagang ikan hias dan keong	21.895.300
8.	Jasa sewa perahu	44.730.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

Tabel 23. Keuntungan Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Keuntungan
1.	Pedagang bakso	39.229.736
2.	Pedagang topi	26.607.000
3.	Karyawan THP Kenjeran	29.700.000
4.	Pedagang nasi	41.087.600
5.	Pedagang baju	37.379.700

(Sumber Data Diolah, 2015)

Keuntungan usaha yang paling besar adalah usaha pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata dengan keuntungan Rp. 49.400.400/tahun sedangkan keuntungan paling rendah adalah pedagang kulit kerang luar kios dengan keuntungan Rp. 9.629.500/tahun. Perhitungan mengenai keuntungan masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 5.

e) Rentabilitas

Nilai rentabilitas masing-masing usaha yang diakses di THP Kenjeran baik dari bidang perikanan dan non perikanan dapat dilihat pada tabel 24 dan tabel 25.

Tabel 24. Rentabilitas Masing-Masing Usaha di Bidang Perikanan

No.	Jenis Usaha	Rentabilitas (%)
1.	Lontong Kupang	34
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	22
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	17
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	26
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	37
6.	Pengrajin kulit kerang	61
7.	Pedagang ikan hias dan keong	18
8.	Jasa sewa perahu	601

(Sumber Data Diolah, 2015)

Tabel 25. Rentabilitas Masing-Masing Usaha di Bidang Non Perikanan

No.	Jenis Usaha	Rentabilitas (%)
1.	Pedagang bakso	67
2.	Pedagang topi	32
3.	Karyawan THP Kenjeran	-
4.	Pedagang nasi	24
5.	Pedagang baju	32

(Sumber Data Diolah, 2015)

Semua usaha yang diakses masyarakat Kelurahan Kenjeran terkait keberadaan THP Kenjeran layak dijalankan karena nilai rentabilitas lebih dari nilai suku bunga pinjaman bank yaitu 7,5%. Nilai rentabilitas tertinggi yaitu jasa sewa perahu yaitu 601%, sedangkan nilai rentabilitas terendah adalah Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata yaitu sebesar 17%. Perhitungan mengenai rentabilitas usaha masing-masing usaha dapat dilihat pada lampiran 5.

5.6 Dampak Keberadaan Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran

Berdasarkan fakta yang ada, keberadaan suatu pariwisata memberikan dampak yang besar terhadap keadaan suatu daerah tempat wisata itu didirikan baik itu dampak sosial, budaya sampai ekonomi. Dampak yang sangat berperan dalam pengembangan masyarakat suatu daerah adalah dampak ekonomi dan ekologi. Dengan adanya sektor pariwisata ini mampu mengembangkan ekonomi masyarakat. Dampak ekonomi dari segi positif ini ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Dampak positif langsung antara lain membuka lapangan pekerjaan yang baru dan sumber pendapatan sehingga masyarakat sekitar bisa

mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Dari hasil wawancara saya dengan masyarakat diambil keterangan bahwa masyarakat sekitar sangat menggantungkan hidupnya di wisata THP Kenjeran karena di wisata ini mereka bisa mencari nafkah untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Namun, selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

Selain berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, keberadaan THP Kenjeran juga berdampak pada ekologi/lingkungan wisata ini didirikan. Dengan adanya wisata THP Kenjeran, bisa mendatangkan diversifikasi pekerjaan bagi nelayan yaitu selain menangkap ikan, nelayan juga memanfaatkan perahunya untuk disewakan kepada pengunjung. Sehingga pekerjaan mereka tidak hanya menangkap ikan sehingga keberadaan wisata ini dapat mengurangi jumlah tangkapan ikan.

5.7 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Usaha dan Pendapatan Masyarakat Sekitar Kelurahan Kenjeran Terkait dengan Keberadaan THP Kenjeran

Penelitian mengenai analisis keberadaan taman hiburan pantai kenjeran terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya Jawa Timur dapat diketahui usaha apa yang paling layak dan menguntungkan yang dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Kenjeran di kawasan pariwisata THP Kenjeran dengan melihat nilai RC Ratio dan rentabilitas yang tinggi. Kesimpulan mengenai perhitungan curahan waktu kerja dan profitabilitas masing-masing pelaku usaha dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Kesimpulan Curahan Waktu Kerja dan Profitabilitas

No.	Usaha	Curahan Wktu Kerja (HOK/thn)	Biaya Total (Thn)	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas (%)
1.	Lontong Kupang	324	102.265.714	1,3	35.434.286	34
2.	Pedagang kerupuk dan ikan asin dalam area wisata	365	220.599.600	1,2	49.400.400	22
3.	Pedagang kerupuk dan ikan asin luar area wisata	250	149.852.600	1,17	25.527.400	17
4.	Pedagang kerajinan kulit kerang dalam kios	274	92.943.000	1,26	24.432.000	26
5.	Pedagang kulit kerang luar kios	274	25.583.000	1,37	9.629.500	37
6.	Pengrajin kulit kerang	333	39.253.800	1,6	23.996.200	61
7.	Pedagang ikan hias dan keong	352	118.954.700	1,18	21.895.300	18
8.	Pedagang bakso	352	57.800.264	1,7	39.229.736	67
9.	Pedagang topi	274	82.943.000	1,3	26.607.000	32
10.	Karyawan THP Kenjeran	313	-	-	29.700.000	-
11.	Pedagang nasi	324	169.512.400	1,2	41.087.600	24
12.	Pedagang baju	293	113.370.300	1,3	37.379.700	32
13.	Jasa sewa perahu	234	7.432.400	7	44.730.000	601

(Sumber Data Diolah, 2015)

Dari tabel tersebut dapat dilihat usaha mana yang paling menguntungkan dengan melihat seberapa besar waktu yang dicurahkan untuk bekerja, pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan. Kelayakan suatu usaha bukan hanya dilihat dari besarnya keuntungan saja tetapi perlu dilihat nilai biaya yang dikeluarkan pula untuk mengetahui kemampuan biaya menghasilkan keuntungan (Rentabilitas). Selain itu curahan waktu kerja juga berpengaruh terhadap kelayakan suatu usaha, jika jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja lebih banyak tetapi pendapatan sedikit berarti usaha tersebut kurang efisien.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui usaha yang paling menguntungkan yaitu jasa sewa perahu, hal ini dikarenakan menyewa perahu untuk berkeliling melihat panorama keindahan pantai adalah ciri khas wisatawan THP Kenjeran, setiap pengunjung yang datang kebanyakan memilih hiburan ini. Selain menyenangkan juga harganya pun cukup terjangkau. Jadi, jasa sewa perahu mendapat keuntungan yang sangat banyak karena minat pengunjung yang tinggi juga modal yang dikeluarkan hanya sedikit yaitu dengan total biaya

Rp. 7.432.400/tahun bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 52.160.000/tahun sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 44.730.000/tahun dengan RC Ratio 7 dan rentabilitas 601%. Dari hasil RC Ratio tersebut menunjukkan bahwa usaha jasa sewa perahu layak untuk dijalankan karena RC Ratio lebih dari 1. Sedangkan hasil rentabilitas menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan karena nilai rentabilitas diatas suku bunga bank yaitu 7,5 %.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi masyarakat sekitar agar dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa implikasi kebijakan yang dapat diambil diantaranya:

Untuk usaha yang paling menguntungkan yaitu jasa sewa perahu, disarankan agar tetap mempertahankan pekerjaan sampingan tersebut agar dapat meminimalkan tangkapan ikan diwilayah tangkapannya sehingga keberadaan TH Kenjeran dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Untuk usaha yang paling rendah nilai profitabilitasnya yaitu pedagang kerupuk dan ikan asin diluar area wisata THP Kenjeran agar pendapatan meningkat yaitu dengan memilih tempat yang strategis.

Pengusaha pengrajin kerang, pedagang kerajinan kulit kerang, pedagang ikan hias dan keong akan lebih menguntungkan lagi jika bahan baku tidak diambil dari Situbondo, melihat potensi perikanan yang cukup prospek di daerah ini seharusnya masyarakat sekitar bisa memanfaatkan kulit kerang di daerah pantai Kenjeran ini. Hal ini sulit dilakukan masyarakat sebab menurunnya kualitas air seperti limbah pabrik, dan limbah rumah tangga sehingga produktifitas kerang dan ikan hias menurun. Sebaiknya Pemerintah Kota Surabaya memberikan penyuluhan kepada industri-industri yang mengeluarkan limbah cair untuk melakukan pengolahan limbah sebelum dibuang ke laut dan

membuat peraturan dan hukuman yang tegas bagi pelanggarnya. Selain itu pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di Sungai. Jadi, dengan demikian sumberdaya hayati yang ada di Kota Surabaya tidak tercemar dan produktifitasnya meningkat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan hasil laut sebaik-baiknya dengan begitu bisa menekan biaya produksi sehingga pendapatannya pun juga meningkat.

Disarankan kepada masyarakat untuk membangun tempat penjemuran ikan dan kerupuk agar jalan menuju wisata THP Kenjeran terlihat bersih, rapi, dan tidak bau karena selama ini jalan menuju wisata masih terlihat tidak rapi dan bau ikan asin karena banyak pengusaha kerupuk yang menjemur kerupuknya di pinggir-pinggir jalan sehingga tidak enak di pandang. Dengan adanya tempat khusus untuk menjemur ikan, jalan menuju THP Kenjeran pun tampak lebih rapi sehingga menambah daya tarik wisatawan. Selain pembangunan tempat penjemuran ikan, disarankan pula kepada pengelola THP Kenjeran untuk menambah fasilitas hiburan seperti kereta gantung, *fly over*, dan *banana boat* agar minat wisatawan untuk berwisata ke THP Kenjeran semakin bertambah. Jika pengunjung semakin banyak maka peluang usaha untuk masyarakat pun semakin meningkat pula sehingga pendapatan mereka juga bertambah.

Melihat potensi perikanan yang cukup besar di daerah ini, masyarakat kurang memanfaatkan secara optimal. Selama ini masyarakat hanya mengolah hasil laut menjadi ikan asin, ikan asap, dan kerupuk saja. Untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar wisata, perlunya diadakan pelatihan kepada warga sekitar wisata THP Kenjeran untuk pembuatan inovasi pengolahan hasil laut agar berniali ekonomi yang lebih tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil wisata dan sarana serta prasarana THP Kenjeran

a) Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran yang biasa disebut pantai kenjeran lama adalah salah satu pariwisata milik pemerintah Surabaya yang dikelola oleh UPTD THP Kenjeran yang bertempat di Jl. Pantai Kenjeran Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak. Wisata ini buka dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari sepanjang tahun kecuali selama bulan puasa. Tarif masuk THP Kenjeran yaitu Rp. 5.000/orang dihari biasa sedangkan dihari libur Rp. 6.000/orang.

b) Sarana yang tersedia di kawasan THP Kenjeran Surabaya yaitu: Joglo Keramik, joglo kayu, payung, tempat sampah, permainan anak-anak, tempat duduk, toilet, dan musholla. Sedangkan prasarana yang tersedia di kawasan THP Kenjeran antara lain: Prasarana akses jalan ke obyek wisata, telekomunikasi, dan area parkir.

2. Jenis usaha yang diakses oleh masyarakat berkaitan dengan keberadaan wisata THP Kenjeran pada sektor perikanan dan non perikanan

Kegiatan usaha yang dapat diakses masyarakat sekitar Kelurahan Kenjeran yang memanfaatkan keberadaan wisata THP Kenjeran antara lain: pedagang ikan hias dan keong, pedagang dan pengrajin kulit kerang, pedagang makanan (bakso, lontong kupang, dan warung nasi), jasa penyewaan perahu, dan pedagang topi.

3. Curahan waktu kerja yang berkaitan dengan keberadaan THP Kenjeran baik dari bidang perikanan maupun non perikanan.

a) Curahan waktu kerja masyarakat Kelurahan Kenjeran selama satu tahun pada sektor perikanan sebesar 234-365 HOK. Curahan waktu kerja pada sektor perikanan paling sedikit yaitu pedagang kerupuk dan ikan asin diluar area wisata sebaliknya curahan waktu kerja paling besar yaitu pedagang kerupuk dan ikan asin didalam wisata THP Kenjeran.

b) Curahan waktu kerja masyarakat Kelurahan Kenjeran selama satu tahun pada sektor non perikanan sebesar 274-352 HOK. Curahan waktu kerja pada sektor non perikanan paling sedikit adalah pedagang topi sebaliknya curahan waktu kerja paling banyak adalah pedagang bakso.

4. Profitabilitas usaha masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan THP Kenjeran baik bidang perikanan maupun non perikanan.

Usaha yang paling menguntungkan yaitu jasa sewa perahu, yaitu dengan total biaya Rp. 7.432.400/tahun bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 52.160.000/tahun sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 44.730.000/tahun dengan RC Ratio 7 dan rentabilitas 601%.

5. Dampak positif keberadaan wisata THP Kenjeran

Keberadaan THP Kenjeran berdampak positif bagi ekonomi masyarakat dan ekologi/lingkungan sekitar wisata didirikan. Dampak bagi ekonomi yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan sehingga masyarakat sekitar bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Sedangkan dampak bagi ekologi yaitu memberikan diversifikasi pekerjaan bagi nelayan jadi dapat mengurangi jumlah tangkapan ikan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan pariwisata THP Kenjeran yaitu sebagai berikut:

a). Disarankan kepada Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan penyuluhan kepada industri-industri yang mengeluarkan limbah cair untuk melakukan pengolahan limbah sebelum dibuang ke laut dan membuat peraturan dan hukuman yang tegas bagi pelanggarnya. Selain itu pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai agar kualitas air di Surabaya tidak tercemar sehingga produktifitas kerang dan ikan hias meningkat.

c). Pembangunan tempat penjemuran ikan dan kerupuk untuk masyarakat sekitar agar jalan menuju wisata THP terlihat bersih, rapi, dan tidak bau.

d). Pengadaan pelatihan kepada warga disekitar wisata THP Kenjeran pembuatan inovasi pengolahan hasil laut agar bernilai ekonomi yang lebih tinggi karena hasil laut hanya di olah menjadi ikan asin, ikan asap, dan kerupuk saja.

e). Menambah fasilitas hiburan untuk menambah minat wisatawan seperti: kereta gantung, *fly over*, dan *banana boat*.

f). Disarankan kepada jasa sewa perahu agar tetap mempertahankan pekerjaan sampingan sebagai jasa sewa perahu untuk mengurangi hasil tangkapan

g). Disarankan untuk pedagang kerupuk ikan dan ikan asin diluar area wisata supaya memilih tempat yang strategis untuk meningkatkan pendapatan.

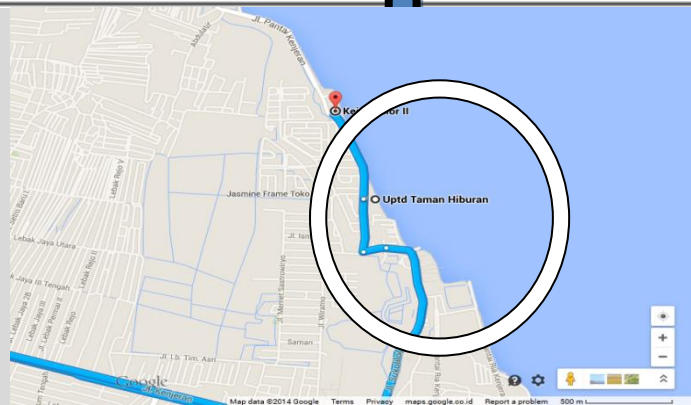
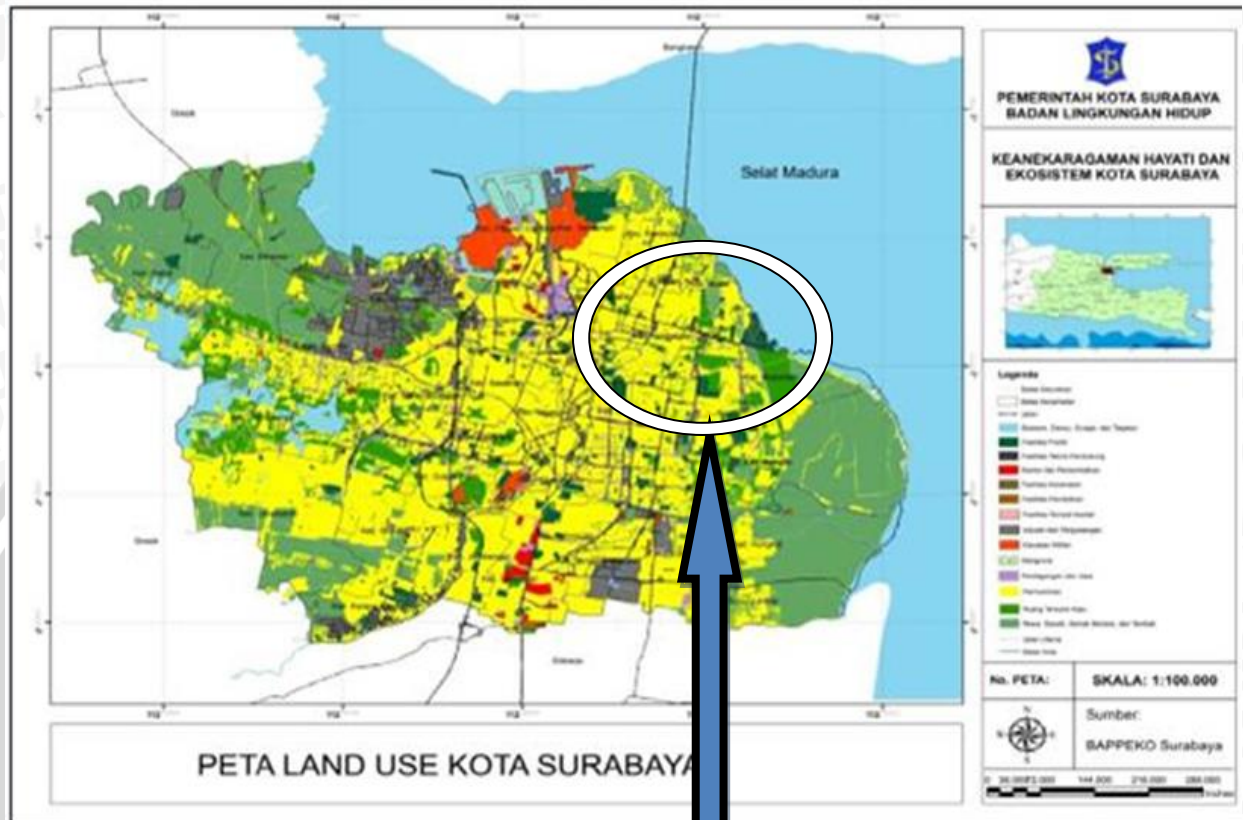
Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. 2013. *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Aldjaidi, Farhana. 2008. *Skripsi Dampak Pariwisata Pantai Pasir Putih Prigi terhadap Masyarakat Pesisir*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Boediono. 2010. *Ekonomi Mikro*. BPTe. Yogyakarta
- Bungin, B. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Media Group. Jakarta
- Cahyo, A. D. *Skripsi Dampak Pariwisata Pantai Teleng Ria terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Teleng Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Universitas Brawijaya. Malang
- Dharman, Surya. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Dinas Pertanian Kota Surabaya Bidang Perikanan dan Kelautan. 2011. *Profil Perikanan*. Surabaya
- Djunaedi, A dan Muhammad, N, B. 2002. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir. Volume 3(3): 225-231
- Durand, Sandra S. 2010. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Studi Potesi Sumber Daya Alam di Kawasan Pesisir Kabupaten Minahasa Selatan. Volume 4(3): 1-7
- Faizun, M. 2009. *Tesis Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Fatta, A. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. ANDI. Yogyakarta
- Gautama, I Gusti. 2011. *Tesis Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur*. Universitas Udayana. Denpasar
- Ginantoko, B. 2014. *Curahan Waktu dan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pesisir Dama Desa Karangandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur*. Universitas Brawijaya. Malang
- Hutapea, Roma, Abdul Kohar, Abdul Rosyid. 2012. *Jurnal of Fisheries Resource Utilization Management and Technology*. Peran Wanita Nelayan Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Volume 1(1): 1-10
- Ismiyanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta

- Jume'edi. 2000. *Tesis Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di kelurahan Ujung Batu, Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kaswadi, R. 2010. *Skripsi Keterkaitan Ekosistem di Wilayah Pesisir*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. ITB. Bogor
- Kusnadi. 2000. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung
- Kusnadi. 2001. *Pengamba' : Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Humaniora Utama Press. Bandung
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humaniora Utama Press. Bandung
- Lapian. A. B. 1993. *Masyarakat Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta
- Lestiono, Renna. 2010. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Dampak Negatif Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik Pesisir. Volume 2(2): 291-299
- Lumberg, D.E. dkk. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mantra, Ida. B. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka belajar. Yogyakarta
- Mansyur, M. C. 1989. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Usaha Nasional. Surabaya
- Muhammad, Sahri. 2002. *Pemberdayaan Pesisir*. UB Press. Malang
- Musianto. 2001. *Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Mussawir. 2009. *Tesis Analisis Masalah Kemiskinan Nelayan Tradisional di Desa Padang Panjang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Nongroe Aceh Darussalam*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nurmanaf, A. R. 2006. Peran Sektor Luar Perikanan terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan di Desa Berbasis Lahan Kering. Vol. 8(3): 318-332
- Pangemanan, L. G. Kapantow. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bunga Potong*. (7)2: 5-14
- Primyastanto et al. 2013. *Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Payang Jurung di Selat Madura*. Vol 16(1): 15-23
- Purwanti. P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. UB Press. Malang

- Saeful, P.R. 2009. Penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. (5)9: 1-8
- Sihombing, F, Ni Wayan Artini, Ratna Komala Dewi. 2013. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Volume 2 Nomor 4
- Singarimbun, Mangsri Dan Penny. 1976. *Penduduk dan Kemiskinan*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta
- Stanis, S. 2005. *Skripsi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lebata Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sutopo, Hindu. 2008. *Kajian Peranan Keluarga dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Jepara*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sztompka, P. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media
- Wasis. 1986. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Alumni. Bandung
- Wawansyah *et al.* 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Vol 3(3): 95-106
- Wirartha, I. Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. ANDI. Yogyakarta
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Kompas. Jakarta
- Yulianingsih, Tri Maya. 2010. *Jelajah Wisata Nusantara*. Medpresss. Yogyakarta.

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian di UPTD THP Kenjeran Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur



Lampiran 2. Panorama THP Kenjeran



Lampiran 3. Karakteristik Responden

No	Nama	(L/P)	Umur (Thn)	Tk. Pendidikan	Pekerjaan	Jml. Keluarga	Nama Suami/ Istri	Umur Suami/ Istri	TK. Pend. Suami/ Istri
1.	Badi'	P	29	SMP	Pedagang Topi	3	Ilahi	30	SMP
2.	Endang	P	41	SD	Pengrajin Kulit Kerang	3	Dwi	49	SMA
3.	Andini	P	41	SMA	Pengrajin Kulit Kerang	5	Muhammad	50	SMA
4.	Siti	P	53	SMA	Pedagang souvenir kulit kerang (kios)	5	Ilyas Jamil	42	SD
5.	Rokhimah	P	35	SD	Pedagang souvenir kulit kerang (kios)	5	Ubaidillah	35	SMA
6.	Yuli	P	40	SMP	Pedagang Souvenir kulit kerang (kios)	4	Nasrudin	40	SMA
7.	Asa	P	80	-	Pedagang Souvenir Kulit Kerang (Luar kios)	5	Alm. Muhammad	80	-
8.	Novi	P	43	SMA	Pedagang Souvenir kulit kerang (luar kios)	7	Abdul Rokhim	50	SD
9.	Musawarah	P	43	SMA	Pedagang kerupuk dan ikan asin	5	Irmanto	48	SMA
10.	Rahmawati	P	40	SD	Pedagang Kerupuk dan Ikan asin	3	Slamet Riadi	30	SD
11.	Badi'ah	P	45	SMP	Pedagang kerupuk dan ikan asin	5	Hariadi	54	SD
12.	Satumi	P	60	SD	Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin (luar wisata)	5	Muhammad	62	SD
13.	Sofia	P	37	SMA	Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin (luar wisata)	4	Muthohah	40	SMA
14.	Riswati	P	56	SD	Pedagang Kerupuk dan ikan asin (luar wisata)	1	-	-	-
15.	Lilik	P	52	SD	Pedagang Lontong Kupang	4	Sumarto	52	SD
16.	Sliti	P	55	SD	Pedagang Lontong Kupang	8	Sulasmono	55	SD
17.	Rokhim	L	56	SD	Sewa Perahu	6	Tatik	56	SD
18.	Rawin	L	40	SMP	Sewa Perahu	5	Fitria	32	SD
19.	Rahmad	L	45	SD	Sewa Perahu	4	Sulis	40	SMP
20.	Sutarno	L	50	SD	Pedagang Bakso	5	Lilik	42	SD
21.	Ahmad	L	50	SD	Pedagang Bakso	3	Pujiati	47	SD
22.	Budiono	L	39	SMA	Penjaga pintu masuk	4	Maulida	35	SMA
23.	Mat Nakrowi	L	62	SD	Penjaga Toilet	8	Sahria	42	SD

24.	M. Irfan	L	44	SMA	Penjaga Loket	5	Isniawati	33	SMA
25.	Bujut	L	60	SD	Tukang sapu	4	Kasmi	58	SD
26.	Patra	L	39	SMA	Tukang parkir	5	Yulia	30	SMA
27.	Maimuna	P	19	SMA	Pedagang ikan hias dan keong	7	-	-	-
28.	Ummi Hani	P	55	SD	Pedagang baju	5	Ismail	46	SD
29.	Umminah	P	40	SD	Pedagang nasi	4	Wachid	47	SMP
30.	Sumi	P	50	SMA	Pedagang nasi	6	Mahmud	50	SMA



Lampiran 4. Curahan Waktu Kerja Sektor Perikanan dan non Perikanan

➤ Perikanan

1. Pedagang Lontong Kupang

Pedagang lontong kupang = 8 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 41 hari (libur 1 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = 365 hari – 41 hari

= 324 hari/tahun

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = 324 hr/thn x 8 jam/hr
= 2.592 jam/thn : 8 jam/hr
= 324 HOK/thn

2. Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin

Pedagang kerupuk = 9 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 41 hari (libur 1 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = 365 hari – 41 hari

= 324 hari/tahun

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = 324 hr/thn x 9 jam/hr
= 2.916 jam/thn : 8 jam/hr
= 365 HOK/thn

3. Pedagang Kerupuk di Luar Area Wisata

Pedagang kerupuk = 6 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 32 hari (libur 2 kali dalam setahun dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = 365 hari – 32 hari

= 333 hari/tahun

- ❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $333 \text{ hr/thn} \times 6 \text{ jam/hr}$
= $1.998 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari}$
= 250 HOK/thn

4. Pedagang Kerajinan Kulit Kerang

Pedagang kerajinan kulit kerang = 7 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 52 hari (libur 2 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = $365 \text{ hari} - 52 \text{ hari}$
= 313 hari/tahun

- ❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $313 \text{ hr/thn} \times 7 \text{ jam/hr}$
= $2.191 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$
= 274 HOK/thn

5. Pengrajin Kulit Kerang

Pengrajin kulit kerang = 8 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 2 hari (libur 2 kali dalam setahun dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = $365 \text{ hari} - 32 \text{ hari}$
= 333 hari/tahun

- ❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = $333 \text{ hr/thn} \times 8 \text{ jam/hr}$
= $2.664 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$
= 333 HOK/thn

6. Pedagang Ikan Hias dan Keong

Pedagang Ikan Hias dan Keong = 9 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 52 hari (libur 2 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = $365 \text{ hari} - 52 \text{ hari}$
= 313 hari/tahun

$$\begin{aligned}
 \text{❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn)} &= 313 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\
 &= 2.817 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\
 &= 352 \text{ HOK/thn}
 \end{aligned}$$

➤ **Non Perikanan**

7. Pedagang Bakso

Pedagang bakso = 9 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 52 hari (libur 2 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

$$\begin{aligned}
 \text{Bekerja dalam satu tahun} &= 365 \text{ hari} - 52 \text{ hari} \\
 &= 313 \text{ hari/tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn)} &= 313 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\
 &= 2.817 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\
 &= 352 \text{ HOK/thn}
 \end{aligned}$$

8. Pedagang Topi

Pedagang topi = 7 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 52 hari (libur 2 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

$$\begin{aligned}
 \text{Bekerja dalam satu tahun} &= 365 \text{ hari} - 52 \text{ hari} \\
 &= 313 \text{ hari/tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn)} &= 313 \text{ hari/thn} \times 7 \text{ jam/hari} \\
 &= 2.191 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari} \\
 &= 274 \text{ HOK/thn}
 \end{aligned}$$

9. Karyawan THP Kenjeran

Karyawan THP Kenjeran = 8 jam/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 52 hari (libur 2 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

$$\begin{aligned} \text{Bekerja dalam satu tahun} &= 365 \text{ hari} - 52 \text{ hari} \\ &= 313 \text{ hari/tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ Curahan waktu kerja (HOK/Thn)} &= 313 \text{ hr/thn} \times 8 \text{ jam/hr} \\ &= 2.504 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 313 \text{ HOK/thn} \end{aligned}$$

10. Pedagang Nasi

$$\text{Pedagang nasi} = 8 \text{ jam/hari}$$

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 41 hari (libur 1 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

$$\begin{aligned} \text{Bekerja dalam satu tahun} &= 365 \text{ hari} - 41 \text{ hari} \\ &= 324 \text{ hari/tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ Curahan waktu kerja (HOK/Thn)} &= 324 \text{ hr/thn} \times 8 \text{ jam/hr} \\ &= 2.592 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 324 \text{ HOK} \end{aligned}$$

11. Pedagang Baju

$$\text{Pedagang baju} = 7 \text{ jam/hari}$$

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 30 hari (libur hanya satu bulan penuh dibulan puasa)

$$\text{Bekerja dalam satu tahun} = 365 \text{ hari} - 30 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ Curahan waktu kerja (HOK/Thn)} &= 335 \text{ hari/thn} \times 7 \text{ jam/hari} \\ &= 2.345 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hari} \\ &= 293 \text{ HOK/tahun} \end{aligned}$$

12. Jasa Penyewaan Perahu

$$\text{Jasa penyewaan perahu} = 6 \text{ jam/hari}$$

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 52 hari (libur 2 kali dalam sebulan dan satu bulan penuh dibulan puasa)

Bekerja dalam satu tahun = 365 hari – 52 hari

= 313 hari/tahun

❖ Curahan waktu kerja (HOK/Thn) = 313 hr/thn x 6 jam/hr

= 1.878 jam/thn : 8 jam/hr

= 234 HOK/thn



**Lampiran 5. Perhitungan Profitabilitas Usaha Masing-Masing Usaha Baik
dari Bidang Perikanan Maupun Non Perikanan**

➤ Bidang Perikanan

1. Pedagang Lontong Kupang

a). Modal Investasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Mangkok	30	2.000	60.000	5	12.000
2.	Sendok	40	1.000	40.000	7	5.700
3.	Garpu	40	1.000	40.000	7	5.700
4.	Gelas	30	2.000	4.000	5	8.000
5.	Meja	2	500.000	1.000.000	10	100.000
6.	Tabung LPG	1	150.000	150.000	10	15.000
7.	Kompur LPG	1	150.000	150.000	8	18.750
8.	Serbet	2	4.000	8.000	1	8.000
9.	Baskom	2	5.000	10.000	1	10.000
10.	Panci	1	30.000	30.000	3	10.000
11.	Toples	4	5.000	20.000	5	4.000
12.	Pisau	3	2.000	6.000	3	2.000
13.	Irus	1	10.000	10.000	4	2.500
	Total			1.528.000		194.450

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	194.450
2.	Sewa depot Rp. 25.000x11	275.000
	Total	388.714

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Kerang 5 taker (1 hari) @7000 x 324	11.340.000
2.	Kupang 2 kg (1 hari) @50.000 x 324	3.240.000
2.	Bumbu (1 hari) @100.000 x 324	32.400.000
3.	Petis (1 hari) @10.000 x 324	32.400.000
4.	Lento 30 biji (1 hari) @500 x 324	4.860.000
5.	Lontong 20 biji @1000 x 324	6.480.000
6.	Tusuk sate (1 hari) @3000 x 324	972.000
7.	Tisu 2 unit (1 hari) @2.000 x 324	1.296.000
8.	Jeruk nipis (1 hari) @20.000 x 324	6.480.000
9.	Cabe (1 bulan) @ 100.000 x 11	1.100.000
10.	Isi LPG 7 tabung (1 bulan) @17.000 x 11	1.309.000
	Total	101.877.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= 388.714 + 101.877.000 \\ &= \mathbf{102.265.714} \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Penerimaan

No	Nama	Total Biaya	Penerimaan (Hari)	Penerimaan (Tahun)
1.	Lilik*	102.265.714	400.000	129.600.000
2.	Siti**	102.265.714	450.000	145.800.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ **RC Ratio**

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{129.600.000}{102.265.714} \\ &= \mathbf{1,2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{145.800.000}{102.265.714} \\ &= \mathbf{1,4} \end{aligned}$$

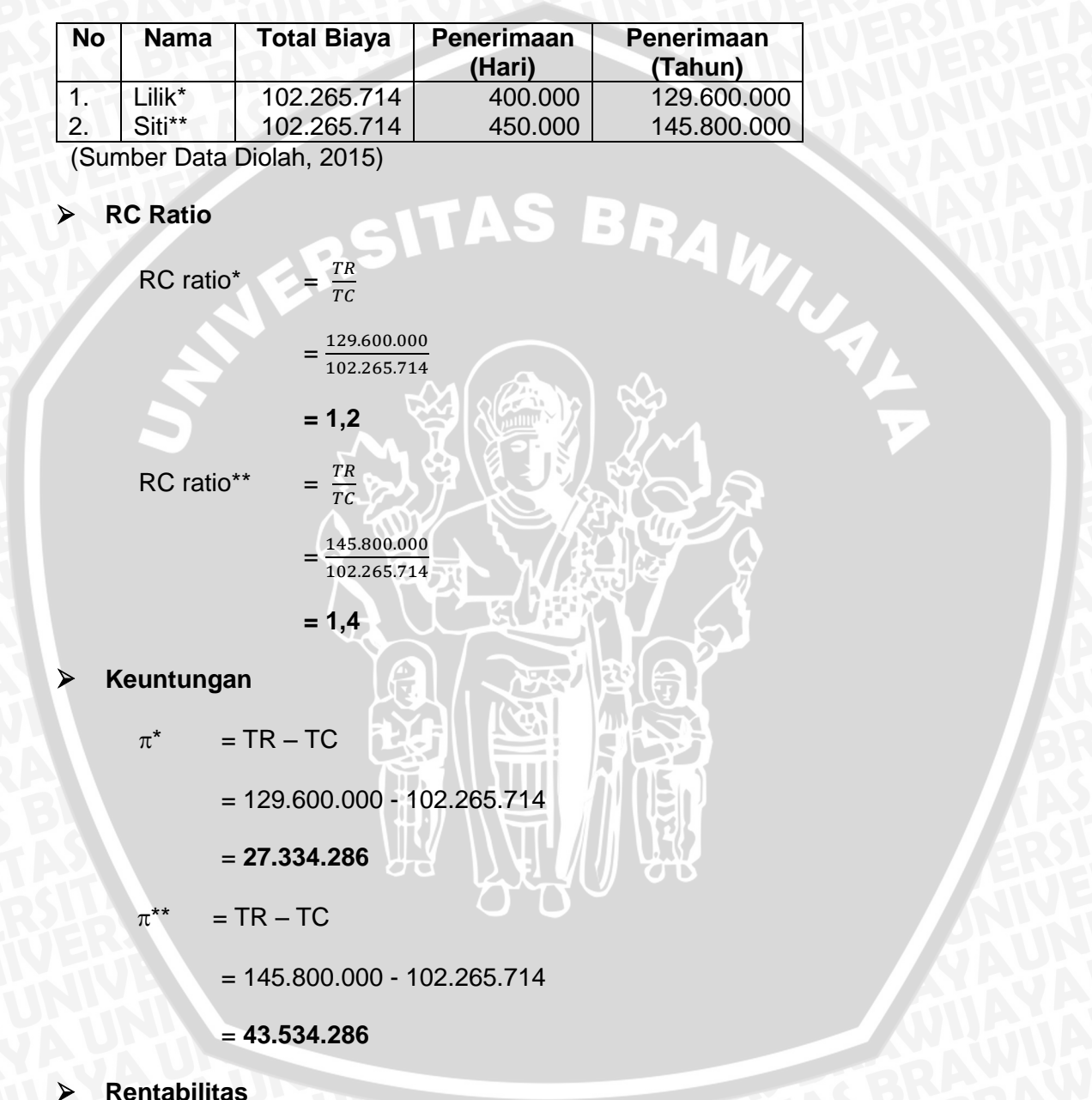
➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi^* &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 129.600.000 - 102.265.714 \\ &= \mathbf{27.334.286} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi^{**} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 145.800.000 - 102.265.714 \\ &= \mathbf{43.534.286} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{27.334.286}{102.265.714} \times 100\% \\ &= \mathbf{26\%} \end{aligned}$$



$$R^{**} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{43.534.286}{102.265.714} \times 100\%$$

$$= 42\%$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Lontong Kupang

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Lilik*	102.265.714	129.600.000	1,2	27.334.286	26%
2.	Siti**	102.265.714	145.800.000	1,4	43.534.286	42%
	Rata-rata		137.700.000		35.434.286	

(Sumber Data Diolah, 2015)

2). Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin dalam Area Wisata

a) Modal Investasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Meja	2	200.000	400.000	5	80.000
2.	Kursi	2	20.000	40.000	1	40.000
3.	Timbangan	1	220.000	220.000	10	22.000
4.	Staples	1	20.000	20.000	3	6.600
5.	Keranjang	2	10.000	20.000	5	4.000
	Total					152.600

(Sumber Data Diolah, 2015)

b) Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Sewa Kios Rp. 25.000x11	275.000
2.	Penyusutan	152.600
	Total	427.600

(Sumber Data Diolah, 2015)

c) Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Plastik kresek 3 (1 hari) @3.000 x 324	2.916.000
2.	Plastik bening besar 2 (1 hari) @4.000 x 324	2.592.000
3.	Cumi-cumi kering 20 kg (1 bulan) @50.000/kg x 11	11.000.000
4.	Kulit ikan kakap 20 kg (1 bulan) @100.000/kg x 11	22.000.000
5.	Ikan wader kering 20 kg (1 bulan) @60.000 x 11	13.200.000
6.	Teri nasi 20 kg (1 bulan) @50.000 x 11	11.000.000
7.	Kerupuk teripang 20 kg (1 bulan) @110.000 x 11	24.200.000
8.	Rengginang lorjuk 90 bungkus (1 bulan) @15.000 x 11	14.850.000
9.	Kerupuk rambak 20 kg (1 bulan) @190.000 x 11	41.800.000
10.	Kerupuk kupang 20 kg (1 bulan) @24.000 x 11	5.280.000
11.	Kerupuk terung 15 kg (1 bulan) @190.000 x 11	31.350.000

12.	Kerupuk ikan tengiri 20 kg (1 bulan)@40.000/kg x 11	8.800.000
13.	Usus teripang 15 kg(1 bulan) @240.000/kg x 11	39.600.000
14.	Emping udang manis 10 kg (1 bulan)@50.000 x 11	5.500.000
	Total	220.172.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= 427.600 + 220.172.000 \\ &= \mathbf{220.599.600} \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan Kerupuk dan Ikan asin di THP Kenjeran

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Musyawahar*	220.599.600	800.000	259.200.000
2.	Rahmawati**	220.599.600	800.000	259.200.000
3.	Badi'ah***	220.599.600	900.000	291.600.000

➤ **RC Ratio**

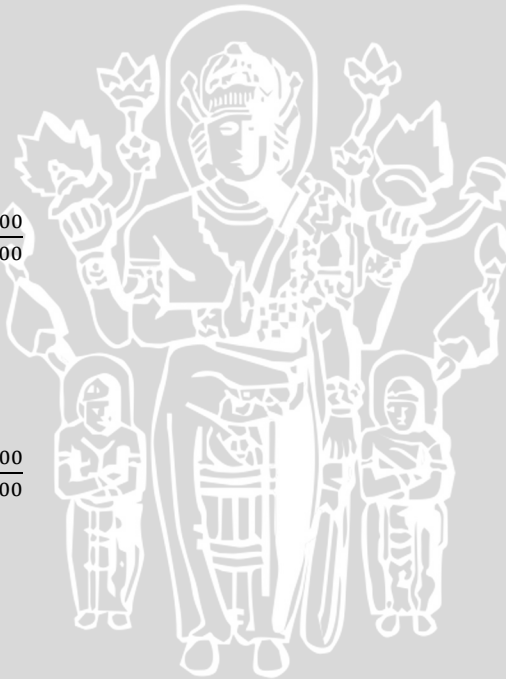
$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{259.200.000}{220.599.600} \\ &= \mathbf{1,17} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{259.200.000}{220.599.600} \\ &= \mathbf{1,17} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{***} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{291.600.000}{220.599.600} \\ &= \mathbf{1,3} \end{aligned}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi^* &= TR - TC \\ &= 259.200.000 - 220.599.600 \\ &= \mathbf{38.600.400} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \pi^{**} &= TR - TC \\ &= 259.200.000 - 220.599.600 \\ &= \mathbf{38.600.400} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi^{**} &= TR - TC \\ &= 291.600.000 - 220.599.600 \\ &= \mathbf{71.000.400} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{38.600.400}{220.599.600} \times 100\% \\ &= \mathbf{17\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^{**} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{38.600.400}{221.147.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{17\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^{***} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{71.000.400}{221.147.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{31\%} \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin di THP Kenjeran

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Musyawahar*	220.599.600	259.200.000	1,17	38.600.400	17%
2.	Rahmawati**	220.599.600	259.200.000	1,17	38.600.400	17%
3.	Badi'ah***	220.599.600	291.600.000	1,3	71.000.400	31%
	Rata-rata		270.000.000		49.400.400	

(Sumber Data Diolah, 2015)

3). Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin di Luar Wisata THP Kejeran

a) Modal Investasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jml (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Meja	1	100.000	100.000	5	20.000
2.	Kursi	2	20.000	40.000	1	40.000
3.	Timbangan	1	220.000	220.000	10	22.000
4.	Staples	1	20.000	20.000	3	6.600
5.	Gerobak	1	500.000	500.000	5	100.000
	Total					188.600

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan Total	188.600

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Plastik kresek 2 (1 hari) @3.000 x 333	19.98.000
2.	Plastik bening besar 2 (1 hari) @4.000 x 333	2.664.000
3.	Kulit ikan kakap 10 kg (1 bulan) @100.000/kg x 11	11.000.000
4.	Ikan wader kering 20 kg (1 bulan) @60.000 x 11	13.200.000
5.	Teri nasi 15 kg (1 bulan) @50.000 x 11	8.250.000
6.	Kerupuk teripang 15 kg (1 bulan) @110.000 x 11	18.150.000
7.	Kerupuk layur 10kg (1 bulan) @70.000	700.000
8.	Kerupuk rambak 15 kg (1 bulan) @190.000 x 11	31.350.000
9.	Kerupuk terung 15 kg (1 bulan) @190.000 x 11	31.350.000
10.	Kerupuk ikan tengiri 15 kg (1 bulan) @40.000/kg x 11	6.600.000
11.	Usus teripang 10 kg(1 bulan) @240.000/kg x 11	26.400.000
	Total	149.664.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= 188.600 + 149.664.000 \\
 &= \mathbf{149.852.600}
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan di Luar THP Kenjeran

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Satumi*	149.852.600	550.000	183.150.000
2.	Sofia**	149.852.600	530.000	176.490.000
3.	Riswati***	149.852.600	500.000	166.500.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ **RC Ratio**

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{183.150.000}{149.852.600} \\ &= \mathbf{1,2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{176.490.000}{149.852.600} \\ &= \mathbf{1,17} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{***} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{166.500.000}{149.852.600} \\ &= \mathbf{1,1} \end{aligned}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi^* &= TR - TC \\ &= 183.150.000 - 149.852.600 \\ &= \mathbf{33.297.400} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi^{**} &= TR - TC \\ &= 176.490.000 - 149.852.600 \\ &= \mathbf{26.637.400} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi^{***} &= TR - TC \\ &= 166.500.000 - 149.852.600 \\ &= \mathbf{16.647.400} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{33.297.400}{149.852.600} \times 100\% \\ &= \mathbf{22\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R^{**} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\
 &= \frac{26.637.400}{149.852.600} \times 100\% \\
 &= 17\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R^{***} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\
 &= \frac{16.647.400}{149.852.600} \times 100\% \\
 &= 11\%
 \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin di Luar THP Kenjeran

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Satumi*	149.852.600	183.150.000	1,2	33.297.400	22%
2.	Sofia**	149.852.600	176.490.000	1,17	26.637.400	17%
3.	Riswati***	149.852.600	166.500.000	1,1	16.647.400	11%
	Rata-rata		175.380.000		25.527.400	

(Sumber Data Diolah, 2015)

4). Pedagang Kerajinan Kulit Kerang dalam Kios

a). Modal Investasi Pedagang Kerajinan Kulit Kerang dalam Kios

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Meja	2	200.000	400.000	5	80.000
2.	Kursi	2	20.000	40.000	1	40.000
	Total			440.00		120.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Sewa Kios Rp. 25.000x11	275.000
2.	Penyusutan	120.000
	Total	295.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Plastik kresek 1 (1 hari) @1.000 x 313	313.000
2.	Gantungan kunci 10 unit @1.000 x 313	3.130.000
3.	Pigora 5 unit @35.000 x 313	54.775.000
4.	Jam dinding 5 unit @20.000 x 313	31.300.000
5.	Bros 20 unit @500 x313	3.130.000
	Total	92.648.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

- $$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= 295.000 + 92.648.000 \\
 &= \mathbf{92.943.000}
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Siti*	92.943.000	350.000	109.550.000
2.	Rokhimah**	92.943.000	375.000	117.375.000
3.	Yuli***	92.943.000	400.000	125.200.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ RC Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{109.550.000}{92.943.000} \\
 &= \mathbf{1,17}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{117.375.000}{92.943.000} \\
 &= \mathbf{1,26}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^{***} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{125.200.000}{92.943.000} \\
 &= \mathbf{1,3}
 \end{aligned}$$

➤ Keuntungan

$$\pi^* = TR - TC$$

$$= 109.550.000 - 92.943.000$$

$$= \mathbf{16.607.000}$$

$$\pi^{**} = TR - TC$$

$$= 117.375.000 - 92.943.000$$

$$= \mathbf{24.432.000}$$

$$\pi^{**} = TR - TC$$

$$= 125.200.000 - 92.943.000$$

$$= \mathbf{32.257.000}$$

➤ **Rentabilitas**

$$R^* = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{19.424.000}{92.943.000} \times 100\%$$

$$= \mathbf{20\%}$$

$$R^{**} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{27.249.000}{92.943.000} \times 100\%$$

$$= \mathbf{29\%}$$

$$R^{***} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{35.074.000}{92.943.000} \times 100\%$$

$$= \mathbf{37\%}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerajinan Kulit Kerang dalam Kios

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Siti	92.943.000	109.550.000	1,17	16.607.000	20%
2.	Rokhimah	92.943.000	117.375.000	1,26	24.432.000	29%
3.	Yuli	92.943.000	125.200.000	1,3	32.257.000	37%
	Rata-rata		117.375.000		24.432.000	

(Sumber Data Diolah, 2015)



5). Pedagang Kerajinan Kulit Kerang Luar kios

a). Modal Investasi Pedagang Kerajinan Kulit Kerang Luar Kios

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Meja	2	200.000	400.000	5	80.000
2.	Kursi	2	20.000	40.000	1	40.000
	Total			440.00		120.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Kerajinan Kulit Kerang Luar Kios

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Sewa Kios Rp. 10.000/bulan	110.000
2.	Penyusutan	120.000
	Total	230.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pedagang Kerajinan Kulit Kerang Luar Kios

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Plastik kresek 1 (1 hari) @1.000 x 313	313.000
2.	Gantungan kunci 20 unit (1 hari) @1.000 x 313	6.260.000
3.	Bros 20 unit(1 hari) @500 x313	3.130.000
4.	Hiasan rumah 10unit (1 hari) @5.000 x 313	15.650.000
	Total	25.353.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= 230.000 + 25.353.000 \\
 &= \mathbf{25.583.000}
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Asa*	25.583.000	100.000	31.300.000
2.	Novi**	25.583.000	125.000	39.125.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ **RC Ratio**

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{31.300.000}{25.583.000} \\ &= \mathbf{1,2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{39.125.000}{25.583.000} \\ &= \mathbf{1,5} \end{aligned}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi^* &= TR - TC \\ &= 31.300.000 - 25.583.000 \\ &= \mathbf{5.717.000} \end{aligned}$$

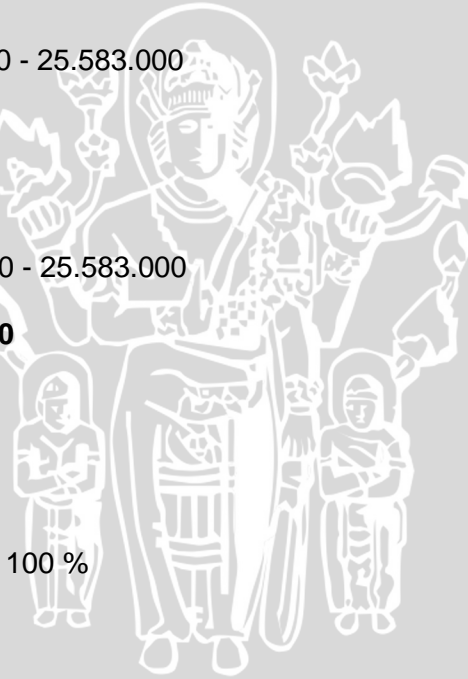
$$\begin{aligned} \pi^{**} &= TR - TC \\ &= 39.125.000 - 25.583.000 \\ &= \mathbf{13.542.000} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{5.717.000}{25.583.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{22\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^{**} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{13.542.000}{25.583.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{52\%} \end{aligned}$$

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerajinan Kulit Kerang Luar Kios

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Asa	25.583.000	31.300.000	1,2	5.717.000	22%
2.	Novi	25.583.000	39.125.000	1,5	13.542.000	52%
	Rata-rata		35.212.500		9.629.500	

(Sumber Data Diolah, 2015)

6). Pengrajin Kulit Kerang

a). Modal Investasi Pengrajin Kulit Kerang

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Teknis (thn)	Penyusutan
1.	Rumah	1	100.000.000	100.000.000	-	-
2.	Kursi	2	20.000	40.000	4	10.000
3.	Gunting	2	5.000	10.000	2	5.000
4.	Kuas	4	2.000	8.000	2	4.000
5.	Meja	2	500.000	1.000.000	10	100.000
6.	Kursi	2	20.000	40.000	4	10.000
7.	Gunting	2	5.000	10.000	2	5.000
	Total			101.108.000		134.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Pengrajin Kulit Kerang

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	115.000
2.	Sewa rumah	300.000
	Total	415.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pengrajin Kulit Kerang

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Upah tenaga kerja 1 @500.000 x 11	5.500.000
2.	Air keras ½ botol (1 bulan) @10.000 x11	55.000
3.	Soda api ½ kg (1 bulan) @10.000 x 11	55.000
4.	Kulit kerang kecil 30 Kg (1 bulan) @40.000x 11	13.200.000
5.	Kulit kerang besar 30 kg (1 bulan) @30.000 x 11	9.900.000
6.	Peniti 60 pak (1 bulan) @1.000 x 11	660.000
7.	Pernes 1 kaleng (1 bulan) @10.000 x 11	110.000
8.	Biji-bijian 20 kg (1 bulan) @12.000 x 11	2640.000
9.	Lem rajawali 1 bungkus (1 bulan) @10.800 x 11	118.800
10.	Simping 10 kg (1 bulan) @30.000 x 11	3.300.000
11.	Besi gantungan kunci 60 pak(1 bulan)@5000 x 11	3.300.000
	Total	38.838.800

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= 415.000 + 38.838.800 \\
 &= 39.253.800
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Bulan)	Pendapatan (Tahun)
1.	Endang*	39.253.800	6.000.000	66.000.000
2.	Andini**	39.253.800	5.500.000	60.500.000

➤ **RC Ratio**

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^* &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\
 &= \frac{66.000.000}{39.253.800} \\
 &= \mathbf{1,6}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^{**} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\
 &= \frac{60.500.000}{39.253.800} \\
 &= \mathbf{1,5}
 \end{aligned}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned}
 \pi^* &= \text{TR} - \text{TC} \\
 &= 66.000.000 - 39.253.800 \\
 &= 26.746.200
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \pi^* &= \text{TR} - \text{TC} \\
 &= 60.500.000 - 39.253.800 \\
 &= 21.246.200
 \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned}
 R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\
 &= \frac{26.746.200}{39.253.800} \times 100\% \\
 &= \mathbf{68\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R^{**} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\
 &= \frac{21.246.200}{39.253.800} \times 100\% \\
 &= 54\%
 \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pengrajin Kulit Kerang

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Endang*	39.253.800	66.000.000	1,6	26.746.200	68%
2.	Andini**	39.253.800	60.500.000	1,5	21.246.200	54%
	Rata-rata		63.250.000		23.996.200	

(Sumber Data Diolah, 2015)

7). Pedagang Ikan Hias dan Keong

a). Modal Investasi Pedagang Ikan Hias dan Keong

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Aquarium	7	150.000	1.050.000	5	210.000
2.	Serok Ikan Kecil	2	3.000	6.000	1	6.000
3.	Ember	1	15.000	15.000	1	15.000
4.	Selang	1	20.000	20.000	3	6.700
5.	Filter	7	35.000	245.000	1	245.000
6.	Batu Hias	-	-	50.000	1	50.000
7.	Meja	2	200.000	400.000	3	133.000
8.	Kursi	2	20.000	40.000	3	13.000
	Total			1.826.000		678.700

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Pedagang Ikan Hias dan Keong

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Sewa Kios	275.000
2.	Penyusutan	678.700
	Total	953.700

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pedagang Ikan Hias dan Keong

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Plastik bening kecil per hari 1 @2000 x 313	626.000
2.	Ikan Cupang per hari 10 @1500 x 313	4.695.000
3.	Ikan Mas per hari 10 @2000 x 313	6.260.000
4.	Ikan Patin per hari 10 @2000 x 313	6.260.000
5.	Kura – Kura per hari 6 @10.000 x 313	18.780.000
6.	1 set Aquarium (ikan + hiasan batu) per hari 20 @10.000 x 313	62.600.000
7.	Rumah Keong per hari 10 @1000 x 313	3.130.000
8.	Keong per hari 100 @500 x 313	15.650.000
	Total	118.001.000

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= 953.700 + 118.001.000 \\ &= \mathbf{118.954.700} \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Maimuna	118.954.700	450.000	140.850.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ **RC Ratio**

$$\begin{aligned} \text{RC ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{140.850.000}{118.954.700} \\ &= \mathbf{1,18} \end{aligned}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 140.850.000 - 118.954.700 \\ &= \mathbf{21.895.300} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{21.895.300}{118.954.700} \times 100\% \\ &= \mathbf{18\%} \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Ikan Hias dan Keong

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Maimuna	118.954.700	140.850.000	1,1	21.895.300	18%

8) Jasa Sewa Perahu

a). Modal Investasi Jasa Sewa Perahu

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Perahu	1	20.000.000	20.000.000	10	2.000.000
2.	Mesin 7 PK	1	7.500.000	7.500.000	10	750.000
3.	Karpet	1	100.000	100.000	2	50.000
	Total			27.600.000		2.800.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Jasa Sewa Perahu

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	1.395.000
2.	Perawatan perahu	800.000
	Total	2.195.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Jasa Sewa Perahu

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Bensin 2 liter @7.400 x 313	4.632.400
	Total	4.632.400

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= 2.800.000 + 4.632.400 \\
 &= 7.432.400
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Rokhim*	7.432.400	200.000	62.600.000
2.	Rawin**	7.432.400	150.000	46.950.000
3.	Rahmad***	7.432.400	150.000	46.950.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ RC Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{62.600.000}{7.432.400} \\
 &= \mathbf{8,4}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{46.950.000}{7.432.400} \\ &= \mathbf{6,3} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RC ratio}^{***} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{46.950.000}{7.432.400} \\ &= \mathbf{6,3} \end{aligned}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi^* &= TR - TC \\ &= 62.600.000 - 7.432.400 \\ &= \mathbf{55.167.600} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi^{**} &= TR - TC \\ &= 46.950.000 - 7.432.400 \\ &= \mathbf{39.517.600} \end{aligned}$$

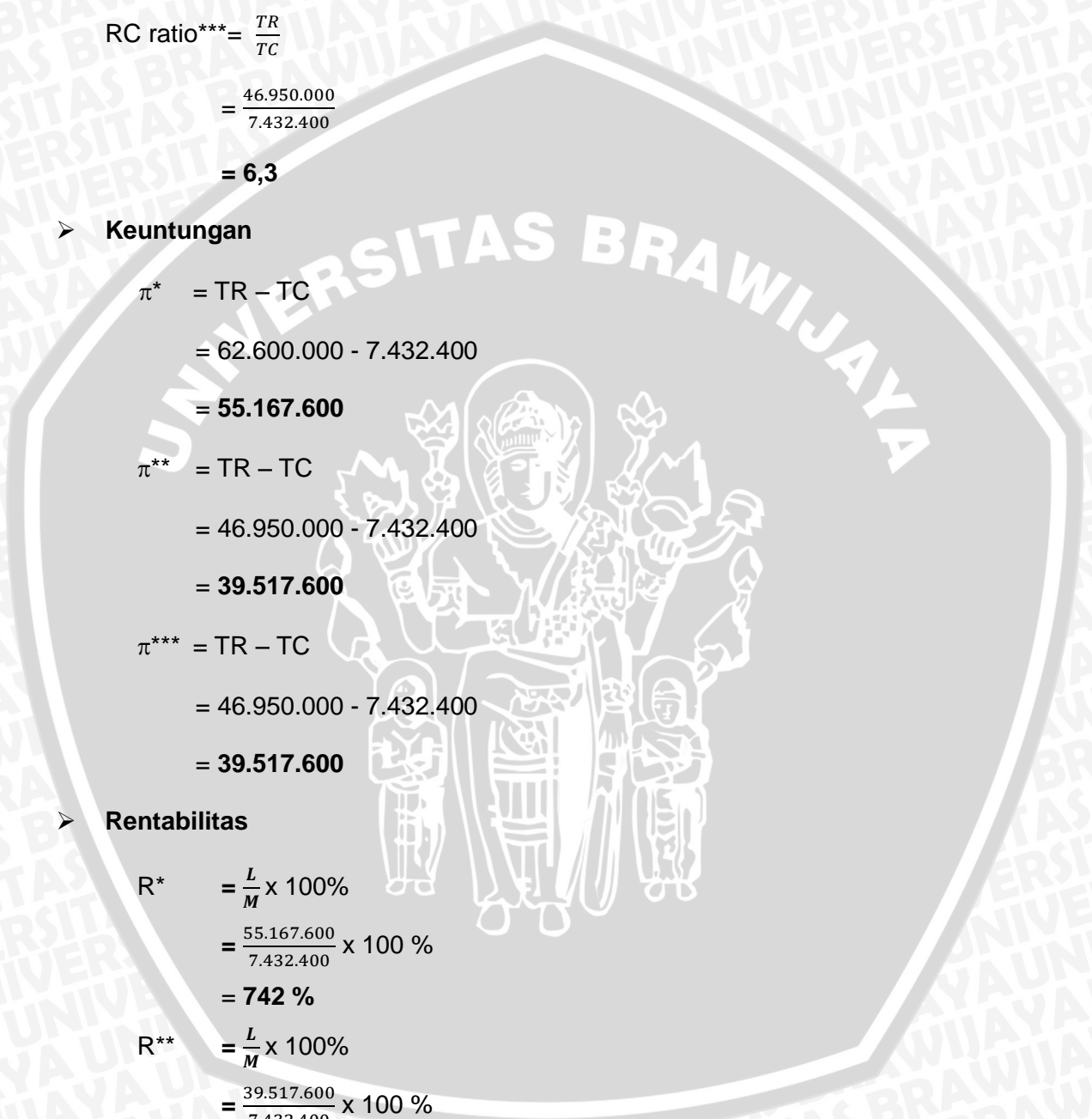
$$\begin{aligned} \pi^{***} &= TR - TC \\ &= 46.950.000 - 7.432.400 \\ &= \mathbf{39.517.600} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{55.167.600}{7.432.400} \times 100\% \\ &= \mathbf{742\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^{**} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{39.517.600}{7.432.400} \times 100\% \\ &= \mathbf{532\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^{***} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{39.517.600}{7.432.400} \times 100\% \\ &= \mathbf{532\%} \end{aligned}$$



e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Jasa Sewa Perahu

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Rokhim*	7.432.400	62.600.000	8,4	55.167.600	742%
2.	Rawin*	7.432.400	46.950.000	6,3	39.517.600	532%
3.	Rahmad*	7.432.400	46.950.000	6,3	39.517.600	532%
	Rata-rata		52.160.000		44.730.000	

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ **Non Perikanan**

9). Pedagang Bakso

a). Modal Investasi Pedagang Bakso

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Mangkok	10	2.000	20.000	5	4.000
2.	Sendok	20	1.000	20.000	7	2.857
3.	Garpu	20	1.000	20.000	7	2.857
4.	Gelas	10	2.000	20.000	5	4.000
5.	Gerobak	1	1.000.000	1.000.000	10	100.000
6.	Dandang	1	300.000	300.000	5	60.000
7.	Irus	1	10.000	10.000	3	3.300
8.	Serbet	2	4.000	8.000	1	8.000
9.	Tabung LPG	1	150.000	150.000	10	15.000
10.	Kompom gas	1	150.000	150.000	8	18.750
	Total					218.764

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Pedagang Bakso

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	218.764
2.	Sewa depot Rp. 25.000 x 11	275.000
	Total	493.764

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pedagang Bakso

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Daging sapi 2 kg (1 hari) @110.000 x 313	34.430.000
2.	Daging ayam 1 kg (1hari) @20.000 x 313	6.260.000
2.	Tepung kanji ½ kg (1 hari) @3.500 x 313	1.095.500
3.	Bumbu dapur (1 buan) @150.000 x 11	1.650.000
4.	Saus 10 botol (1 bulan) @8.000 x 11	880.000
5.	Kecap 10 botol (1 bulan) @7.000 x 11	770.000
6.	Tahu 20 potong (1 hari) @250 x 313	15.65.000
7.	Teh 20 bungkus (1 bulan) @2.000 x 11	440.000
8.	Sedotan 30 bungkus (1 bulan) @1000 x 11	330.000
9.	Es batu 5.000 (1 hari) x 313	1.565.000
10	Tisu 2 bungkus (1 hari) @ 2.000x 313	1.252.000
11.	Isi LPG 6 tabung (1 bulan) @17.000 x 11	1.122.000
12.	Gula 2 kg (1 hari) @12.000 x 313	7.512.000
	Total	57.306.500

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= 493.764 + 57.306.500 \\
 &= \mathbf{57.800.264}
 \end{aligned}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Sutarno*	57.800.264	320.000	100.160.000
2.	Ahmad**	57.800.264	300.000	93.900.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ RC Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^* &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{100.160.000}{57.800.264} \\
 &= \mathbf{1,7}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RC ratio}^{**} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{93.900.000}{57.800.264} \\
 &= \mathbf{1,6}
 \end{aligned}$$

➤ Keuntungan

$$\begin{aligned} \pi^* &= TR - TC \\ &= 100.160.000 - 57.800.264 \\ &= \mathbf{42.359.736} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi^{**} &= TR - TC \\ &= 93.900.000 - 57.800.264 \\ &= \mathbf{36.099.736} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R^* &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{42.359.736}{57.800.264} \times 100\% \\ &= \mathbf{73\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^{**} &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{36.099.736}{57.800.264} \times 100\% \\ &= \mathbf{62\%} \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Bakso

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Sutarno*	57.800.264	100.160.000	1,7	42.359.736	73%
2.	Ahmad**	57.800.264	93.900.000	1,6	36.099.736	62%
	Rata-rata		97.030.000		39.229.736	

(Sumber Data Diolah, 2015)

10) Pedagang Topi

a). Modal Investasi Pedagang Topi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Gerobak	1	1.000.000	1.000.000	5	200.000
2.	Meja	3	100.000	300.000	5	60.000
3.	Kursi	2	20.000	40.000	1	40.000
	Total			1.340.000		300.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Pedagang Topi

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Sewa Kios Rp. 25.000x11	275.000
2	Penyusutan	300.000
	Total	575.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pedagang Topi

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Plastik kresek 1 (1 hari) @1.000 x 313	313.000
2.	Topi kecil 15 lusin (1 bulan) @120.000 x 11	19.800.000
3.	Topi besar 12 lusin (1 bulan) @144.000 x 11	19.008.000
4.	Topi pantai 15 lusin (1 bulan) @264.000 x 11	43.560.000
	Total	82.368.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ $TC = FC + VC$

$$= 575.000 + 82.368.000$$

$$= \mathbf{82.943.000}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Badi'	82.943.000	350.000	109.550.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ **RC Ratio**

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{109.550.000}{82.943.000}$$

$$= \mathbf{1,3}$$

➤ **Keuntungan**

$$\pi = TR - TC$$

$$= 109.550.000 - 82.943.000$$

$$= 26.607.000$$

➤ **Rentabilitas**

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{26.607.000}{82.943.000} \times 100 \%$$

$$= 32 \%$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Topi

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Badi'	82.943.000	109.550.000	1,3	26.607.000	32%

(Sumber Data Diolah, 2015)

11). Karyawan THP Kenjeran

a) Rincian Pendapatan

No.	Nama	Jenis Pekerjaan	Gaji/bulan	Gaji/Thn
1.	Budiono	Penjaga pintu masuk	2.700.000	29.700.000
2.	Mat Nakrowi	Penjaga Toilet	2.700.000	29.700.000
3.	M. Irfan	Penjaga Loket	2.700.000	29.700.000
4.	Bujut	Tukang sapu	2.700.000	29.700.000
5.	Patra	Tukang parkir	2.700.000	29.700.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

12). Pedagang Nasi

a). Modal Investasi Pedagang Nasi

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah	Harga (Rp)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Piring	20	2.000	40.000	5	8.000
2.	Gelas	20	2.000	40.000	5	8.000
3.	Mangkok	20	2.000	40.000	5	1.300
4.	Pisau	2	2.000	4.000	3	4.300
5.	Sendok	30	1.000	30.000	7	4.300
6.	Garpu	30	1.000	30.000	7	50.000
7.	Meja	1	500.000	500.000	10	200.000
8.	Gerobak	1	2.000.000	2.000.000	10	12.000
9.	Serbet	3	4.000	12.000	1	15.000
10.	Kompom Gas	1	150.000	150.000	10	12.000
11.	Baskom	4	3.000	12.000	1	10.000
12.	Tabung LPG	1	150.000	150.000	15	30.000
13.	Panci	4	30.000	120.000	4	30.000
14.	Wajan	1	30.000	30.000	4	7.500
15.	Spatula	3	10.000	30.000	2	15.000
16.	Irus	3	7.000	21.000	2	10.500
17.	Mejikom	1	25.000	25.000	5	5.000
18.	Telnan	2	2.000	4.000	4	1.000
19.	Nampan	3	3.000	9.000	2	4.500
	Total					428.400

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Pedagang Nasi

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	428.400
2.	Sewa kios Rp. 25.000 x 11	275.000
3.	Tenaga kerja Rp. 500.000 x 11	5.500.000
	Total	6.203.400

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pedagang Nasi

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Daging 1 kg (1 hari) @110.000x324	35.640.000
2.	Ayam 3 kg (1 hari)@20.000x324	19.440.000
2.	Bumbu (1 hari) @200.000x324	64.800.000
3.	Es batu (1 hari)@15.000x324	4.860.000
4.	Sedotan 4 pc (1 hari) @1000x324	1.296.000
5.	Tisu 3 unit (1hari) @2.000x324	1.944.000
6.	Teh 2 bungkus (1 hari)@2.000x324	1.296.000
7.	Degan 5 buah (1 hari) @5.000x324	8.100.000
8.	Gula 1 kg (1 hari) @12.000x324	3.888.000
9.	Air 1 galon (1 hari) @4.000x324	1.296.000
10.	Isi LPG 7 tabung (1 bulan)@17.000 x 11	1.309.000
11.	Beras 6 kg (1 hari) @10.000x324	19.440.000
	Total	163.309.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

$$= 6.203.400 + 163.309.000$$

$$= \mathbf{169.512.400}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Umminah	169.512.400	650.000	210.600.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ RC Ratio

$$\text{RC ratio}^* = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{210.600.000}{169.512.400}$$

$$= \mathbf{1,2}$$

➤ **Keuntungan**

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 210.600.000 - 169.512.400 \\ &= \mathbf{41.087.600} \end{aligned}$$

➤ **Rentabilitas**

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{41.087.600}{169.512.400} \times 100\% \\ &= \mathbf{24\%} \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, Rc Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Nasi

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Umminah	169.512.400	210.600.000	1,2	41.087.600	24%

(Sumber Data Diolah, 2015)

13). Pedagang Baju

a). Modal Investasi Pedagang Baju

No.	Bentuk Modal Investasi	Jumlah	Harga (Rp)	Harga Total (Rp.)	Umur Ekonomis (thn)	Penyusutan
1.	Gantungan baju	30 lusin	6.000/lusin	180.000	4	45.000
2.	Kotak stok baju	1	1.000.000	1.000.000	10	100.000
3.	Grobak besar	1	2.500.000	2.500.000	10	250.000
4.	Gerobak kecil	1	1.000.000	1.000.000	10	100.000
5.	Gantungan baju (besi)	-	2.000.000	2.000.000	15	133.000
6.	Meja	1	1.000.000	1.000.000	10	100.000
7.	Kursi	2	20.000	40.000	3	13.300
	Total			7.720.000		741.300

(Sumber Data Diolah, 2015)

b). Biaya Tetap Pedagang Baju

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Thn (Rp)
1.	Penyusutan	741.300
2.	Sewa kios Rp. 25.000 x 11	275.000
3.	Tenaga kerja Rp. 350.000 x 11	3.850.000
	Total	4.866.300

(Sumber Data Diolah, 2015)

c). Biaya Variabel Pedagang Baju

No.	Jenis Biaya Variabel	Nilai/Thn (Rp)
1.	Kaos anak-anak* 10 lusin(1 bulan) @300.000x11	33.000.000
2.	Kaos anak-anak** 8 lusin (1 bulan) @240.000x11	21.120.000
2.	Kaos dewasa 7 lusin (1 bulan) @360.000x11	27.720.000
3.	Kaos dewasa* 6 lusin (1 bulan) @108.000x11	7.128.000
4.	Celana pendek* 6 lusin (1 bulan) @96.000 x11	6336.000
5.	Kaos+celana pendek anak-anak* 8 lusin(1 bulan) @240.000 x11	21.120.000
6.	Kaos+celana pendek anak-anak** 6 lusin (1 bulan) @240.000 x11	15.840.000
7.	Baju balita 7 lusin(1 bulan) @120.000 x11	9.240.000
	Total	108.504.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

Keterangan:

*) Laki – laki

**) Perempuan

➤ TC = FC + VC

$$= 4.866.300 + 108.504.000$$

$$= \mathbf{113.370.300}$$

d). Biaya Total dan Pendapatan

No	Nama	Total Biaya	Pendapatan (Hari)	Pendapatan (Tahun)
1.	Ummi Hanni	113.370.300	450.000	150.750.000

(Sumber Data Diolah, 2015)

➤ RC Ratio

$$\text{RC ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{150.750.000}{113.370.300}$$

$$= \mathbf{1,3}$$

➤ Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

$$= 150.750.000 - 113.370.300$$

$$= \mathbf{37.379.700}$$

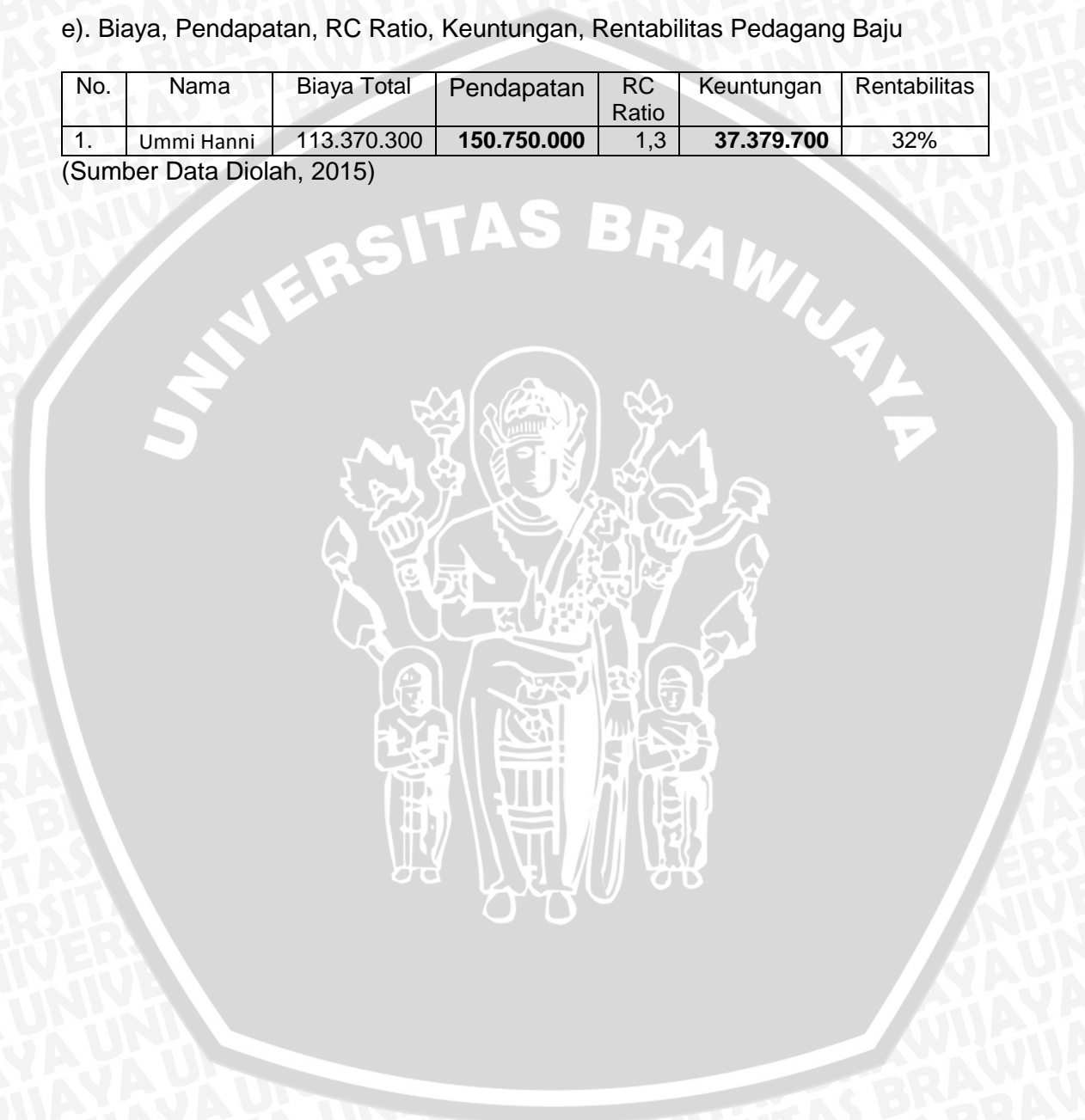
➤ Rentabilitas

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{37.379.700}{113.370.300} \times 100\% \\ &= \mathbf{32\%} \end{aligned}$$

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Baju

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Ummi Hanni	113.370.300	150.750.000	1,3	37.379.700	32%

(Sumber Data Diolah, 2015)



Lampiran 6. Profitabilitas Masing-Masing Usaha

a). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Lontong Kupang

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Lilik*	102.265.714	129.600.000	1,2	27.334.286	26%
2.	Sitti**	102.265.714	145.800.000	1,4	43.534.286	42%
	Rata-rata		137.700.000		35.434.286	

b). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin dalam Area Wisata

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Musyawahar*	220.599.600	259.200.000	1,17	38.600.400	17%
2.	Rahmawati**	220.599.600	259.200.000	1,17	38.600.400	17%
3.	Badi'ah***	220.599.600	291.600.000	1,3	71.000.400	31%
	Rata-rata		270.000.000		49.400.400	

c). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerupuk dan Ikan Asin Luar Area Wisata

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Satumi*	149.852.600	183.150.000	1,2	33.297.400	22%
2.	Sofia**	149.852.600	176.490.000	1,17	26.637.400	17%
3.	Riswati***	149.852.600	166.500.000	1,1	16.647.400	11%
	Rata-rata		175.380.000		25.527.400	

d). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerajinan Kulit Kerang dalam Kios

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Siti	92.943.000	109.550.000	1,17	16.607.000	20%
2.	Rokhimah	92.943.000	117.375.000	1,26	24.432.000	29%
3.	Yuli	92.943.000	125.200.000	1,3	32.257.000	37%
	Rata-rata		117.375.000		24.432.000	

e). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Kerajinan Kulit Kerang Luar Kios

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Asa	25.583.000	31.300.000	1,2	5.717.000	22%
2.	Novi	25.583.000	39.125.000	1,5	13.542.000	52%
	Rata-rata		35.212.500		9.629.500	

f). **Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pengrajin Kulit Kerang**

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Endang*	39.253.800	66.000.000	1,6	26.746.200	68%
2.	Andini**	39.253.800	60.500.000	1,5	21.246.200	54%
	Rata-rata		63.250.000		23.996.200	

g). **Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Ikan Hias dan Keong**

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Maimuna	118.954.700	140.850.000	1,1	21.895.300	18%

h). **Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Bakso**

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Sutarno*	57.800.264	100.160.000	1,7	42.359.736	73%
2.	Ahmad**	57.800.264	93.900.000	1,6	36.099.736	62%
3.	Rata-rata		97.030.000		39.229.736	

i). **Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Topi**

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Badi'	82.943.000	109.550.000	1,3	26.607.000	32%

j). **Rincian Pendapatan Pegawai THP Kenjeran**

No.	Nama	Jenis Pekerjaan	Gaji/bulan	Gaji/Thn
1.	Budiono	Penjaga pintu masuk	2.700.000	29.700.000
2.	Mat Nakrowi	Penjaga Toilet	2.700.000	29.700.000
3.	M. Irfan	Penjaga Loker	2.700.000	29.700.000
4.	Bujut	Tukang sapu	2.700.000	29.700.000
5.	Patra	Tukang parkir	2.700.000	29.700.000

k). **Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Nasi**

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Umminah	169.512.400	210.600.000	1,2	41.087.600	24%

l). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Pedagang Baju

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Umami Hanni	113.370.300	150.750.000	1,3	37.379.700	32%

m). Biaya, Pendapatan, RC Ratio, Keuntungan, Rentabilitas Jasa Sewa Perahu

No.	Nama	Biaya Total	Pendapatan	RC Ratio	Keuntungan	Rentabilitas
1.	Rokhim*	7.432.400	62.600.000	8,4	55.167.600	742%
2.	Rawin*	7.432.400	46.950.000	6,3	39.517.600	532%
3.	Rahmad*	7.432.400	46.950.000	6,3	39.517.600	532%
	Rata-rata		52.160.000		44.730.000	

